

MAHASISWI DALAM OLAHRAGA FUTSAL
(SEBUAH REFLEKSI KRITIS TERHADAP EKSISTENSI MAHASISWI
DALAM UKM FUTSAL UNY)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Rizki Teguh Pribadi
NIM 16601241148

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020

MAHASISWI DALAM OLAHRAGA FUTSAL
(SEBUAH REFLEKSI KRITIS TERHADAP EKSISTENSI MAHASISWI
DALAM UKM FUTSAL UNY)

Oleh:
Rizki Teguh Pribadi
NIM 16601241148

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswi UNY memaknai dirinya dalam olahraga futsal di Unit Kegiatan Mahasiswa futsal UNY.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara mendalam guna memperoleh data yang jelas mengenai fokus permasalahan. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal UNY dengan jumlah partisipan 10 mahasiswi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswi UNY memaknai olahraga futsal sebagai olahraga yang menyenangkan karena mahasiswi UNY merasakan kenyamanan saat bermain futsal. Pemain Mahasiswi UNY merasa tidak setuju apabila futsal diidentikan dengan olahraga kaum laki-laki dan hanya cocok dimainkan oleh laki-laki. Menurut mahasiswi UNY keikutsertaannya dalam olahraga futsal sebagai hal yang wajar dan sudah tidak jamannya lagi membedakannya, karena sudah tidak ada lagi batasan antara laki-laki dan perempuan dalam dunia olahraga. Dalam hal ini beberapa masyarakat masih mempersepsikan pandangan adanya ketidakadilan terhadap mahasiswi UNY yang menekuni olahraga futsal.

Kata kunci: *mahasiswi UNY, memaknai, futsal.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Teguh Pribadi
NIM : 16601241148
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Mahasiswa Dalam Olahraga Futsal (Sebuah Refleksi Kritis Terhadap Eksistensi Mahasiswa Dalam UKM Futsal UNY)

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2020
Yang menyatakan,



Rizki Teguh Pribadi
NIM. 16601241148

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MAHASISWI DALAM OLAHRAGA FUTSAL (SEBUAH REFLEKSI KRITIS TERHADAP EKSISTENSI MAHASISWI DALAM UKM FUTSAL UNY)

Disusun Oleh:

Rizki Teguh Pribadi
NIM. 16601241148

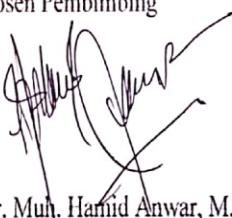
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Maret 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil.
NIP. 19780102 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MAHASISWI DALAM OLAHRAGA FUTSAL (*SEBUAH REFLEKSI KRITIS TERHADAP EKSISTENSI MAHASISWI DALAM UKM FUTSAL UNY*)

Disusun Oleh :

Rizki Teguh Pribadi
NIM. 16601241148

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 18 Maret 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan
Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil.
Ketua Pengaji
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or
Sekretaris
Caly Setiawan, M.S., Ph.D.
Pengaji

Tanda Tangan

Tanggal
31 / 03 / 2020
27 / 03 / 2020
23 / 03 / 2020

Yogyakarta, April 2020
Fakultas Ilmu Kependidikan, Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP.19650301 199001 1 001

MOTTO

Sebagai manusia teruslah berusaha semaksimal mungkin, soal hasil Tuhan yang menentukan (Penulis)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam, Engkau berikan berkah dari buah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya. Untuk itu karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sutarto dan Ibu Sudarmi yang sangat saya cintai dan saya sayangi, yang selalu mendukung dan mendo'akan setiap jalan saya sebagai anaknya.
2. Kakak-kakak saya Rochmat Yuniarto Prabowo, Rochmat Yuniarto Prasetyo, Wahyu Jati Kurniawan, Nurmita Sulistyowati dan tentunya adik saya Dinda Wijayanti yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi serta memberikan suntikan semangat untuk saya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan.
3. Teman-teman kelas PJKR-D 2016 yang selalu ada dalam susah, sedih maupun senang, selalu mendukung saya dalam keadaan apapun terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Mahasiswa Dalam Olaraga Futsal (Sebuah Refleksi Kritis Terhadap Eksistensi Mahasiswa Dalam UKM Futsal UNY)” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan beberapa pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

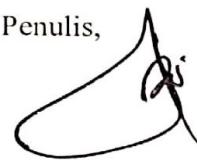
1. M. Hamid Anwar, M. Phil., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama masa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ketua Pengaji, Sekretaris, dan Pengaji I yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap Tugas Akhir Skripsi Ini.
3. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan berupa fasilitas selama proses penyusunan Pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Pengurus, pelatih dan pemain futsal puteri di UKM futsal Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah mendukung saya dan berbagi ilmu serta nasihat dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
7. Semua pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas, menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi Informasibermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2020

Penulis,



Rizki Teguh Pribadi

NIM.16601241148

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Batasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Tinjauan Tentang Refleksi Kritis..... | 11 |
| 2. Hakikat Perempuan | 13 |
| 3. Hakikat Gender | 15 |
| 4. Hakikat Olahraga | 20 |
| 5. Hakikat Futsal..... | 25 |
| 6. Nilai Budaya Dalam Futsal | 36 |
| B. Penelitian yang Relevan | 38 |
| C. Kerangka Berpikir | 40 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 43 |
| B. Definisi Variabel..... | 44 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 44 |
| D. Partisipan Penelitian | 44 |
| E. Instrumen Penelitian | 46 |
| F. Pengumpulan Data | 46 |
| G. Teknik Analisis Data | 47 |
| H. Kredibilitas Data | 48 |

Halaman

| | |
|--|----|
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 49 |
| A. Hasil Penelitian | 49 |
| 1. Makna Ditinjau dari Latar Belakang Keikutsertaan | 50 |
| 2. Makna Berdasarkan Timpang Gender dalam Masyarakat..... | 55 |
| 3. Makna Reflektif | 60 |
| B. Pembahasan | 64 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 69 |
| BAB V. PENUTUP | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian | 71 |
| C. Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN | 74 |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Bola Futsal | 29 |
| Gambar 2. Ukuran Lapangan Futsal | 30 |
| Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan (<i>Passing</i>) | 33 |
| Gambar 4. Teknik Dasar Menahan Bola (<i>Control</i>) | 34 |
| Gambar 5. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (<i>Chipping</i>) | 34 |
| Gambar 6. Teknik Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>) | 35 |
| Gambar 7. Teknik Dasar Menembak (<i>Shooting</i>) | 35 |
| Gambar 8. Kerangka Alur Berpikir | 42 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Pertandingan yang Pernah diikuti UKM Futsal Putri UNY | 8 |
| Tabel 2. Jumlah Anggota UKM Futsal Putri UNY | 9 |
| Tabel 3. Perbedaan Sex dan Gender | 19 |
| Tabel 4. Awal Mengikuti Olahraga Futsal | 54 |
| Tabel 5. Makna dan Pernyataan Partisipan Tentang Mahasiswi UNY Memaknai Dirinya Dalam Olahraga Futsal..... | 79 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Surat Izin Pembimbing | 75 |
| Lampiran 2. Kartu Bimbingan..... | 76 |
| Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian..... | 77 |
| Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian | 78 |
| Lampiran 5. Tabel Makna Dan Pernyataan Verbatim | 79 |
| Lampiran 6. Panduan Wawancara | 81 |
| Lampiran 7. Hasil Transkip Wawancara..... | 84 |
| Lampiran 8. Hasil Reduksi Transkip Wawancara | 122 |
| Lampiran 9. Peta Konsep Hasil Kategorisasi Sub Tema | 133 |
| Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian..... | 135 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Untuk menjaga tubuh yang lebih sehat salah satunya yaitu dengan melakukan aktifitas olahraga. Olahraga merupakan kegiatan yang bersifat positif, karena olahraga sebagai salah satu aktivitas fisik dan psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran tubuh seseorang. Definisi olahraga yang dikemukakan Parks dan Zanger (1990: 213) bahwa “olahraga adalah salah satu kegiatan yang paling digemari masyarakat, menyebar ke seluruh kehidupan dari tingkat makrososial sampai individu. Olahraga juga dipahami sebagai proses pembinaan sekaligus pembentukan melalui perantaraan raga, aktivitas jasmani, atau pengalaman jasmaniah dalam rangka menumbuhkembangkan potensi manusia secara menyeluruh menuju kesempurnaan”.

Menurut Lustan & Mardianto (2000:7) dalam bukunya, olahraga sendiri pada hakikatnya bersifat netral, namun masyarakatlah yang kemudian membentuk kegiatan dan arti kegiatan itu sendiri. Oleh karena itu di Indonesia, olahraga memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda-beda seperti olahraga untuk pendidikan yakni untuk tujuan bersifat mendidik, olahraga rekreasional untuk tujuan rekreatif, olahraga prestasi untuk tujuan mencapai prestasi, olahraga kesehatan untuk tujuan pembinaan kesehatan, dan olahraga rehabilitasi yang memiliki tujuan untuk rehabilitasi.

Seperti halnya kutipan diatas, menurut Undang-Undang Dasar No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga memiliki 3 ruang lingkup, yakni, olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Dimana olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan yang dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan/atau ekstrakurikuler. Kemudian olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran, dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga. Olahraga prestasi, dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa, olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.

Pembagian jenis olahraga, menurut salah satu pendekatan pembelajaran penjas yakni TGFU (*Teaching Games for Understanding*) oleh Mitchell, Oslin ,dan Griffin yang dikutip Saryono dan Nopembri (2009:11) ada 4, yaitu: (1) *Target games* (Permainan Target) adalah permainan dimana pemain akan mendapatkan skor apabila bola atau proyektil lain sejenis baik dilempar atau dipukul dengan terarah mencapai sebuah sasaran yang sudah ditentukan dan semakin sedikit untuk menuju pukulan/perlakuan menuju sasaran semakin baik. Permainan ini sangat mengandalkan akurasi dan konsentrasi yang tinggi. Permainan yang termasuk dalam target games antara lain adalah Golf, Woodball, Bowling, Snooker (2) *Net/Wall games* (Permainan Net) adalah permainan tim atau individu dimana skor didapat apabila mampu memberikan bola atau proyektil

sejenis jatuh pada lapangan lawan agar tidak bisa dikembalikan dengan jalan melewatkana bola melalui net dengan tinggi tertentu. Permainan yang termasuk dalam net/wall games antara lain adalah bulutangkis, tenis, bolavoli, sepaktakraw, dan squash melalui net dengan tinggi tertentu. (3) *Striking/ fielding games* (Permainan pukul-tangkap-lari) adalah permainan tim yang cara mendapatkan skornya dengan cara memukul sebuah bola atau proyektil sejenis untuk ditempatkan pada tempat tertentu atau agar tidak tertangkap oleh pemain jaga sehingga si pemukul dapat lari menuju pada daerah aman atau bahkan mampu melewati berkeliling ke beberapa daerah aman dan kembali ketempat semula. Permainan yang termasuk *striking/fielding games* antara lain adalah *baseball, softball, cricket.* (4) *Invasion games* (Permainan Serangan/invasi) adalah permainan tim dimana skor diperoleh jika pemain secara beregu mampu memanipulasi bola atau proyektil sejenis untuk dimasukkan ke gawang lawan atau kedaerah tertentu lebih banyak dari lawan dan mampu mempertahankan daerah gawangnya atau lapangannya dari kemasukan oleh lawan. Permainan yang termasuk *invasion games* antara lain adalah sepakbola, futsal, rugby, bolabasket, bolatangan, dan hoki.

Namun, jika dilihat lebih jauh pembagian jenis olahraga dari teknis permainan terdapat perbedaan, olahraga dari sisi pertandingan termasuk dalam olahraga *body contact* (kontak fisik) karena dalam pertandingan (aktivitas) terjadi sentuhan fisik secara langsung di antara olahragawan contoh sepakbola, bolabasket, futsal, hoki, softball, baseball, dan kelompok cabang olahraga beladiri (antara lain pencak silat, judo, tinju, karate, taekwondo) , kemudian jika dari sisi

perlombaan, termasuk kedalam olahraga *non body contact*, contoh dari olahraga *non body contact* adalah bola voli, tenis lapangan, tenis meja, bulu-tangkis, renang, menembak, panahan, dan atletik. Setiap cabang olahraga yang ada didunia dan di Indonesia khususnya pada umumnya mempunyai sejarah berdirinya olahraga tersebut secara sendiri-sendiri. Begitu juga dengan futsal, olahraga futsal yang pada awal mula merupakan olahraga yang diadaptasi dari permainan sepak bola, dimana perbedaannya tempat yang digunakan adalah didalam ruangan dan pada awal perkembangannya dimainkan tanpa aturan yang baku, tidak seperti sekarang, dimana peraturan pertandinganya sudah berkembang dan lebih baku.

Olahraga futsal pertama kali dipopulerkan oleh Juan Carlos Ceriani pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay. Olahraga futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua tim yang beranggotakan masing-masing 5 orang pemain di dalam lapangan (Lhaksana, 2011: 5). Tujuan dari olahraga futsal adalah mencetak gol atau memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan. Permainan Futsal sampai sekarang ini masih merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh pelajar dan mahasiswa. Meskipun permainan ini mirip permainan sepak bola tetapi terdapat banyak sekali perbedaan baik dari jumlah pemain, lebar lapangan, lebar gawang, jenis bola, dan lain sebagainya. Permainan ini bisa dikatakan tidak terlalu mudah untuk dilakukan karena berisiko cidera atau sakit lebih besar, dan masih ada kelompok masyarakat yang menganggap permainan futsal sebagai olahraga yang kasar, karena dalam olahraga futsal seseorang dituntut memiliki koordinasi kemampuan dan ketrampilan yang baik, berpikir cepat dalam

mengambil keputusan, kemudian harus melibatkan fisik yang kuat, lincah dan daya tahan tubuh yang bagus, kemudian penguasaan teknik dan taktik dalam permainan futsal harus mengikuti panduan gerakan yang mudah hingga gerakan yang sulit dilakukan. Salah satu faktor yang dianggap sangat mempengaruhi peningkatan prestasi futsal yaitu kemampuan kondisi fisik seseorang. Adapun komponen fisik yang dianggap memberikan hubungan terhadap kemampuan seseorang ialah koordinasi terhadap keseimbangan, ketepatan juga ketrampilan teknik dasar yang dimilikinya. Tak terkecuali kaum perempuan yang juga ingin terjun kedalam dunia olahraga yang dimana notabene olahraga futsal sebagai salah satu olahraga yang diidentikan lebih dekat kearah sifat maskulin, olahraga futsal sering kerap dipandang sebagai dunianya kaum adam. Sekarang juga di permasalahan dan disudutkan dalam olahraga terhadap perempuan masih dipermasalahkan berbagai faktor seperti, tatanan budaya,nilai sosial, mitos bahkan dalam keagamaan

Futsal merupakan olahraga yang keras dan butuh kekuatan fisik yang prima, tidak hanya itu di dalam olahraga futsal juga dituntut untuk mengambil keputusan yang cepat, gerakan lincah, daya tahan dan lain sebagainya. Dalam hal ini alasan laki-laki dianggap memiliki kekuatan fisik yang lebih kuat dari pada perempuan. Masyarakat Indonesia masih memandang larangan seseorang perempuan yang mengikuti olahraga yang keras, seperti halnya olahraga futsal yang dianggap berbeda dengan perempuan pada umumnya, karena perempuan cenderung memiliki sifat feminim dan perempuan lebih dipandang masyarakat tidak bisa melakukan apa-apa. Ada yang beranggapan bahwa perempuan juga

diangap tidak sekuat itu dan sebisa laki-laki, salah satu contoh sederhana yang bahkan sampai dengan saat ini masih sering digunakan, adalah berbagai pernyataan yang masih melemahkan kaum wanita. Orang kerap menyatakan kalau anak laki-laki jika melakukan teknik gerakan yang salah, maka akan spontan keluar komentar “pukulannya atau tendangannya lembek seperti pukulan anak perempuan” namun sebaliknya bila ada anak perempuan yang melakukan gerakan yang bagus, maka komentar yang keluar adalah “pukulan dan tendangannya hebat seperti anak laki-laki”. Pernyataan sekecil dan sesederhana inipun disadari atau tidak tetap saja mengindikasikan bahwa sampai dengan saat ini hal itu masih terjadi, kekuatan dan kehebatan masih identik dengan kaum laki-laki, dan sebaliknya segala kelemahan dan kekurangan menandakan itulah kehidupan wanita yang sesungguhnya (Harsuki, 2003:258).

Coakley (1990) mengungkapkan pula bahwa:

Masih adanya mitos yang keliru dan masih dipegang oleh masyarakat, terutama terjadi pada negara-negara yang tingkat pendidikan dan informasi medik masih rendah : Keikutsertaan yang berat dalam olahraga mungkin menjadi penyebab utama masalah kemampuan menghasilkan keturunan. Aktivitas pada beberapa event olahraga dapat merusak organ reproduksi atau payudara wanita. Wanita memiliki struktur tulang yang lebih rapuh dibandingkan pria sehingga lebih mudah mengalami cedera. Keterlibatan intens dalam olahraga menyebabkan masalah pada menstruasi. Keterlibatan dalam olahraga membawa ke arah perkembangan yang kurang menarik, menonjolkan otot.

Tidak hanya pendapat dari Coakley saja, ada pendapat lain seperti pendapat dari Harris (1987) yang dikutip Harsuki dalam bukunya Perkembangan Olahraga Terkini mengatakan bahwa “olahraga identik dengan kaum laki-laki. Standar ganda yang berlaku di kalangan masyarakat mensyaratkan bahwa wanita hanya sebagai objek bukan subjek”. Selain itu ada pendapat dari Kneppers, pelatih

dan pemain bola basket USA (1988) menyatakan “satu hal yang saya yakini, bahwa tuhan tidak menciptakan tubuh kaum wanita untuk melakukan pekerjaan yang penuh dengan kekerasan. Tubuh mereka hanya dipersiapkan untuk menjalani segala sesuatu hal yang berbau *feminis*. ”

Alasan-alasan inilah yang memperburuk persepsi masyarakat terhadap keterlibatan wanita dalam olahraga yang secara langsung berpengaruh pada pemberian status dan peranan sosial wanita dalam kehidupannya secara khusus di bidang olahraga dan umumnya di kehidupan keseharian di masyarakat di mana pola-pola interaksi sosial berlaku di lingkungannya. Terlepas dari itu semua, bagaimanapun juga semakin banyak wanita yang menyukai kegiatan fisik dengan tingkat penampilannya yang terus meningkat. Walaupun terdapat masalah kesehatan khusus yang berhubungan dengan fungsi reproduksinya yang unik, tetapi manfaatnya bagi kesehatan dan pergaulan sosial, jauh melebihi pengaruh-pengaruh merugikan yang terjadi selama ini (Giriwijoyo, 2003 : 45).

Unit Kegiatan Mahasiswa atau di Indonesia penyebutannya biasa disingkat dengan UKM merupakan suatu wadah ditingkat universitas yang digunakan untuk mengembangkan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa yang mempunyai tujuan untuk memperoleh prestasi. Universitas Negeri Yogyakarta memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa sepak bola dan futsal, dimana Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) futsal putri di Universitas Negeri Yogyakarta mulai berjalan sejak tahun 2012. Kepengurusan UKM Sepakbola dan futsal Universitas Negeri Yogyakarta dibina oleh Komarudin, M.A. Kemudian UKM futsal saat ini dipegang oleh 3 orang pelatih yakni *coach* Sigit kemudian *coach* Hajarul dan

coach Medina. UKM futsal putri ini mempunyai jadwal rutin latihan setiap minggunya, dimana dilaksanakan setiap dua kali dalam satu minggu yaitu hari Rabu dan Minggu. Untuk futsal putra pun sama dilaksanakan selama dua kali dalam satu minggu tetapi dilaksanakan setiap hari Selasa dan Minggu. Latihan dilakukan dilapangan hall bulutangkis Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan dimulai pukul 19.00-21.00 WIB. Pertandingan yang pernah diikuti UKM futsal diantaranya bisa dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 1. Pertandingan yang Pernah Diikuti UKM Futsal Putri UNY Kurun Waktu 3 Tahun Terakhir

| No. | Event | Tahun | Hasil |
|-----|--|-------|-------------|
| 1. | Liga Mahasiswa Futsal Nasional | 2016 | Juara 3 |
| 2. | Soedirman Futsal <i>Championship</i> | 2016 | Juara 1 |
| 3. | Liga Mahasiswa Futsal Kaskus <i>Central Java and Yogyakarta Conference</i> | 2017 | Juara 1 |
| 4. | Liga Mahasiswa Nasional | 2017 | Peringkat 4 |
| 5. | Liga Mahasiswa Futsal Kaskus <i>Central Java and Yogyakarta Conference</i> | 2018 | Juara 1 |
| 6. | Liga Mahasiswa Nasional | 2018 | Juara 3 |
| 7. | Liga Mahasiswa Futsal Kaskus <i>Central Java and Special Region of Yogyakarta Conference</i> | 2019 | Juara 1 |
| 8. | Liga Mahasiswa Nasional | 2019 | Juara 2 |

Anggota dari UKM futsal Universitas Negeri Yogyakarta terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta yang terdaftar mengikuti dan aktif dalam kegiatan tersebut. Untuk tahun 2020 ini yang mengikuti UKM futsal laki-laki 20 orang, perempuan 18 orang. Berikut jumlah anggota UKM futsal putri yang pernah bergagung dan aktif dalam akum ddalam 5 tahun terakhir:

Tabel 2. Jumlah Anggota UKM Futsal Putri dalam Kurun Waktu 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Jumlah | Terakhir |
|-----|-------|--------|----------|
| 1. | 2016 | 25 | 18 |
| 2. | 2017 | 22 | 18 |
| 3. | 2018 | 25 | 18 |
| 4. | 2019 | 25 | 18 |
| 5. | 2020 | 22 | 18 |

Banyaknya anggota UKM futsal putri UNY ini tentu sangat istimewa dikarenakan olahraga futsal ini masih tabu pada penilaian masyarakat jika dilakukan oleh perempuan. Padahal masih banyak jenis UKM olahraga yang lain yang lebih bernuansa feminim seperti bulutangkis, tetapi memilih futsal yang dalam cara pandang masyarakat merupakan olahraga yang bernuansa maskulin, penjelasan tersebut merupakan alasan yang melatarbelakangi dilukannya penelitian ini dan fokus penelitian ini ialah untuk melihat dari studi adalah bagaimana mahasiswi UNY memaknai dirinya dalam olahraga futsal di Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini:

1. Perempuan dianggap sebagian kecil dan dipandang negatif oleh budaya, nilai sosial, struktur praktik dan pradaban
2. Persepsi masyarakat yang masih keliru terhadap keterlibatan perempuan dalam olahraga
3. Mahasiswi UNY memaknai dirinya dalam olahraga futsal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada diatas dengan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada Mahasiswi dalam Olahraga Futsal (sebuah refleksi kritis terhadap eksistensi mahasiswi dalam UKM futsal UNY)

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana mahasiswi memaknai dirinya dalam olahraga futsal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mahasiswi UNY memaknai dirinya dalam olahraga futsal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini :

1. Manfaat Akademik

Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi/wawasan dan pemahaman masyarakat tentang olahraga futsal yang dilakukan oleh perempuan dan bagaimana mahasiswi UNY memaknai dirinya dalam olahraga futsal sehingga dapat dijadikan salah satu referensi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi peneliti, kalangan masyarakat, dan dapat memberi pemikiran untuk menambah pengetahuan dan nantinya tidak ada lagi diskriminasi terhadap perempuan dalam memilih olahraga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Refleksi Kritis

a. Pengertian Refleksi

Pengertian refleksi dijelaskan oleh beberapa ahli diantaranya adalah Tahir (2011: 93) Refleksi adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk mengetahui serta memahami apa yang terjadi sebelumnya, belum terjadi, dihasilkan apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari suatu upaya atau tindakan yang telah dilakukan. Sedangkan pengertian refleksi menurut Asrori (2009: 54) adalah kegiatan mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis kembali suatu tindakan yang telah dilakukan dalam observasi merupakan refleksi yang dalam penelitian tindakan kelas akan memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

Pengertian refleksi dalam artikel yang berjudul Berfikir Reflektif: Sebuah Upaya Memahami Realitas dalam *website* nusantaramengaji.com bahwa kata refleksi sendiri berasal dari bahasa latin *reflectere* dan *reflexio* yang berarti membungkuk ke belakang. Dalam artian refleksi berarti tindak berpikir untuk melihat apa yang sudah dialami sebelumnya, supaya orang lalu bisa belajar dari pengalaman tersebut, dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Dari definisi-definisi diatas kemudian peneliti menyimpulkan bahwa refleksi merupakan sebuah proses belajar berpikir memahami apa yang terjadi dari

tindakan yang telah dilakukan sebelumnya, untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.

b. Karakteristik Berpikir Reflektif

Boody, Hamilton dan Schon (2012:168) menjelaskan tentang karakteristik dari berpikir reflektif sebagai berikut:

- a. Refleksi sebagai analisis retrospektif atau mengingat kembali (kemampuan untuk menilai diri sendiri). Dimana pendekatan ini siswa maupun guru merefleksikan pemikirannya untuk menggabungkan dari pengalaman sebelumnya dan bagaimana dari pengalaman tersebut berpengaruh dalam prakteknya.
- b. Refleksi sebagai proses pemecahan masalah (kesadaran tentang bagaimana seseorang belajar). Diperlukannya mengambil langkah-langkah untuk menganalisis dan menjelaskan masalah sebelum mengambil tindakan.
- c. Refleksi kritis pada diri (mengembangkan perbaikan diri secara terus menerus). Refleksi kritis dapat dianggap sebagai proses analisis, mempertimbangkan kembali dan mempertanyakan pengalaman dalam konteks yang luas dari suatu permasalahan.
- d. Refleksi pada keyakinan dan keberhasilan diri. Keyakinan lebih efektif dibandingkan dengan pengetahuan dalam mempengaruhi seseorang pada saat menyelesaikan tugas maupun masalah. Selain itu, keberhasilan merupakan peran yang sangat penting dalam menentukan praktik dari kemampuan berpikir reflektif

2. Hakikat Perempuan

Perempuan sering sekali menjadi perbincangan yang menarik untuk dibahas. Perempuan secara langsung menunjuk kepada salah satu dari dua jenis kelamin, meskipun di dalam kehidupan sosial selalu dinilai sebagai *the other sex* yang sangat menentukan mode representasi sosial tentang status dan peran perempuan (Abdullah, 2006:3). Pengertian perempuan sendiri jika diartikan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Namun menurut Subhan (2004:19) kata perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Lebih lanjut lagi Subhan menjelaskan pergeseran istilah dari perempuan ke wanita. Kata wanita menurutnya dianggap berasal dari Bahasa Sansekerta, dengan kata dasar Wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri, perempuan dan wanita cenderung didefinisikan berdasarkan kategori anatomi dan fisiologi, khususnya berkenaan dengan fungsi reproduksi, sedangkan perbedaan di antara keduanya hanya terletak pada aspek usia. Kata perempuan didefinisikan sebagai manusia yang memiliki puki, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Sementara itu, kata wanita didefinisikan sebagai perempuan dewasa.

Gambaran tentang perempuan menurut pandangan Muthahari (1995:110), bahwa perempuan didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dari segi fisik,

perempuan dibedakan atas dasar fisik perempuan yang lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Dari segi psikis, perempuan mempunyai sikap bawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat.

Kalangan feminis melihat ada kerancuan atau bahkan kekeliruan pemahaman atau pandangan masyarakat mengenai hakekat hubungan sosial yang melandasi subordinasi kaum perempuan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya. Pada umumnya, orang melihat perempuan sebagai makhluk yang lemah, sementara laki-laki kuat; perempuan emosional, laki-laki rasional; perempuan halus, laki-laki kasar; dan seterusnya. Perbedaan-perbedaan ini yang kemudian diyakini oleh masyarakat secara umum sebagai ketentuan kodrat (Muhammad, 2012:3). Salah seorang tokoh feminism, yakni Broverman (dalam Fakih, 2008:8) mengatakan bahwa manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan mempunyai ciri biologis (kodrati) tertentu. Manusia dengan jenis laki-laki ditakdirkan memiliki penis dan menghasilkan sperma, mempunyai dada yang datar, sedangkan perempuan ditakdirkan memiliki vagina, rahim, sel telur, mengalami haid dan dapat menyusui (payudara). Pembagian manusia ke dalam dua jenis tersebut yakni manusia jenis dengan jenis laki-laki dan perempuan, secara biologis melekat untuk selamanya, mutlak dan tidak dapat diubah.

Berdasarkan pembahasan dan pendapat-pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perempuan adalah seseorang yang cenderung memiliki sifat feminism dan dari berbagai faktor fisik, psikis maupun biologis berbeda

dengan laki-laki. Namun dari berbagai sifat perbedaan diantara laki-laki dan perempuan tersebut muncul asumsi, setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan mempunyai kodrat masing-masing.

3. Hakikat Gender

Pengertian gender dalam istilah Bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari Bahasa Inggris, yaitu ‘gender’. Jika dilihat dalam kamus bahasa Inggris, tidak secara jelas dibedakan pengertian antara sex dan gender. Sering kali dipersamakan dengan seks (jenis kelamin laki-laki dan perempuan), padahal diantara seks dan gender mempunyai makna yang berbeda. Secara umum, seks digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Istilah seks lebih mengarah pada aspek biologi seseorang, meliputi perbedaan anatomi fisik, reproduksi, dan karakteristik biologis lainnya. Sedangkan untuk istilah gender lebih mengarah kepada aspek sosial budaya, psikologis, dan aspek-aspek non biologis lainnya (Umar, 1999 dalam Abdul, 2014:84-85). Hal ini selaras dengan pendapat Lindsey (1994:3) menyatakan bahwa:

Sex dipertimbangkan dari aspek biologi seseorang, menyatakan karakteristik yang membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan kromosom, reproduktif anatomic, hormonal, dan karakteristik fisiologi lainnya. Gender melibatkan aspek sosial, kultural, dan psikologi yang dihubungkan dengan laki-laki dan perempuan melalui konteks sosial. Semua ketetapan masyarakat perihal penentuan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan adalah termasuk bidang kajian gender.

Menurut Handayani (2008), seks merupakan pembagian jenis kelamin yang ditentukan secara biologis. Seks berarti perbedaan laki-laki dan perempuan sebagai insan yang secara kodrati memiliki fungsi-fungsi organisme yang

berbeda. Dalam arti perbedaan Jenis kelamin, seks mengandung pengertian laki-laki dan perempuan terpisah secara biologis (Handayani, 2006:4). Menurut Fakih (2008:8), untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, bahwa manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki atau bersifat bahwa laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala (kala menjing) dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui.

Gender merupakan sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang terbentuk melalui faktor-faktor sosial maupun budaya, yang pada akhirnya melahirkan anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan (Handayani:2006:5). Gender juga merupakan *behavioral difference* antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yaitu perbedaan yang bukan dari segi biologis atau kodrat dari Tuhan melainkan dibentuk dalam proses sosial dan kultural oleh manusia (Nugroho, 2008). Menurut Berger dan Luckman (1990) sebagai ahli sosiologi dalam karyanya yang telah diterjemahkan oleh Hasan Basari dengan judul Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan proses kontruksi secara sosial terdapat tiga tahapan, yang pertama adalah Eksternalisasi, merupakan proses penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia (Berger dan Luckman, 1990: 75). Lalu yang kedua Objektivasi, merupakan proses dimana proses interaksi sosial dalam dunia

interinformatif yang dilembagaan atau mengalami proses institusionalisasi (Berger dan Luckman: 75-76). Kemudian yang ketiga Internalisasi, merupakan proses dimana individu mengidentifikasi diri dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya (Berger dan Luckman, 1990: 87).

Sementara itu, dari Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia, mengartikan istilah gender yakni peran-peran sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat, serta tanggung jawab dan kesempatan laki-laki dan perempuan yang diharapkan masyarakat agar peran-peran sosial tersebut dapat dilakukan oleh keduanya (laki-laki dan perempuan). Kemudian Fakih (2007:8) secara detail, menyampaikan bahwa gender merupakan suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang terbentuk secara sosial maupun kultural. Perempuan pada umumnya dianggap memiliki sifat lemah lembut, emosional, dan keibuan. Sedangkan laki-laki identik dengan sifat tangguh, memiliki pemikiran rasional, dan perkasa. Pada kenyataannya, sifat-sifat tersebut dapat dipertukarkan, artinya laki-laki dapat memiliki sifat-sifat yang dianggap lekat dengan perempuan. Begitupun sebaliknya, perempuan juga dapat memiliki sitat-sitat yang dianggap identik dengan laki-laki.

Namun pada kenyataannya sampai dengan kondisi sekarang ini, masih ada kejadian ketidakpahaman seseorang terhadap pengertian gender dalam hubungannya dengan usaha emansipasi kaum perempuan. Dengan adanya ketidakjelasan terhadap pengertian gender maka seharusnya ada beberapa penyebab mengapa bisa terjadi.

Perspektif gender mengarah pada suatu pandangan atau pemahaman tentang peran perempuan dibedakan secara kodrati dan peran gender yang ditetapkan secara sosial budaya. Perbedaan gender akan menjadi masalah jika perbedaan itu mengakibatkan ketimpangan perlakuan dalam masyarakat serta ketidakadilan dalam hak dan kesempatan baik bagi laki-laki maupun perempuan (Susanti, 2008:2-3). Menurut Tinker yang dikutip oleh Susanti menyatakan bahwa kaum perempuan dipandang dari berbagai sisi masih sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil karena kedudukan perempuan khususnya di Indonesia masih mengalami subordinasi, perendahan, pengabaian, eksplorasi dan pelecehan seksual bahkan tindakan kekerasan (Susanti, 2008:1).

Gender sendiri merupakan hal yang sangat sensitif untuk dibicarakan terutama pada perempuan, dimana perempuan sering disudutkan mengenai berbagai hal, subordinasi kaum perempuan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya. Dimana pada umumnya, orang melihat perempuan sebagai makhluk yang lemah, sementara laki-laki kuat; perempuan lebih emosional laki-laki rasional, perempuan lebih halus, laki-laki lebih kasar; dan seterusnya. Dalam *The Cultural Construction of Sexuality* sebagaimana yang diuraikan oleh Caplan (1987) bahwa *behavioral differences* (perbedaan perilaku) antara perempuan dan laki-laki bukanlah sekedar biologis, namun melalui proses kultural dan sosial. Dengan demikian, gender dapat berubah dari tempat ke tempat, dari waktu ke waktu, bahkan dari kelas ke kelas, sedangkan jenis kelamin biologis akan tetap tidak berubah.

Menurut Darma (2008:6) perbedaan sexs dan gender dapat diperhatikan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Perbedaan Sex dan Gender

| No. | Karakteristik | Seks | Gender |
|-----|----------------|---|---|
| 1. | Sumber Pembeda | Tuhan | Manusia (masyarakat) |
| 2. | Visi, misi | Kesetaraan | Kebiasaan |
| 3. | Unsur Pembeda | Biologis (alat reproduksi) | Kebudayaan (tingkah laku) |
| 4. | Sifat | Kodrat, tertentu, tidak dapat dipertukarkan | Harkat, martabat dapat dipertukarkan |
| 5. | Dampak | Terciptanya nilai-nilai : kesempurnaan, kenikmatan, kedamaian dll. Sehingga menguntungkan kedua belah pihak | Terciptanya norma-norma/ketentuan tentang “pantas” atau “tidak pantas” laki-laki menjadi pemimpin perempuan “pantas” dipimpin dll, sering merugikan salah satu pihak, kebetulan adalah perempuan. |
| 6. | Keberlakuan | Sepanjang masa di mana saja, tidak mengenal pembedaan kelas. | Dapat berubah, musiman dan berbeda antara kelas |

Tabel 3. Perbedaan Sex dan Gender

Sumber: (Darma, 2008:6)

Dalam penelitian ini maka perlu menggunakan konsep gender, dikarenakan adanya konstruksi sosial yang terbentuk, dimana posisi perempuan selalu dipermasalahkan dan dipandang negatif terhadap sebagian orang entah dari berbagai faktor. Akibat pemikiran yang negatif terhadap gender tersebut, seringkali perempuan dipandang sebelah mata dalam arti direndahkan, dilecehkan, ditindas dan bahkan mengeksplorasi perempuan. Anggapan bahwa bagaimanapun juga kaum perempuan dianggap sebagai kaum lemah yang keberadaannya tidak pernah bisa melampaui kaum laki-laki, tentu merupakan diskriminasi terhadap

kaum perempuan. Salah satunya pada bidang olahraga yang khususnya dalam olahraga yang bersifat maskulin dan lebih cocok dilakukan untuk laki-laki.

Olahraga kerap dipandang sebagai dunianya kaum laki-laki, pemahaman ini cukup beralasan karena olahraga merupakan kegiatan yang bersifat keras. Dengan adanya pemahaman dan sudut pandang seperti diatas telah menghalangi perempuan dalam menyalurkan bakat dan minatnya pada bidang olahraga, terutama pada olahraga futsal, dimana bentuk permainannya dituntut berpikir cepat dalam mengambil keputusan, mengandalkan gerakan yang lincah dan cepat, memiliki kekuatan fisik yang prima sehingga tidak mudah jatuh ketika terdapat kontak fisik terhadap lawan dan juga tentunya memiliki daya tahan tubuh yang bagus, oleh karena itu futsal sering disebut sebagai olahraga yang bersifat maskulin. Hal itu yang mengakibatkan para perempuan yang memilih olahraga futsal akan menjadi kaum minoritas.

4. Hakikat Olahraga

Pada dasarnya olahraga memiliki arti akan adanya sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa mengolah yaitu mengolah raga atau mengolah jasmani. Selaras dengan itu Giriwijoyo (2005:30) mengatakan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya. Menurut Supandi (1990) yang dikutip oleh Kusnaedi (2002:1) menyatakan bahwa kata olahraga berasal dari :

- 1) *Disport*, yaitu bergerak dari satu ke tempat yang lain.
- 2) *Field sport*, kegiatan yang dilakukan oleh para bangsawan yang terdiri dari kegiatan menembak dan berburu
- 3) *Desporter*, membuang lelah
- 4) *Sports*, pemuasan atau hobi
- 5) Olahraga, latihan gerak badan untuk menguatkan badan, seperti berenang, main bola, agar tubuh menjadi sehat.

Sedangkan pengertian olahraga menurut Coakley (1978) yang dikutip oleh Harsuki (2003:31) berpendapat bahwa “olahraga adalah kegiatan kompetitif yang dilembagakan yang melibatkan fisik yang kuat pengerahan tenaga atau penggunaan keterampilan fisik yang relatif kompleks, oleh individu yang keikutannya dimotivasi oleh kombinasi dari kepuasan intrinsik yang terkait dengan aktivitas itu sendiri dan imbalan eksternal yang diperoleh melalui partisipasi”. Kosasih (1985:4) menyatakan bahwa, “Olahraga adalah kegiatan untuk memperkembangkan kekuatan fisik dan jasmani supaya badannya cukup kuat dan tenaganya cukup terlatih, menjadi tangkas untuk melakukan perjuangan hidupnya”.

Olahraga sering persepsikan sebagai aktivitas melatih tubuh baik secara jasmani atau rohani contohnya saja olahraga catur. Dengan berolahraga maka seseorang akan mendapatkan manfaat yang baik untuk tubuhnya. Manfaat apabila melakukan olahraga maka kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan mengalami suatu tingkat yang cukup baik dari keempat komponen kebugaran dasar, yakni kebugaran jantung-paru-peredaran darah, lemak tubuh, kekuatan otot,

kelenturan sendi. Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Wilkerson dan Dodder yang dikutip oleh Harsuki (2003:31), dimana mereka menemukan bahwa olahraga mempunyai tujuh fungsi, yakni:

- 1) Pelepasan emosi. Olahraga adalah satu cara untuk menyatakan emosi dan mengendurkan ketegangan, jadi bertindak sebagai satu katub keselamatan dan katarsis untuk meniadakan kecenderungan agresif.
- 2) Menunjukkan identitas. Olahraga memberikan kesempatan untuk dikenal orang dan untuk menunjukkan kualitas diri.
- 3) Kontrol sosial. Olahraga memberikan cara untuk mengontrol orang dalam satu masyarakat bila ada penyimpangan perilaku.
- 4) Sosialisasi. Olahraga dapat berperan sebagai satu cara untuk terjadi kontak sosial sesama penggemar olahraga.
- 5) Agen perubahan. Olahraga menghasilkan perubahan sosial, pola perilaku baru, dan menjadi satu faktor yang mengubah jalan sejarah. Umpamanya, olahraga memungkinkan untuk berinteraksi dari semua jenis manusia dan untuk mobilitas ke atas berdasarkan kemampuan.
- 6) Semangat kolektif. Olahraga menciptakan semangat kebersamaan yang membuat orang bersatu untuk mencari tujuan bersama.
- 7) Sukses. Olahraga memberikan perasaan berhasil, baik sebagai pemain maupun penonton, bila seorang pemain atau regu memperoleh sukses.

Menurut Lutan (1996) berdasarkan tujuannya olahraga dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sebagai berikut:

- a) Olahraga prestasi (olahraga kompetitif) adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian prestasi, kemenangan atau keunggulan dalam perlombaan atau pertandingan.
- b) Olahraga pendidikan adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan.
- c) Olahraga professional adalah olahraga yang menekankan pencapaian tujuan yang bersifat material
- d) Olahraga kesehatan adalah olahraga yang dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik

Pembagian jenis olahraga, menurut salah satu pendekatan pembelajaran penjas yakni TGFU (*Teaching Games for Understanding*) oleh Mitchell, Oslin , dan Griffin yang dikutip Saryono dan Nopembri (2009:11) ada 4, yaitu:

- 1) *Target games* (Permainan Target) adalah permainan dimana pemain akan mendapatkan skor apabila bola atau proyektil lain sejenis baik dilempar atau dipukul dengan terarah mencapai sebuah sasaran yang sudah ditentukan dan semakin sedikit untuk menuju pukulan/perlakuan menuju sasaran semakin baik. Permainan ini sangat mengandalkan akurasi dan konsentrasi yang tinggi. Permainan yang termasuk dalam target games antara lain adalah *Golf, Woodball, Bowling, Snooker*.
- 2) *Net/Wall games* (Permainan Net) adalah permainan tim atau individu dimana skor didapat apabila mampu memberikan bola atau proyektil

sejenis jatuh pada lapangan lawan agar tidak bisa dikembalikan dengan jalan melewatkana bola melalui net dengan tinggi tertentu. Permainan yang termasuk dalam net/wall games antara lain adalah bulutangkis, tenis, bolavoli, sepaktakraw, dan squash melalui net dengan tinggi tertentu.

- 3) *Striking/fielding games* (Permainan pukul-tangkap-lari) adalah permainan tim yang cara mendapatkan skornya dengan cara memukul sebuah bola atau proyektil sejenis untuk ditempatkan pada tempat tertentu atau agar tidak tertangkap oleh pemain jaga sehingga si pemukul dapat lari menuju pada daerah aman atau bahkan mampu melewati berkeliling ke beberapa daerah aman dan kembali ketempat semula. Permainan yang termasuk striking/fielding games antara lain adalah *baseball, softball, cricket*.
- 4) *Invasion games* (Permainan Serangan/invasi) adalah permainan tim dimana skor diperoleh jika pemain secara beregu mampu memanipulasi bola atau proyektil sejenis untuk dimasukkan ke gawang lawan atau kedaerah tertentu lebih banyak dari lawan dan mampu mempertahankan daerah gawangnya atau lapangannya dari kemasukan oleh lawan. Permainan yang termasuk invasion games antara lain adalah sepakbola, futsal, rugby, bolabasket, bolatangan, dan hoki.

Namun, jika dilihat lebih jauh pembagian jenis olahraga dari teknis permainan terdapat perbedaan, olahraga dari sisi pertandingan termasuk dalam olahraga *body contact* (kontak fisik) karena dalam pertandingan (aktivitas) terjadi sentuhan fisik secara langsung di antara olahragawan contoh sepakbola, bolabasket, futsal, hoki, softball, baseball, dan kelompok cabang olahraga beladiri

(antara lain pencak silat, judo, tinju, karate, taekwondo) , kemudian jika dari sisi perlombaan, termasuk kedalam olahraga *non body contact*, contoh dari olahraga *non body contact* adalah bola voli, tenis lapangan, tenis meja, bulu-tangkis, renang, menembak, panahan, dan atletik..

Berdasarkan dari berbagai uraian mengenai olahraga diatas, maka dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu usaha mengolah tubuh yang dilakukan seseorang melalui aktivitas fisik yang berfungsi untuk melatih dan meningkatkan kemampuan tubuh baik jasmani maupun rohani, kemudian pada saat seseorang melakukan olahraga, harus memperhatikan intensitas kegiatan olahraganya supaya sesuai dengan kemampuan tubuhnya, dan diupayakan untuk tidak memaksakan untuk berolahraga secara terforsir, karena tubuh juga membutuhkan *recovery*. Olahraga juga memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu olahraga prestasi, olahraga pendidikan, olahraga professional, olahraga kesehatan.

5. Hakikat Futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal adalah permainan berupa regu terdiri atas 5 lawan 5, dimana permainan ini termasuk kedalam olahraga invasi, produktivitas setiap gol pertandingannya sangat cepat sehingga olahraga ini sangat digemari dan banyak sekali peminatnya. Menurut Mulyono (2017: 5) futsal adalah salah satu cabang olahraga yang termasuk bentuk permainan bola besar. Sepak bola futsal yang dimainkan di dalam ruangan adalah olahraga berupa team dengan sifat dinamis. Sedangkan menurut Naser & Ali (2016: 1) pengertian futsal adalah sebuah versi sepakbola yang dimainkan di dalam ruangan lima melawan lima (satu penjaga

gawang dan lima sebagai pemain) yang telah disetujui oleh badan pengatur sepak bola internasional atau yang biasa kita sebut *Federation Internationale de Football Association* (FIFA, 2014).

Menurut Rezaimanesh (2012: 3138) disetiap kompetisi pertandingan olahraga atlet dapat memecahkan rekor yang dilakukan sebelum atau sesudah dengan hasil yang jauh lebih baik karena persiapan fisik, mental dan teknis. Menurut Dogramaci (2011: 650) secara alami, hasil pertandingan adalah penentu utama intensitas selama pertandingan futsal. Menjadi tinggi insensitas pemain futsal juga akan lebih cepat ketika merasakan kelelahan antara waktu ketika permainan berlangsung. Permainan bentuk team futsal mampu bertransisi dalam hitungan perdetik, dengan mengiringi perubahan dari posisi bertahan ke serangan begitu pula sebaliknya (Aji 2016: 84).

Menurut Mulyono (2017: 5) futsal adalah salah satu di antara cabang olahraga yang termasuk bentuk permainan bola besar. Sepak bola berkembang menjadi alternatif olahraga futsal, karena lebih efesien untuk digunakan lahan serta ukuran lapangan yang agak lebih kecil. Futsal dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri atas lima pemain, salah satunya adalah kiper, futsal mempunyai karakteristik di antaranya adalah semua pemain aktif berpartisipasi secara merata dan kapan saja bisa main walaupun dalam keadaan fase bertahan atau menyerang, eksekusi sangat cepat dengan tingkat presisi yang sangat tinggi sehingga dapat mengejutkan lawan kemudian melakukan langkah cepat sepanjang permainan.

Olahraga permainan futsal sendiri merupakan olahraga yang permainannya sangat cepat dan agresif, karena pemain mempunyai kewajiban melakukan improvisasi arahan dari pelatih ketika dalam menghadapi situasi yang berbeda-beda baik ketika menyerang maupun menghadapi serangan/posisi bertahan, oleh karena itu diperlukan konsentrasi dan intlegensi yang tinggi. Tiap pemain diharuskan berjuang agar selalu menguasai mengontrol bola, dan juga di berikan arahan agar selalu berlari dengan tempo yang tinggi, untuk itu olahraga dalam olahraga futsal para pemain dituntut mempunyai fisik yang kuat, baik dari kecepatan dan kelincahan, penguasaan teknik, daya tahan, pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lhaksana (2012: 4) bahwa olahraga futsal merupakan permainan dinamis dan cepat, dan transisi bola bertahan ke menyerang harus seimbang. Setiap altes melakukn gerakan kombinasi tubuh yang baik dari rotasi sepatu pemain dan permukaan lapangan futsal.

Olahraga futsal mempunyai kesamaan dengan permainan sepak bola, karena futsal diadaptasi dari permainan sepak bola. Dari beberapa kesamaan yang ada adalah memiliki tujuan untuk merebut bola dari penguasaan lawan dan mencetak gol sebanyak-banyaknya, serta menjaga pertahanan sehingga tidak kemasukan bola, dan pemenang ditentukan dari total gol tercipta setelah waktu berakhir.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permainan futsal adalah sebuah permainan dilakukan oleh dua regu yang masing-masing terdiri atas lima orang pemain disetiap team. Permainan futsal merupakan hasil dari adopsi olahraga sepak bola yang telah dimodifikasi menjadi sebuah

permainan dan memiliki tujuan yang sama yaitu merebut bola dari penguasaan lawan juga mencetak gol sebanyak banyaknya, serta menjaga pertahanan sehingga tidak kemasukan bola. Permainan ini sama seperti sepak bola dimana ketika kick off sedang berlangsung maka pemain tidak boleh menggunakan kedua tangan, kecuali kiper. Olahraga futsal sendiri sudah mempunyai peraturan yang sangat terperinci, sehingga bisa membedakan mana sepak bola dan mana futsal. Adapun khusus aturan di lapangan baik ukuran tertentu seperti, ukuran bola, ukuran pada gawang, ukuran lapangan, permainan, dan tidak terbatas melakukan pergantian pemain

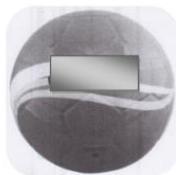
b. Bentuk Permainan Futsal

1) Bola

Pada permainan futsal, bola yang digunakan berbeda dengan bola yang biasa digunakan dalam permainan sepakbola. Ukuran bola standar international yang digunakan dalam permainan futsal ukurannya lebih kecil ketimbang bola yang digunakan dalam permainan sepak bola. terdapat beberapa aturan bola yang harus diperhatikan. Menurut standar aturan resmi FIFA dalam law of the game (2014: 5) bola yang digunakan harus:

- a) Mempunyai bentuk bulat
- b) Bahan kulit atau sejenisnya
- c) Minimal 62 cm dan maksimalnya 64 cm.
- d) Ketika pertandingan berat bola minimal 400 gram dan maksimalnya 440 gram.

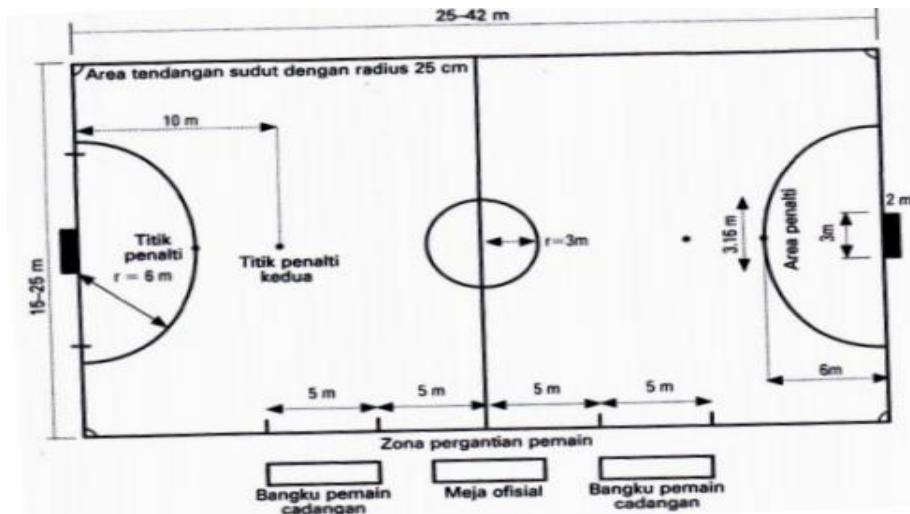
e) Mempunyai tekanan yang sama dengan 0,6-0,9 atmosfir (600-900 gram). Ketika dipantulkan ketinggian bola antara 50cm –65 cm dari dulu meter.



Gambar 1. Bola Futsal
Sumber: Lhaksana (2011:11)

2) Ukuran Lapangan

Menurut Aji (2016: 96) lapangan futsal memiliki ukuran ukuran tersendiri seperti bentuk persegi panjang dengan ukuran 25-42 m, dan lebar lapangan 25 m. Dimaksudkan lapangan berbentuk bujur sangkar dengan garis ke samping kemudian pembatas lapangan harus lebih panjang dari pada garis gawang, minimal panjang 25 m kemudian untuk panjang 42 m lebar minimal 16 m dan maksimalnya 25 m. Ukurukan yang digunakan untuk pertandingan internasional adalah panjangnya minimal 38 m, dan maksimalnya 42 m, kemudian lebar untuk ukurannya minimal 20 m, kemudian maksimalnya 25 m. Lapangan mempunyai segala sesuatu yang sudah diatur dalam menggunakan batas batas lapangan yang ditujukan kepada pemain agar mengetahui bola masih keadaan aktif atau tidak (Mulyono, 2014: 10).



Gambar 2. Ukuran Lapangan Futsal
Sumber: Lhaksana (2011:10)

Lapangan futsal juga mempunyai tanda garis yang menempel di lapangan, diperoleh dua garis pembatas utama yaitu garis pada gawang dan garis pada lapangan. Lapangan menjadi dua bagian dengan digunakannya garis tengah lapangan, dimana diameternya diberi tanda titik bulat yang persis di tengah-tengah lapangan. Tanda titik bulat letaknya di tengah memiliki fungsi untuk menaruh bola di tengah menandakan dimulainya pertandingan, kemudian titik bulat bertanda sebuah lingkaran yang memiliki radius 3 m. Didalam area pinalti memiliki tanda garis yang berbentuk setengah lingkaran dari kedua garis berukuran seperempat lingkaran. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- a) Tendangan titik penalti pertama: Terletak posisi yang berjarak 6 m dari titik tengah yang berada di antara dua tiang gawang.
- b) Tendangan titik penalti kedua Terletak posisi 10 m dari titik tengah yang berada di antara dua tiang dan gawang.

Tendangan sudut disetiap pojok lapangan telah dibuat garis berbentuk seperempat lingkaran yang mempunyai 25 jari-jari cm. Tendangan sudut adalah jalan untuk memulai kembali permainan, kemudian melalui tengah sudut dapat

menciptakan gol akan tetapi diberikan untuk tim lawan. Mengenai pemberian tendangan pojok dalam.

3) Gawang

Menurut Aji (2016: 98) garis gawang harus ditempatkan pada bagian tengah. Gawang adalah salah satu alat perlengkapan futsal yang letaknya pada posisi kedua sisi lapangan (Mulyono, 2017: 55). Tinggi gawang permainan futsal masing-masing memiliki dua meter dan tiga meter. Jaring gawang lataknnya pada bagian belakang tiang pas diluar garis pembatas. Ukuran bagian atas jaring gawang adalah 80 cm dan ukurang bagian bawah 100 cm, kemudian bahan tali gawang dianjurkan dengan tali nilon karena bahasnya agak kuat dan tahan lama.

4) Dursasi Permainan

Durasi pertandingan futsal 2 x 20 menit bersih selama dua babak. Durasi akan dilanjutkan apabila selama pertandingan belum diketahui pemenangnya. Oleh karena itu durasi pertandingan ditambahkan kurang lebih 2 x 10 menit, jika masih tetap seimbang maka wasit menentukan dengan cara pinalti. Tiap-tiap tim diberikan kesempatan untuk melakukan time out. Time out memiliki durasi kurang lebih satu menit, kemudian untuk waktu istirahat diantara babak kedua dan pertama maksimal 12 menit.

5) Jumlah Pemain

Saat pertandingan futsal berjalan, masing masing dari kedua tim tersebut terdiri atas 5 *player* yang berada di lapangan, salah satunya yaitu kiper. Permainan futsal dalam pertandingan pemain tidak dibatasi pergantian pemain, maksudnya setiap player diizinkan berbuatbergantian pemain sewaktu waktu dalam

pertandingan. Pergantian dapat dibolehkan ketika bola berada didalam lapangan ataupun di luar. Jumlah *player* pengganti di batasi hingga 9 player (*law of the games*, 2012: 8). Kiper juga dapat bergantian posisi dengan pemain lainnya pada saat Permainan.

c. Teknik Dasar Keterampilan Bermain Futsal

Teknik dasar merupakan langkah pertama dalam olahraga futsal untuk mencapai suatu target yang ingin dicapai. Dalam permainan olahraga khususnya olahraga futsal, untuk menciptakan hasil yang optimal yakni dalam bentuk gol, disamping mempunyai *team work* yang bagus seorang pemain perlu mengetahui bagaimana prinsip mengumpam, menggiring, menguasai/menghentikan bola, dan menembak bola dengan baik. Kemampuan seorang pemain dalam memainkan bola akan sangat membantu penampilannya dalam bermain futsal. Menurut Lhaksana (2011: 16), “Sehebat apapun seorang pemain dalam hal teknik dan taktik tetapi tanpa didasari oleh kondisi fisik yang baik maka prestasi yang akan diraih tidaklah sama dengan pemain yang memiliki kemampuan teknik, strategi, dan tentunya kondisi fisik yang baik”. Melalui latihan fisik yang terprogram dan sesuai dengan kapasitas kemampuan pemain, diharapkan hasil dari latihan fisik tersebut dapat dilihat dari meningkatnya penampilan seorang pemain yang akhirnya berdampak positif pada penampilan tim yang bermanfaat dalam suatu pertandingan. Oleh karena itu, setiap pemain harus mempelajari unsur-unsur teknik dengan bola secara seksama. Unsur-unsur teknik dengan bola menurut Lhaksana (2011: 29) terdiri dari:

- a) Teknik dasar mengumpan (*passing*)
 - b) Teknik dasar menahan bola (*control*)
 - c) Teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*)
 - d) Teknik dasar mengiring bola (*dribbling*), dan
 - e) Teknik dasar menembak bola (*shooting*)
- 1) Teknik Dasar Mengumpan (*passing*)

Passing pada olahraga futsal sangat mengutamakan tingkat akurasi, karena lapangan sempit dan jarak antar pemain dekat, sehingga operan harus tegas dan akurat. Teknik dasar *passing* ini bisa dilakukan dengan kaki bagian dalam, luar, punggung kaki, maupun ujung kaki. Tetapi biasanya dilakukan menggunakan kaki bagian dalam yang dinilai lebih akurat.

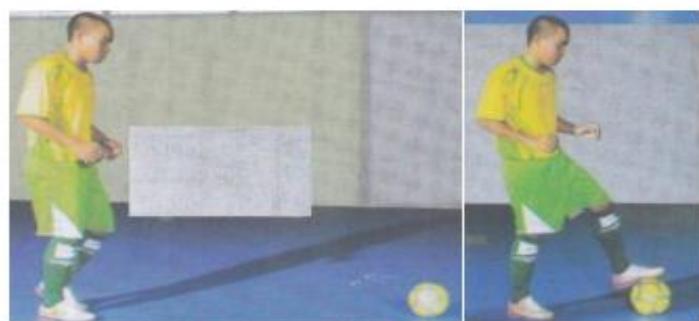
Menurut Lhaksana (2011: 30), *Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan passing. Untuk menguasai passing di perlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai.



Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)
Sumber: Lhaksana (2011:30)

2) Teknik Dasar Menahan Bola (*control*)

Menurut Lhaksana (2011: 31), Teknik dasar dalam keterampilan control (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (sole). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola.



Gambar 4. Teknik Dasar Menahan Bola (*control*)
Sumber: Lhaksana (2011:31)

3) Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Menurut Lhaksana (2011:32), keterampilan chipping ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan teknik passing. Perbedaannya terletak pada perkenaan kaki dibagian bola.



Gambar 5. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)
Sumber: Lhaksana (2011:32)

4) Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menurut Lhaksana (2011: 33), Teknik dribbling merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. Dribbling merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.



Gambar 6. Teknik Menggiring Bola (*Dribbling*)
Sumber: Lhaksana (2011:33)

5) Teknik Dasar Menembak (*Shooting*)

Menurut Lhaksana (2011:34), Shooting merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan.



Gambar 7. Teknik Dasar Menembak (*Shooting*)
Sumber: Lhaksana (2011:34)

6. Nilai Budaya dalam Futsal

Olahraga futsal adalah salah satu olahraga paling digemari oleh mahasiswa dan pelajar yang ada di Indonesia. Karena olahraga ini merupakan adaptasi dari permainan sepak bola, dimana sepak bola sendiri sudah menjadi olahraga yang banyak sekali peminatnya baik dari anak-anak sampai orang tua pun menyukainya. Akan tetapi, dewasa ini sepak bola masih diidentikkan sebagai hal yang berbau maskulin (Wardhani, 2014).

Menurut Harsuki (2003:258) dalam bukunya Perkembangan Olahraga Terkini menuliskan bahwa, masyarakat Indonesia masih memandang larangan seseorang perempuan yang mengikuti olahraga keras, olahraga keras itu sendiri seperti halnya olahraga futsal yang dianggap berbeda dengan perempuan pada umumnya, karena perempuan cenderung memiliki sifat feminim dan perempuan lebih dipandang masyarakat tidak bisa melakukan apa-apa. Ada yang beranggapan bahwa perempuan juga dianggap tidak sekuat itu dan se bisa laki-laki, salah satu contoh sederhana yang bahkan sampai dengan saat ini masih sering digunakan, adalah berbagai pernyataan yang masih melemahkan kaum wanita. Orang kerap menyatakan kalau anak laki-laki jika melakukan teknik gerakan yang salah, maka akan spontan keluar komentar “pukulannya atau tendangannya lembek seperti pukulan anak perempuan” namun sebaliknya bila ada anak perempuan yang melakukan gerakan yang bagus, maka komentar yang keluar adalah “pukulan dan tendangannya hebat seperti anak laki-laki”. Pernyataan sekecil dan sesederhana inipun disadari atau tidak tetap saja mengindikasikan bahwa sampai dengan saat ini hal itu masih terjadi, kekuatan dan kehebatan masih identik dengan kaum laki-

laki, dan sebaliknya segala kelemahan dan kekurangan menandakan itulah kehidupan wanita yang sesungguhnya.

Menurut Muhammad (2012:3) pada umumnya, orang melihat perempuan sebagai makhluk yang lemah, sementara laki-laki kuat; perempuan emosional laki-laki rasional; perempuan halus, laki-laki kasar; dan seterusnya. Perbedaan-perbedaan ini yang kemudian diyakini oleh masyarakat secara umum sebagai ketentuan kodrat. Keyakinan yang dipegang masyarakat inilah yang membuat perempuan tidak cocok untuk bermain sepak bola ataupun futsal. Dengan dalih budaya masyarakat Jawa yang sangat membatasi ruang gerak perempuan, keterlibatan perempuan dalam futsal maupun sepak bola dianggap sebagai hal yang nyeleneh, tidak elok, melawan kodrat, dan sebagainya. Oleh karena itu, ketika ada perempuan yang terlibat dalam olahraga futsal bahkan menjadi pemain futsal selalu dianggap sebagai hal yang unik, aneh, tidak biasa, bahkan masih ditabukan. Kendati demikian, sekarang ini, perempuan mulai meminati olahraga yang lebih bersifat maskulin tersebut, yakni sepak bola maupun futsal. Seperti halnya di persepakbolaan yang terjadi di Indonesia, pada liga 1 sudah terdapat kompetisi resmi sepak bola dengan para pemainnya dari kaum hawa.

Berdasarkan penjelasan di atas, di Indonesia olahraga futsal sendiri dimana para pemainnya adalah perempuan masih merupakan hal yang tabu untuk dilakukan. Dalam budaya masyarakat Jawa yang sangat membatasi ruang gerak perempuan, keterlibatan perempuan dalam futsal maupun sepak bola dianggap sebagai hal yang nyeleneh, tidak etis, melawan kodrat, dan sebagainya. Berbagai faktor seperti halnya mitos, etika, struktur budaya sampai pada tafsir keagamaan

telah menyudutkan perempuan pada posisi yang tidak lazim untuk secara utuh terjun dalam dunia olahraga. Inilah yang menyebabkan secara umum masyarakat menganggap futsal sebagai olahraga kaum pria. Namun, di Indonesia sekarang mulai sudah ada kompetisi resmi sepak bola dengan para pemainnya dari kaum hawa, yakni di kompetisi Liga 1.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang terdahulu pernah diteliti dan hampir sama dengan penelitian ini, yang kemudian bisa digunakan sebagai bahan referensi/acuan dalam penguatan teori yang sudah ada. Penelitian yang relevan ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ganef Dwi Y (2009) membahas tentang “Cara pandang mahasiswi terhadap konsep gender, pemahaman adil gender, serta implikasi dalam perkuliahan prodi PJKR FIK UNY”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui cara pandang mahasiswi terhadap konsep gender, pemahaman tentang adil gender, dan implikasi disekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara mendalam guna memperoleh data yang jelas. Hasil penelitian menunjukkan jika dalam proses perkuliahan, kedua jenis perempuan tersebut sama-sama dirugikan oleh konstruksi sosial gender yang tercipta. Peneliti ini lebih mengarah untuk menganalisis tentang ketidakadilan terhadap perempuan berdasarkan bias gender yang terjadi dalam proses perkuliahan di prodi PJKR FIK UNY. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode

penelitian kualitatif. Penelitian juga sama yaitu perempuan yang mengikuti olahraga. Perbedaannya adalah tema dari penelitian Ganef Dwi Y membahas tentang subjek cara pandang mahasiswi terhadap konsep gender, pemahaman adil gender, serta implikasi dalam perkuliahan prodi PJKR FIK UNY sedangkan penelitian ini tentang bagaimana mahasiswi UNY memaknai dirinya dalam olahraga futsal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Warahmah (2019) membahas tentang “Perspektif Mahasiswi UNY Memilih Olahraga Sepak Takraw di UKM Sepak Takraw Universitas Negeri Yogyakarta.” Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat cara pandang mahasiswi dalam memilih serta menggeluti olahraga futsal di UKM futsal FIK UNY. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menemukan bahwa latar belakang perempuan mengenal olahraga sepak takraw menjadi faktor dalam mengembangkan olahraga yang ditekuninya, sehingga perspektif mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw ini akan dikembangkan dan memperoleh pengalaman dan prestasi yang tinggi dan memperoleh pengalaman. Perspektif mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw juga dipengaruhi oleh beberapa perlakuan terhadap sosok mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga sepak takraw yang masih sangat kuat mempersepsikan ketimpangan gender yang memperlakukan ketidakadilan hak dan kesempatan baik terhadap perempuan. Penyesuaian sikap yang dilakukan perempuan yang tidak adanya keadilan terhadap

perempuan yang mengikuti olahraga sepak takraw tidak mempengaruhi perempuan untuk mundur dari olahraga yang diikuti mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian kualitatif. Penelitian tersebut juga sama yaitu perempuan yang mengikuti olahraga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah tema dari penelitian Ani Warahmah membahas tentang subjek perspektif mahasiswi UNY dalam memilih olahraga sepak takraw, sedangkan penelitian ini tentang bagaimana mahasiswi UNY memaknai dirinya dalam olahraga futsal di UKM futsal UNY.

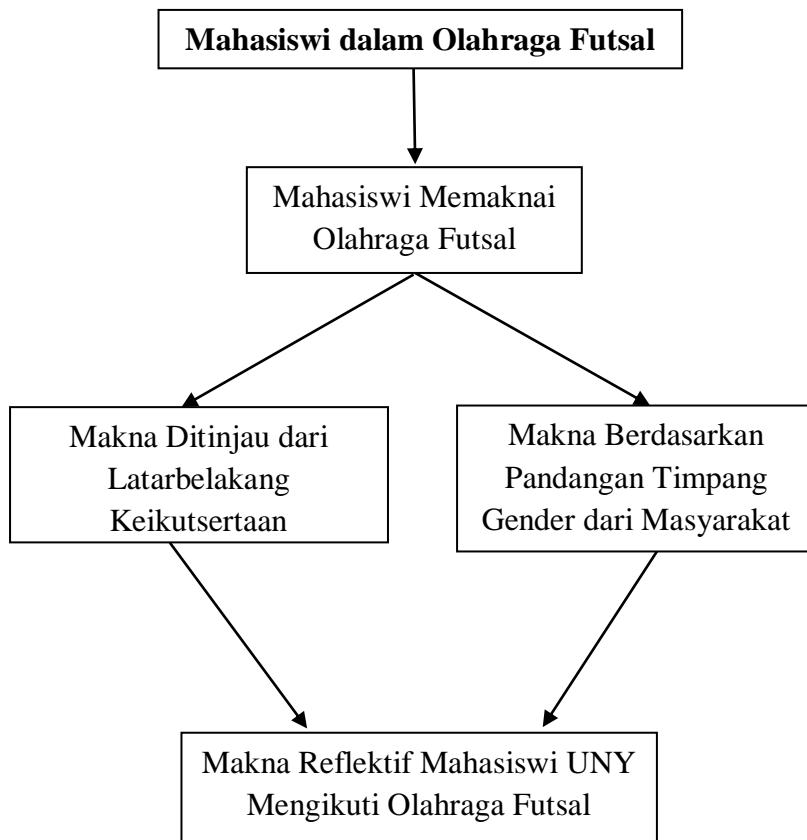
C. Kerangka Berfikir

Gender dalam lingkungan masyarakat merupakan hal yang sangat sensitif untuk dibicarakan, dimana gender menjadikan suatu konsep untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan yang menjadikan berbagai pemikiran dan pandangan-pandangan negatif mengenai gender. Kutipan yang ditulis Harsuki (2003:259) memberikan informasi bahwa tidak sedikit anak perempuan berbakat namun nyatanya tidak mampu berprestasi dengan baik. Tinjauan perbedaan antara anak laki-laki dan anak perempuan beranjak dari perbedaan biologis, sosial budaya, dan kemampuan. Sudut pandang ini menjadikan perempuan sering disudutkan mengenai berbagai hal, subordinasi kaum perempuan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya. Akibat pemikiran yang negatif terhadap gender, seringkali perempuan dipandang sebelah mata dalam arti direndahkan, dilecehkan, ditindas dan bahkan mengeksplorasi perempuan. Anggapan bahwa bagaimanapun juga kaum perempuan dianggap sebagai kaum

lemah yang keberadaannya tidak pernah bisa melampui kaum laki-laki, tentu merupakan diskriminasi terhadap kaum perempuan.

Diskriminasi terhadap perempuan juga terjadi dalam dunia olahraga, dimana dunia olahraga sering dikatakan sebagai kegiatan yang bersifat maskulin dan lebih cocok dilakukan untuk laki-laki. Ketidakadilan terhadap perempuan yang terjadi dalam dunia olahraga khususnya olahraga futsal juga masih terjadi, olahraga tersebut merupakan olahraga yang bersifat maskulin dan didominasi oleh kaum laki-laki, akan tetapi kaum perempuan juga ada yang terlibat di olahraga tersebut. Dalam lingkungan masyarakat ketika melihat perempuan mengikuti aktivitas merupakan sesuatu yang asing, terutama pada bidang olahraga yang ekstrim.

Olahraga futsal adalah olahraga yang besifat maskulin, dengan berbagai ketidakadilan diatas telah menghalangi perempuan untuk mengikuti dan meraih prestasi dibidang olahraga khususnya futsal. Minimnya keberanian dan minat perempuan terhadap olahraga futsal, mengakibatkan para perempuan yang ingin mengikuti unit kegiatan mahasiswa futsal akan menjadi kaum minoritas. Bagan alur kerangka berpikir akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 8. Bagan Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Patton (dalam Ahmadi, 2014:15), metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek peneliti. Kemudian Patton (dalam Ahmadi, 2014:16) menegaskan bahwa data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti. Apa yang orang katakan itu menurutnya merupakan sumber utama data kualitatif, apakah apa yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen, atau respon survei. Penelitian kualitatif sangat cocok dalam fenomena-fenomena yang tidak bisa diangkakan, tapi bisa dideskripsikan dalam bentuk bahasa (ucapan).

Menurut Sugiyono (2016:15) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih makna dari pada generalisasi". Pengambilan data yang akan dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara kepada partisipan. Peneliti juga akan dibantu dengan panduan wawancara yang digunakan untuk memperoleh deskripsi tentang tentang mahasiswi UNY memaknai dirinya dalam olahraga futsal.. Untuk mempermudah pengambilan data peneliti, peneliti akan dibantu dengan alat perekam digital berupa *audio recorder* yang dapat didokumentasikan.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto (1996: 101) menyebutkan bahwa variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas sedangkan variabel akibat disebut variabel terkait. Variabel penelitian ini adalah mahasiswi memaknai dirinya dalam olahraga futsal.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Unit Kegiatan Mahasiswa atau di Indonesia biasa disingkat dengan UKM, merupakan suatu wadah ditingkat universitas yang digunakan untuk mengembangkan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa yang mempunyai tujuan untuk memperoleh prestasi. Peneliti melakukan penelitian di UKM sepakbola dan futsal UNY. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2020.

D. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mahasiswi yang mengikuti UKM futsal di Universitas Negeri Yogyakarta. Menurut Hamadi (2014:84) dalam bukunya mengatakan bahwa istilah untuk orang-orang yang

memberikan informasi atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti pada saat proses pengumpulan data terkadang muncul istilah yang berganti-ganti, yakni subjek penelitian, informain, responden, partisipan, dan sebagainya. Menurut Weist (2008:24) yang dikutip Willian, ada dua kategori yang berpotensi menjadi partisipan. Dua kategori tersebut yang pertama adalah orang yang unik informatif karena orang tersebut ahli dalam bidang tersebut atau secara istimewa menjadi saksi dari suatu peristiwa. Kedua, adalah orang yang diambil secara bersama-sama dari sebuah populasi yang terpengaruh oleh suatu situasi atau peristiwa.

Peneliti kemudian mencari partisipan mahasiswi yang mengikuti UKM sepakbola dan futsal di Universitas Negeri Yogyakarta. Penentuan partisipan yang peneliti pilih untuk kemudian diambil informasinya adalah berdasarkan kriteria yang sudah peneliti tentukan, dimana partisipan sudah terdaftar di UKM sepakbola dan futsal UNY. Maksud dari partisipan yang terdaftar adalah mahasiswi yang sudah melakukan serangkaian prosedur seleksi saat masuk UKM futsal di UKM sepakbola dan futsal UNY. Kemudian partisipan yang telah lama menggeluti olahraga futsal dengan minmal 5 tahun didunia futsal dan sudah banyak merasakan pengalaman bertanding baik level regional maupun nasional. Dari kriteria tersebut kemudian peneliti mengambil 10 mahasiswi sebagai partisipan untuk kemudian diambil datanya. Jumlah partisipan yang peneliti ambil merupakan partisipan yang dianggap paling tahu mengenai apa yang peneliti harapkan. Pengambilan data akan dihentikan jika data sudah dianggap cukup. Mengingat penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif ini

jumlahnya tidak dibatasi, tidak seperti penelitian kuantitatif harus ada kaidah responden dan sampling. Peneliti akan mengambil sejumlah mahasiswa untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menyiapkan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan dimana sebelumnya telah divalidasi oleh pihak yang ahli dibidangnya dalam hal ini *expert judgement*, dimana pertanyaan-pertanyaan yang ada telah disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian dan disesuaikan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pokok permasalahan ini dapat berkembang sehingga peneliti menemukan informasi lain yang berhubungan dengan pokok permasalahan tersebut selama wawancara berlangsung.

F. Pengumpulan Data

. Menurut Hamadi (2014:36) mengatakan bahwa pengumpulan data kualitatif terdapat empat tipe dasar informasi yang dikumpulkan, yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan materi audio-visual. Data yang telah dikumpulkan kemudian direkam. Dalam perekaman yang dimaksudkan di sini adalah seluruh data lapangan diorganisasi sedemikian rupa. Uraian ini relevan dengan uraian mulai tentang catatan lapangan, klasifikasi data, dan pemberian kode, yang selanjutnya menjadi bahan untuk analisis data.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang mendalam (*in dept interview*). Menurut Patton (dalam Ahmadi, 2014:119) bahwa cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif

untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intesnif. Semua wawancara yang peneliti lakukan akan direkam menggunakan alat perekam suara dari ponsel (aplikasi perekam suara). Peneliti menggunakan panduan wawancara guna mempermudah untuk proses pengumpulan informasi dari partisipan. Semua hasil wawancara disalin dalam bentuk data transkrip wawancara yang selanjutnya digunakan untuk keperluan analisis. Hasil transkrip data menggunakan bahasa campuran yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

G. Teknik Analisis Data

Ada beberapa teknik analisis data penelitian kualitatif, dimana dalam tulisan Spradley (dalam Ahmadi, 2014:233) mengemukakan ada empat teknis analisis data, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis tematik, dan analisis komponensial. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik untuk menemukan tema-tema dalam data tentang mahasiswa UNY memaknai dirinya dalam olahraga futsal. Analisis data menggunakan aplikasi atlas.ti 7. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti setelah pengambilan data adalah pertama dengan mengubah informasi dari awal mula dalam bentuk rekaman suara kemudian diubah dalam bentuk transkip wawancara, kemudian teknik analisis data selanjutnya dengan teknik pengkodean (*coding*) dan pembuatan memo (*memoing*) pada transkrip wawancara. Analisis data kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi ke dalam sub-sub tema dan kemudian langkah terakhir adalah pembahasan Moleong (dalam Milles & Huberman, 2007:288-308).

H. Kredibilitas Data

Kredibilitas hasil penelitian sangat penting untuk dilakukan, dan salah satu caranya adalah dengan perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi (Sugiyono, 2012). Bila telah terbentuk raport maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi menganggu perilaku yang dipelajari (Stainback, dalam Sugiyono 2012). Berapa lama perpanjangan pengamatan untuk ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara pada subjek penelitian, peneliti memperoleh data bagaimana mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta memaknai dirinya dalam olahraga futsal. Adapun sumber data yaitu mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa sepakbola dan futsal di Universitas Negeri Yogyakarta. Unit Kegiatan Mahasiswa atau di Indonesia biasa disingkat dengan UKM, merupakan suatu wadah ditingkat universitas yang digunakan untuk mengembangkan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa yang mempunyai tujuan untuk memperoleh prestasi. Data yang diperoleh disajikan dengan tabel dan gambaran peneliti saat pengamatan serta kutipan hasil wawancara dari jawaban partisipan.

Dalam hasil penelitian dan pembahasan ini peneliti mengganti seluruh nama partisipan dengan nama samaran guna melindungi identitas dari partisipan itu sendiri. Penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswi UNY memaknai dirinya dalam olahraga futsal. Sudut pandang yang menjadi pembahasan peneliti menghasilkan beberapa sub tema. Sub tema tersebut yaitu makna ditinjau dari latar belakang keikutsertaan, makna berdasarkan pandangan timbal gender dari masyarakat, dan makna reflektif. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan sub tema sebagai produk analisis diskriptif terhadap mahasiswi UNY memaknai dirinya dalam olahraga futsal. Dimana sub tema yang dimaksud yakni:

1. Makna Ditinjau dari Latar Belakang Keikutsertaan

Latar belakang mahasiswi UNY masuk olahraga futsal tentu tidak terlepas dari bagaimana mereka pertama kali menyukai olahraga, sehingga akhirnya bisa mengarah ke olahraga futsal. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dimana partisipan sebut saja Saras mengatakan “Yaa menurut saya olahraga itu yaa menyenangkan, terus bisa menjaga kesehatan badan juga too.. dengan olahraga”. Hal yang sama juga dingkapkan oleh Novi, dimana Novi mengatakan:

“.....pertama yaa namanya pola hidup sehat yaa jadi olahraga itu salah satu yang membuat tubuh saya sehat jadi ehm... saya senang menekuni olahraga kemudian juga kaya menyalurkan stress gitu jadi kalo stress saya larinya ke olahraga jadi kaya lebih ehmm menyalurkan stress di olahraga”.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh partisipan dengan nama samaran Arum, dimana partisipan Arum mengatakan:

“.....yang membuat senang dengan olahraga, jadi dulu tuh pas kecil sukanya malah nari mas, cuma pas SD karena saya pecikan petakilan, sama gurunya itu sering diajakin lomba kaya misalnya lari, lomba kasti yoo sek mambu-mambu olahraga ii malahan. Kalo dipikir-pikir olahraga kan menyehatkan badan too, kita jadi melakukan aktivitas jasmani lebih dari orang-orang yang tidak melakukan kegiatan olahraga”.

Sedangkan berbeda dengan partisipan Santi, dimana partisipan Santi, menyukai olahraga karena memang sejak kecil sudah berada dilingkungan keluarga atlet, dalam wawancara yang peneliti lakukan, Santi mengatakan “Ehm.. sebenarnya saya dari kecil emang udah di dunia olahraga. Orang tua saya juga dulu ehmm seorang atlet, jadi ehmm saya ehmm dari kecil emang udah suka olahraga.”

Dari mulai menyukai olahraga sampai masuk dan menjadi pemain futsal sebenarnya tidak serta merta mahasiswi UNY yang mengikuti UKM futsal

langsung menggeluti futsal sejak kecil, tetapi mereka ada yang melalui proses masuk ke jenis olahraga yang lain, seperti halnya sepak bola, dimana cara bermainnya hampir sama dengan olahraga futsal. Hal ini seperti disampaikan oleh partisipan Arum, dimana dia mengatakan “pernah sih mas gabung sama club sepak bola di sleman. He’eh Cabor sepak bola di sleman cuman karena udah usianya tidak bisa mengikuti berbagai event, terus akhirnya beralih ke futsal.” Hal yang sama juga disampaikan oleh ina “kalo dari dulu sih sepak bola, futsal kalo yang lain kan cuman ikut-ikutan sih”. Juga disampaikan oleh partisipan Dela “ehmmm.. aku sepak bola terus semenjak smp aku menekuni voli itu sampe masuk sma sampe sma tuh kan kakaku, kakak keponakanku tuh kan wasit dan pelatih futsal dan sepak bola”. Tetapi berbeda dengan partisipan yang lain, dimana sebelum mengikuti olahraga futsal ini justru lebih dulu merasakan olahraga yang lain, yang dapat dikatakan olahraga yang diikutinya itu lebih kearah olahraga individual, seperti yang disampaikan Santi “Sd tenis meja, smp atletik, masuk sma itu kelas 11 baru mulai ke futsal”

Berbagai latar belakang mahasiswi UNY masuk olahraga futsal merupakan suatu peran penting untuk mengetahui alasan dirinya pada akhirnya memilih olahraga futsal. Dimana beberapa partisipan mengakui latar belakang memilih olahraga futsal ini sangat membantu mereka dalam proses mengembangkan minat dan bakat yang disukainya yakni dibidang olahraga futsal. Proses awal mengenal futsal yang mereka dapatkan menjadi salah satu motivasi untuk mengenal lebih jauh tentang futsal. Mahasiswi UNY yang ikut futsal ini mengenal olahraga futsal berawal dari lingkungan sekolah kemudian terus

mengembangkan minat dan bakatnya melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan juga ada yang bergabung dengan sebuah club untuk lebih mendalamai kemampuannya di bidang olahraga futsal. Hal ini selaras seperti disampaikan oleh Arum selaku mahasiswi yang mengikuti olahraga futsal dia mengatakan,

“....Dari awal mulanya tadi kan yaa, pertama sih dari guru SD di sepak bola dulu, terus habis itu ketemu kan kalo disepak bola biasanya ada turnamen ketemu temen ini temen itu pelatih sana pelatih sini terus lama-lama kan kenal terus diajakin main “ayo coba main futsal” terus akhirnya main futsal bareng, terus kalo di SMK itu juga sama guru olahraga, namanya pak H sama Pak T, dia yang apa mendukung banget lah buat ikut futsal sampe minta ke sekolah untuk dibolehin futsal. Terus sama orang tualah pastinya, keluarga juga mendukung misalkan kalo ngga kelewatt batas pasti orang tua support banget apalagi temen-temen kan banyak banget kan temen-temen yang ikut futsal jadi yaa seneng lah mas”.

Hal yang sama diungkapkan oleh YKS “Oh he’eh dari guru olahraga yang bener-bener pertama kali yang ngenalin aku ssb itu guruku olahraga karena aku bisa main futsal waktu *class meeting*”. Partisipan Indah juga mengungkapkan hal yang serupa “Yang mempengaruhi ehm.. temen juga guru pelatih terus juga banyak keluarga yang mensupport karena difutsal juga banyak peluang sih”

Alasan mahasiswi UNY mengikuti olahraga futsal disekolah karena banyak memberikan bekal ilmu dan merasakan bagaimana ikut kedalam sebuah kompetisi atau event yang ada dan mendapatkan juara dimana bisa digunakan untuk melanjutkan diperguruan tinggi, dan melanjutkan di unit kegiatan mahasiswa olahraga futsal untuk lebih mengembangkan skill yang dimiliknya. Sebagian besar melanjutkan di Universitas Negeri Yogyakarta yang sesuai dengan yang ditekuninya yakni di Fakultas Ilmu Keolahragaan yang tentu dengan berbagai program studi yang berbeda-beda. Beberapa partisipan mengakui bahwa

ingin melanjutkan di unit kegiatan mahasiswa olahraga futsal putri untuk lebih mengasah kemampuan yang sudah dimilikinya yakni dibidang olahraga futsal. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Novi “Yang pertama mengembangkan sih, mengembangkan skill juga karena kan di sma ehmm belum dapet skill banyak juga ya jadi saya ingin mengembangkan skill di ukm futsal, jadi karena basik saya di sepak bola jadi perlu mengambahkan skill futsal juga”. Begitu juga dengan partisipan Saras “Gimana yoo kan jarang juga toh sekarang futsal yang cewek itu... seneng sama ini olahraga futsal yaudah gabung aja disini, karena udah punya basiknya dan temen-temennya juga enak”.

Awal mula partisipan mengenal olahraga futsal dalam penelitian ini sangat beragam. Ada 2 partisipan yang mengenal olahraga futsal kurang lebih 6-8 tahun, hal ini seperti yang dikatakan partisipan Santi “kalau saya dari sma, dari tahun 2014, hampir jalan 6 tahun”. Hal yang sama juga disampaikan oleh partisipan Arum “SMK tuhh.. berarti saya 2014 sampai sekarang 20 ya piro wii? yaa sekitaran 6 taunan lah 5 taunan lah antara itu, kalo sepak bola sih dari 2009 itu saya masih SD”, demikian juga dengan Dina “sejak 13 tahun itu smp kelas 1 sejak tahun 2012 sampai sekarang”

Lama waku yang sudah dilewati ketika mengikuti olahraga futsal tidak dapat dijadikan sebagai patokan bahwa mereka tetap bertahan diolahraga futsal. Hampir semua partisipan masih bertahan diolahraga futsal dengan alasan mereka masih menyukai olahraga tersebut, dan ingin berprestasi lebih tinggi lagi, karena mereka juga memiliki target kedepannya. Seperti yang diungkapkan Saras “kalau aku sih karena selain jatuh hati sama futsal juga karena ada target, paling ngga aku

bisa main di liga pro. Syukur-syukur bisa dipanggil timnas yaa alhamdulillah kalau ngga yaudah hehe. Yang penting aku mainnya di liga pro dulu”. Hal yang sama juga dikatakan oleh partisipan Arum “apalagi kita yaa pengin lah sampe timnas yaa walupun sekedar keinginan”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Santi “Yaa kalo bisa sih yaa naik ke liga pro tapi yaa udah itu..”.

Namun ada satu orang partisipan yang mengakui bahwa partisipan tersebut memilih untuk tidak melanjutkan di dalam olahraga futsal meskipun sudah bertahun-tahun mengikuti olahraga futsal dikarenakan satu dan lain hal. Seperti disampaikan oleh partisipan Dina “itu karena saya sakit mas dan operasi juga kebetulan operasi kelenjar getah bening dan dari itu saya memutuskan untuk tidak melanjutkan di futsal dan lebih memilih untuk lebih fokus ke kuliah saya mas”.

Tabel 4. Awal Mengikuti Olahraga Futsal

| No. | Partisipan Menggunakan Nama Samaran | Pendidikan |
|-----|-------------------------------------|------------|
| 1. | Arum | SMP |
| 2. | Santi | SMA |
| 3. | Saras | SMA |
| 4. | Novi | SMP |
| 5. | Raisa | SMA |
| 6. | Yuli | SMP |
| 7. | Indah | SMA |
| 8. | Dina | SMP |
| 9. | Dela | SMA |
| 10. | Eva | SMP |

Dari data yang peneliti kumpulkan, partisipan mulai mengenal olahraga futsal bermula dari lingkungan sekolah dan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun masuk kedalam kelas khusus olahraga. Ekstrakurikuler yang disekolah merupakan wadah atau tempat untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik khususnya dibidang olahraga futsal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan mengenal olahraga futsal cukup berimbang dari 10 partisipan terdapat 5 orang partisipan yang mengenal olahraga futsal dari sekolah menengah pertama dan 5 orang partisipan yang mengenal olahraga futsal dari sekolah menengah atas. Latar belakang partisipan masuk keolahraga futsal sebagian besar karena mereka ada arahan dari guru maupun dari orang tua yang selalu mendukung, dan memang sebelumnya partisipan sudah mengikuti olahraga sepakbola yang bisa dikatakan hampir sama dengan olahraga futsal.

2. Makna Berdasarkan Timpang Gender dalam Masyarakat

Hasil data yang diambil peneliti menunjukkan bahwa dari sebagian besar partisipan dalam penelitian ini menyatakan ada beberapa masyarakat umum yang menunjukkan komentar negatif dan mempersepsikan seorang perempuan yang terlibat dalam olahraga futsal. Dalam hal ini perempuan yang terlibat dalam olahraga keras apalagi ekstrim adalah sesuatu yang unik bahkan bisa dikatakan aneh/tabu. Dimana ada pembelokan makna terhadap pemaknaan seorang perempuan yang mengikuti olahraga futsal. seperti yang diungkapkan oleh Arum:

“.....ada nah itu biasanya jadi kita kaya sering di paido kae loh mas “tenan po cewek ki iso futsal po koe? malah koyo lanang!!” terus ada yang bilang “koe kan wong wedok to, ngopo ora neng ngumah wae, ora ngewangi wong umah po kepiye, malah dolanan futsal teross!!, ono meneh mas saya sering denger gini “koe lak wong wedok malah pecicilan, balbalan, futsal, mbok neng umah wae sek anteng!!”.

Hal yang sama juga dialami oleh Novi, dimana Novi mengatakan “ehm.. meremehkannya dalam bentuk gender yaa... jadi kaya lebih kaya ke gender aja kaya ‘‘kamu tuh perempuan masa bisa main futsal?’’, hal yang serupa dialami oleh Raisa “ngatainnya gini mas ”wahh wedok dewe kok dolanan bal koyo cah lanang-lanang!”

Dalam hal ini terlihat jelas sekali telah terjadi pandangan-pandangan negatif terhadap mahasiswi UNY yang sedang menekuni olahraga khususnya olahraga futsal. Mahasiswi UNY yang sedang mengikuti olahraga futsal ini bisa dikatakan jarang peminatnya, karena olahraga futsal merupakan olahraga yang sangat maskulin dimana membutuhkan fisik yang prima dan sering terjadi kontak fisik, oleh karena itu futsal yang diikuti oleh perempuan jarang peminatnya dan sebagai penonton dalam ajang olahraga sudah semestinya memberikan dukungan sepenuhnya terhadap pemain sehingga terjadilah permainan yang membuat kagum penonton dan dapat menghindari hal-hal yang penuh dengan sensualitas. Akan tetapi mengenai hal yang berbau sensualitas juga pernah dialami oleh beberapa partisipan. Seperti yang dialami oleh partisipan Novi, dimana partisipan tersebut mengatakan bahwa dia pernah mengalami hal yang kurang mengenakan dimana dia merasa risih ketika ada seseorang penonton yang bukannya menikmati pertandingan futsal tetapi mengarah ke hal-hal yang berbau sensual, dimana Novi mengungkapkan:

“.....kita kan perempuan olahraga futsal kan butuh ehmm untuk lari-lari yaa, jadi tuhkan ehmm.. ada anggota tubuh perempuan yang kalo misalnya dilihat laki-laki yang ngga bener jadi menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kurang mengenakan gitu, jadi hal ini tuh membuat saya risih jadi kaya karena hal itu saya ngga bebas bergerak gitu, jadi kaya lebih

membuat saya risih dan membuat saya tidak leluasa melakukan futsal kalo misalnya ada laki-laki yang kaya gitu”.

Sudah semestinya pandangan-pandangan negatif yang dilontarkan kepada perempuan yang mengikuti olahraga futsal harus dihilangkan. Dalam hal ini tidak adil bagi perempuan apalagi yang ingin lebih jauh mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki sebagai perempuan yang sedang mengikuti olahraga futsal. Bawa seseorang yang memilih untuk berolahraga yang terlihat lebih feminim maupun maskulin itu sebuah kebebasan seseorang untuk memilih dengan berbagai konsekuensi ataupun resiko yang mereka pilih dan sudah menjadi keputusan mereka.

Terdapat beberapa orang yang beranggapan bahwa fisik yang dimiliki oleh perempuan memiliki beberapa persoalan mengenai kurang etisnya sebagai perempuan yang terlibat dalam aktivitas olahraga futsal. Seperti yang diungkapkan Yuli “Ada mass, kan aku posisinya kiper, jadi ada yang bilang gini “opo rawedi po nek dadi kiper, padahal nglakuke gerakane iso ngerusak barang wong wedok?”. Partisipan Saras juga mengatakan hal yang serupa:

“.....Yaa pernah sih mas, kan banyak juga temen-temen yang bilang “cewek kok ikut futsal, petakilan” gitu kan, tetangga juga pernah bilang gini apa “kamu tuh ngga takut po nanti intimnya “yaa itunya bisa dijelasin lah mas risih pokoknya mas (wajah dari partisipan menunjukan kalau dia tidak suka membahas dibagian ini) yaa pokoknya “ kalo intimnya kena bola, tiang, ngga takut po?” gitu mas”.

Demikian ungkapan yang ditujukan terhadap atlet perempuan yang menggeluti olahraga futsal dimana gerakan-gerakannya relatif tidak etis jika dilakukan oleh perempuan.

Sebagai mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga futsal, ada beberapa masalah yang pernah dialami oleh mahasiswi UNY terkait dengan ketidaknyamanan mereka terhadap pandangan negatif seseorang pada perempuan yang mengikuti olahraga futsal. Dimana hal demikian justru dilakukan oleh pelatihnya sendiri, yang memberikan argumen tidak mengenakan kepada anak didiknya, bahwa sebenarnya hal tersebut tidak benar-benar terjadi, sehingga membuat perempuan yang ikut dalam olahraga futsal merasa tidak nyaman dan merasa harga diri mereka direndahkan.

Hal seperti ini pernah dialami oleh partisipan sebut saja Eva, dimana Eva mengungkapkan:

“.....kalo ada pertandingan diuar nah itu kan tidur kadang bareng yaa dan kadang berdua karena sebagai temen dan saya minta tolong buat diurutin dan kebetulan pelatih saya dateng dia langsung nge *judge* “ohh sekarang si anu suka tuh sama si Eva” langsung kaya gitu tanpa lihat apa yang sebenarnya terjadi gitu loh mas dan itu bener-bener harga diri saya hancur karena diomongin kaya gitu. Waktu di porprov tangerang dan dia (pelatih) ngomong gini “kita udah nyiapin ini 1 tahun dan kita kalah karena kalian berpasangan semua yaa” (berpasangan dalam artian perempuan dengan perempuan ada hubungan lebih) sampai dibilang gitu. “ kita semua ngga bakal menang karena kalian, percuma sholat tapi perlakuan kalian diluar lapangan dibelakang saya kalian malah pacar-pacaran ini yang membuat kita ini hancur rejekinya ngga ada yaa Tuhan ngga bakal percaya sama kita karena perbuatan kalian” nah itu pernah kejadian di porprov”.

Hal yang membuat partisipan kurang nyaman juga pernah dialami oleh Yuli dia mengatakan pernah disentuh-sentuh oleh pelatihnya sendiri (pelatih laki-laki), Yuli mengatakan:

“.....Pernah, kalo respon ku sendiri sih mas, aku yang penting, ketika aku udah tau orangnya seperti itu aku mending jaga jarak sama dia dimana hal-hal yang sebenarnya mempengaruhi di tim misal ada pelatih yang memberikan respon berlebihan kayak ngelus-ngelus padahal ngga perlu, maksudnya ngelus-ngelusnya gimana yaa mas ngga sem.., itu hanya dilakukan untuk atlet-atlet tertentu ngga semua dilakukan seperti itu”.

Beberapa hal demikian yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang pelatih, dimana kejadian tersebut bisa saja membuat mental bermain anak asuhnya menjadi tidak baik bahkan bisa turun. Walaupun sebenarnya pelatih tersebut memiliki niat yang baik, supaya para pemain tidak masuk kedalam ranah yang sesat. Akan tetapi sebagai seorang pelatih seharusnya selalu berpikiran positif terhadap anak didik yang dilatihnya, memberikan motivasi dan berbagai hal untuk meningkatkan mental para pemainnya, sehingga siap untuk mengikuti pertandingan.

Partisipan menyikapi adanya timbang gender yang mereka alami tersebut lantas tidak membuat mereka mudah menyerah, mereka beranggapan lebih baik membiarkan yang orang lain katakan dan bersikap cuek terhadap orang yang memberikan pandangan yang negatif terhadap sebagian besar partisipan. Seperti yang diungkapkan Novi, “karena memang saya suka olahraga ini, jadi yaa apapun perkataan orang ehmm... hambatan-hambatan apapun saya abaikan gitu loh.. ehmm dan saya ambil buat pengalaman aja sih jadi kalo ada orang seperti ini itu nanggepinnya seperti apa itu udah tau”, Novi juga menambahkan “Kaya yang misalnya tadi kaya ada laki-laki yang membuat saya risih gitu loh itu kaya lebih mengabaikan juga, terus kalo kaya udah selesai gitu kalo misal udah keluar lapangan kaya menghindar dari laki-laki itu gituloh, menghindar atau lebih baik diem itu sih”. Hal yang sama juga dikatakan oleh Indah, “tanggepannya sih kalo dari omongannya tetangga sih saya bodo amat yaa jadi kadang denger omongan yaa tak dengerin gitu loh ya walaupun sedikit menganggu tapi yaa bodo amat gitu loh, jangan sampe dijadikan tuh jadi kaya malah tertekan gitu loh.”

3. Makna Reflektif

Data dari seluruh partisipan ini memiliki alasan-alasan yang mendasar untuk mengikuti olahraga futsal karena menurut mereka olahraga futsal adalah olahraga yang tidak membosankan, menantang, menyenangkan, asik, dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh partisipan sebut saja Santi, “Olahraga yang menyenangkan, karena kita bareng-bareng, yaa latihannya itu ngga membosankan kalau menurut saya, jadi selama ikut futsal itu jaranglah ngalamin bosen latihan”, hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh partisipan Arum, dimana dalam wawancara Arum mengatakan “Olahraga futsal itu olahraga yang menurut saya olahraga yang sangat menyenangkan seru mas asik, jadi dari temen-temen itu juga asik dan menggerakan seluruh badan”. Hal yang sama juga diungkapkan ole Raisa, “Menyenangkan sih, menyenangkannya gini jadi futsal tuh ngga ngga cuman waton tubruk atau waton trabas jadi dia tuh harus menggunakan strategi terus kaya taktik juga dia harus pinter memposisikan diri, mencari ruang buat ngolah bola memberikan bola, memberikan pasing ke temen-temennya tuh ngga gampang gitu loh mas”.

Selain pendapat mahasiswi UNY tentang olahraga futsal, partisipan dalam hal ini mahasiswi UNY yang terjun mengikuti olahraga futsal juga mengakui bahwa mereka merasa senang dan nyaman dengan apa yang mereka pilih dan tidak sedikitpun mereka mengeluh terhadap olahraga yang sudah ditekuninya Sama seperti yang diungkapkan oleh Indah, “hal yang membuat saya nyaman difutsal yaa banyak yaa mas. Pertama juga karena temen-temennya kalo ketemu yaa happy ngga cuman latihan serius tapi juga happy terus”, hal yang sama juga

diungkapkan oleh Arum , “Mungkin karena kita sefrekuensi ya sering futsal jadinya bisa bareng sama temen-temen terus yaa, apa yaa, misalnya ngomongin futsal yaa jelas masuk”, partisipan Sinta juga mengatakan hal yang senada, “Kalau untuk yang merasa cocok karena yaa mungkin dari dulu yang aku cari yaa kekeluargaan yaa, pokoknya kebersamaannya lah yang bisa support satu sama lain”

Sebagai mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga futsal sebagian besar dari mereka saat melakukan olahraga futsal digunakan untuk meluapkan beban dan masalah yang ada pada dirinya. Oleh karena itu ketika mereka sedang berolahraga futsal merasa seperti *fresh* kembali dan menjadi lebih semangat untuk melanjutkan kegiatan berikutnya. Seperti yang diungkapkan Indah, “banyak aktifitas juga kan kaya kuliah itu yaah jenuh terus di futsal itu kayaa *fresh* lagi terus kayaa yaa enjoy.. lah intinyaaa kalo udah difutsal mas...”. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Yuli:

“.....kalo aku pribadi bisa ngluapin apa yaa mas masalah yang ada diluar lapangan itu dimasukin dalem lapangan apa bikin ngelupain masalah bisa diselesein secara apa yaa mas kaya apapun masalah seberat-berat apapun ketika aku main futsal ketika aku olahraga lupaa karena seneng terus nyaman”.

Mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga futsal kurang setuju apabila futsal sering diidentikan dengan olahraganya kaum adam. Dengan olahraga mereka bebas menentukan pilihannya masing-masing dengan resiko yang tentunya berbeda. Hal yang berkaitan dengan olahraganya kaum adam ditanggapi dengan sudah tidak jamannya lagi masih membedakan hal-hal seperti itu, dimana

perempuan juga bisa melakukannya dan juga bisa berprestasi tidak hanya laki-laki saja. Seperti yang diungkapkan Arum:

“.....kalo menurut saya udah ngga jamannya bedain gender untuk futsal cowok ataupun cewek, rugby cowok ataupun cewek, pendapat saya mengenai saya sebagai pemain futsal tidak ada masalah untuk seorang wanita mengikuti olahraga futsal dan olahraga lain yang sering diartikan dengan olahraganya kaum adam, yang saya pikirin giniloh mas saya ikut futsal niat saya untuk mencari prestasi, ngga buat malu orang tua, bikin bangga orang tua dengan prestasi yaa meskipun cara saya lewat futsal”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Raisa, “Kalo tanggapannya biasa aja sih karena udah terbiasa juga sih. Yaa jaman sekarang cewek ikut semuanya cabang olahraga itu udah biasa, kalo menurutku loh mas”. Hal serupa juga dikatakan oleh Saras “Yaaa.. sama sih mas kaya yang tadi olahraga kan boleh ajaa dilakuin siapapun dan kita kan sebagai perempuan bisa memilih apa yang kita inginkan yaa”.

Pada saat memilih dan menekuni olahraga futsal bagi mahasiswi UNY lantas tidak sepenuhnya mereka selalu mendapatkan kemudahan dalam mengikuti olahraga ini, sebagian besar partisipan mengalami hambatan yang tidak sedikit saat menekuni olahraga futsal ini. Hambatan seperti ini yang sering membuat perempuan kurang percaya diri. Seperti partispan sebut saja Novi:

“.....itu kan kalo buat perempuan itu kan ada yang namanya datang bulan yaa menstruasi gitu, jadi kalo misalnya hari pertama itu malah ehmm kaya sering menghambat gitu, kalo hari pertama itu kan kaya lebih sakit gitu loh dari pada hari-hari berikutnya jadi kaya itu merupakan hambatan kalo misalnya latihan futsal gituu”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Saras, “Hambatann tuh paling yaa kalo.. kan cewek kan ada bulanan gitu kan yaa, pas itu juga ngga enak badannya terus kan moodnya cewek kan yaa bisa berubah-ubah apalagi pas datang bulan tuh apaa

mood kita itu bener-bener amburadul". Juga diungkapkan partisipan Indah, "oh yaah itu kalo waktu futsal baru halangan mas kan cewek yaa kalo lagi halangan kan pasti sakit apalagi hari pertama dan pasti jelas mempengaruhi mood terus juga badannya pasti lemes kan mas, kadang juga perutnya sakit badan juga pegel-pegel."

Namun tidak berasal dari dalam diri saja, hambatan yang dirasakan perempuan yang mengikuti futsal dalam hal ini adalah mahasiswi yang mengikuti UKM olahraga futsal di UNY juga merasakan hambatan dari luar, dimana partisipan merasakan kesulitan pada permasalahan hambatan saat latihan, yakni sarana prasarananya yang terbatas. Pelaksanaan latihan di unit kegiatan mahasiswa olahraga futsal sering menggunakan lapangan yang tidak sesuai standar. Lapangan merupakan hal utama yang perlu diperhitungkan, karena jika tidak para pemain akan mudah mengalami cedera. Arum mengatakan:

".....lapangannya jujur yaa masih kurang memadai soalnya jelas yang kita pakai hall bulutangkis miliknya bulutangkis dan itu masih lantai keramik yaa mas dan itu kalo buat futsal kaya kadang kalo kita ngga ngepel jadi licin banget, jadi sebelum latihan itu harus di pel".

Hal yang sama juga diungkapkan Yuli:

".....sangat-sangat rendah ehm... opo yo mas terlalu buruk sih menurutku, karena kita punya gor tapi kita tidak bisa menikmati gor tersebut. di hall pun itu pake lantai.. ehm.. keramik dan itu tuh sebenarnya bikin cedera walaupun ngga jatuh karena ngga ada pantulannya sama sekali dan itu nanti ketika lari disitupun nanti akan nyiksa lutut, teruss lampunya juga kurang terang tempatnya kotor kita tiap mau latihan harus ngepel dulu yaaitu kayak kita tuh ngaa bisa menikmati fasilitas yang seharusnya kita nikmatin. Dan kita juga harus gentian tempat sama badminton, voli dan yang lain".

Olahraga futsal merupakan olahraga yang keras, dimana didalam permainannya sering terjadi kontak fisik, diperlukan koordinasi gerakan yang

cepat dan memiliki resiko yang tinggi untuk mengalami cedera. Maka dari itu tidak semua perempuan mau menekuni olahraga futsal, dan mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga futsal ini jarang sekali peminatnya karena ini merupakan olahraga yang sangat maskulin sekali, jadi jarang peminatnya. Dari data yang peneliti kumpulkan sebagian besar partisipan mengungkapkan perasaan mereka ketika berada didalam olahraga futsal mereka mau menanggung resiko apapun yang terjadi ketika mengikuti olahraga futsal, seperti Arum:

“....Iyaa keras, kalo cidera dan sebagainya itu masuknya ke resiko yaa mas, setiap olahraga pasti memiliki resiko entah itu cedera ringan apa cedera berat, kalo buat saya selagi kita bisa mencegah dan menangani itu ngga masalah jadi kita dituntut untuk bisa main futsal tanpa terjadi cedera yang berat gitu”.

Partisipan Indah juga mengungkapkan hal yang sama “resiko yaa mas apalagi futsal kan olahraga yang 100% menggunakan seluruh tubuh yaa mas, benturan segala macem yaa kita sebagai atlet yaa harus siap sih mas kaya kita kalo ngga pengen cedera ya pemansan yang bener dan recovery yang jelas”. juga diungkapkan Yuli, “pokoknya kalo aku sendiri ketika aku cedera pun masih bisa berjalan dilapangan masih bisa berdiri dilapangan yaaa aku harus ngabisin itu dilapangan. Ketika aku masih bisa kenapa aku harus ngrengek-ngrengek minta tolong ke medis sedangkan aku masih bisa berusaha”.

B. Pembahasan

Olahraga futsal merupakan olahraga yang permainannya sangat cepat dan agresif, karena pemain mempunyai kewajiban melakukan improvisasi arahan dari pelatih ketika dalam menghadapi situasi yang berbeda-beda baik ketika menyerang maupun menghadapi serangan/posisi bertahan, oleh karena itu

diperlukan konsentrasi dan memiliki kemampuan yang baik. Lhaksana (2012: 4) menjelaskan bahwa olahraga futsal merupakan permainan dinamis dan cepat, dan transisi bola bertahan ke menyerang harus seimbang. Setiap atlet melakukan gerakan kombinasi tubuh yang baik dari rotasi sepatu pemain dan permukaan lapangan futsal. Kemudian kemampuan dasar yang dimiliki oleh pemain tentu memiliki efek yang tidak sedikit terhadap hasil pertandingan. Kemampuan seorang pemain dalam memainkan bola akan sangat membantu penampilannya dalam bermain futsal. Oleh karena itu, setiap pemain harus mempelajari unsur-unsur teknik dengan bola secara seksama. Unsur-unsur teknik dengan bola menurut Lhaksana (2011: 29) terdiri dari, teknik dasar mengumpam (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar mengumpam lambung (*chipping*), teknik dasar mengiring bola (*dribbling*), dan teknik dasar menembak bola (*shooting*).

Mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga yang salah satunya adalah olahraga futsal merupakan olahraga yang mereka tekuni sejak lama, dan sudah menjadi aktivitas yang memiliki tujuan untuk berprestasi. Menurut Lutan (1996) berdasarkan tujuannya olahraga sendiri dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sebagai berikut:

- a) Olahraga prestasi (olahraga kompetitif) adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian prestasi, kemenangan atau keunggulan dalam perlombaan atau pertandingan.
- b) Olahraga pendidikan adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan.

- c) Olahraga professional adalah olahraga yang menekankan pencapaian tujuan yang bersifat material
- d) Olahraga kesehatan adalah olahraga yang dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik

Selain itu sebagian besar mahasiswa yang mengikuti olahraga futsal masih bertahan menekuninya dan mereka tidak merasa kesulitan dalam hal kemampuan yang dimilikinya dan mahasiswa merasa nyaman saat berada diolahraga futsal ini yang sudah ditekuni sejak lama. Kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti futsal juga harus mumpuni guna menunjang penampilannya ketika dilapangan, tentunya dengan melalui latihan yang tepat dan sesuai dengan kemampuan pemain atau mahasiswa tersebut. Menurut Lhaksana (2011: 16), “Sehebat apapun seorang pemain dalam hal teknik dan taktik tetapi tanpa didasari oleh kondisi fisik yang baik maka prestasi yang akan diraih tidaklah sama dengan pemain yang memiliki kemampuan teknik, strategi, dan tentunya kondisi fisik yang baik”. Dari hasil latihan tersebut dapat dilihat meningkatnya penampilan seorang pemain atau mahasiswa yang akhirnya berdampak positif pada penampilan tim.

Kalangan masyarakat masih memandang seorang perempuan yang memilih dan menekuni olahraga futsal tidak mampu dilakukan oleh kaum perempuan, karena kemampuan fisik yang dimiliki oleh perempuan sedikit lebih lemah dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan yang mengikuti olahraga terutama olahraga futsal sering mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat mengenai keanggotaanya di olahraga futsal, yang bisa dikatakan tidak sesuai

dengan etika yang berlaku dimasyarakat. Menurut Tinker yang dikutip oleh Susanti menyatakan bahwa kaum perempuan dipandang dari berbagai sisi masih sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil karena kedudukan perempuan khususnya di Indonesia masih mengalami subordinasi, perendahan, pengabaian, eksploitasi dan pelecehan seksual bahkan tindakan kekerasan (Susanti, 2008:1).

Lindsey (1994:3) menyatakan bahwa:

Sex dipertimbangkan dari aspek biologi seseorang, menyatakan karakteristik yang membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan kromosom, reproduktif anatomis, hormonal, dan karakteristik fisiologi lainnya. Gender melibatkan aspek sosial, kultural, dan psikologi yang dihubungkan dengan laki-laki dan perempuan melalui konteks sosial. Semua ketetapan masyarakat perihal penentuan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan adalah termasuk bidang kajian gender.

Beberapa masyarakat umum yang mempersepsikan ketimpangan perlakuan yang dilakukan terhadap sosok perempuan yang sedang mengikuti olahraga futsal. Susanti (2008) menjelaskan bahwa perbedaan gender akan menjadi masalah jika perbedaan itu mengakibatkan ketimpangan perlakuan dalam masyarakat serta ketidakadilan dalam hak dan kesempatan baik bagi laki-laki maupun perempuan (Susanti, 2008:2-3). Banyak yang memberikan persepsi yang salah terhadap penafsiran gender yang diberlakukan dengan tidak adil. Dengan adanya ketidakadilan tersebut telah menghalangi perempuan untuk mengikuti dan meraih prestasi dibidang olahraga khususnya olahraga futsal. sedikitnya keberanian dan minat perempuan dalam mengikuti olahraga futsal, mengakibatkan para perempuan yang ingin mengikuti unit kegiatan mahasiswa futsal putri akan menjadi kaum minoritas. Akan tetapi berbagai ungkapan yang telah disampaikan dalam pemaknaan perempuan dalam hal ini mahasiswi UNY

yang mengikuti olahraga futsal tidak mempermasalkan adanya persepsi dari masyarakat yang timpang gender. Pengembangan konsep gender oleh Oakley ini telah mengubah cara pandang orang terhadap fenomena ketidakadilan yang ada antara laki-laki dan perempuan. Kaum feminism yang sebelumnya menganggap bahwa ketidakadilan itu merupakan implikasi dari budaya patriarki atau menyebutnya sebagai fenomena sexist, yang dimana perbedaan gender (*gender difference*) disebabkan oleh perbedaan seks. Perbedaan yang berupa peran dan kerja secara seksual saat itu dipandang sebagai sesuatu yang wajar dan dianggap sebagai kodrat.

Dalam ranah sosiologi pemaknaan perempuan dalam hal ini yakni mahasiswi dalam olahraga futsal, melalui tiga proses konstruksi secara sosial dimana terdapat externalisasi, objektivasi dan internalisasi. Menurut Berger dan Luckman (1990: 75) eksternalisasi yaikni proses seorang individu melakukan suatu adaptasi dari dalam dunia sosio-kulturalnya. Proses eksternalisasi ini meliputi awal pengenalan perempuan pada olahraga futsal, ketertarikan perempuan dalam olahraga futsal, dan pengetahuan perempuan dalam olahraga futsal. Kemudian yang kedua adalah objektivasi, objektivasi adalah proses dimana proses interaksi sosial dalam dunia interinformatif yang dilembagaan atau mengalami proses institusionalisasi, proses adanya tekanan dalam kehidupan realitas sehari-hari yang membuat pikiran manusia menganggap sebagai suatu hal tersebut menjadi suatu hal yang wajar dan diterima oleh individu (Berger dan Luckman, 1990: 75-76), dalam proses ini perempuan yang mengikuti olahraga futsal meliputi hambatan perempuan dalam bermain futsal, serta pendapat perempuan akan

olahraga futsal yang masih identik dengan laki-laki dan apakah futsal cocok atau nyaman dimainkan oleh perempuan. Kemudian yang ketiga internalisasi, merupakan proses dimana individu mengidentifikasi diri dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Dimana dalam hal ini merupakan penerimaan individu terhadap realitas yang terjadi dan apabila ada masalah yang terjadi individu berusaha untuk menyesuaikannya. Dalam proses ini perempuan yang mengikuti olahraga futsal meliputi alasan untuk menekuni olahraga futsal, kemudian target dalam bermain futsal, dan perasaan perempuan dalam olahraga futsal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang dapat dihindari diantaranya adalah:

1. Terdapat keterbatasan peneliti dalam pemahaman mengenai konsep gender sehingga belum bisa memaparkan secara maksimal terhadap masalah yang ada.
2. Terdapat keterbatasan peneliti dalam melakukan wawancara, sehingga informasi yang diperoleh dari partisipan terbatas.
3. Terdapat keterbatasan peneliti dalam analisis, sehingga proses analisis hanya sampai pada tahap horizontalisasi dan deskripsi tekstual tidak sampai tahap deskripsi structural dan esensi dari pemaknaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa makna-makna yang terbentuk dapat dipetakan kedalam 3 hal diantaranya, makna yang ditinjau dari latar belakang keikutsertaan, kemudian makna yang ditinjau dari perspektif timpang gender dalam lingkup masyarakatnya dan makna reflektif dalam diri mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga futsal. Mahasiswi UNY yang menekuni futsal memaknai bahwa olahraga futsal adalah sebagai olahraga yang menyenangkan karena perempuan dalam hal ini mahasiswi UNY yang menekuni olahraga futsal merasakan kenyamanan dan bisa meluapkan beban dan masalah saat bermain futsal.

Mahasiswi UNY merasa tidak setuju apabila futsal hanya boleh dimainkan oleh laki-laki saja. Mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga futsal yang sering diidentikan sebagai olahraga maskulin memaknai keikutsertaannya dalam olahraga futsal sebagai hal yang wajar, dan sudah tidak jamannya lagi masih membeda-bedakannya, karena sudah tidak ada lagi batasan antara laki-laki dan perempuan dalam dunia olahraga. Mahasiswi UNY membuktikan bahwasannya mereka juga mampu melakukan dan cocok bermain futsal dengan torehan prestasi yang dimiliki.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi yaitu:

1. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut lagi tentang mahasiswi UNY memaknai dirinya dalam olahraga futsal.
2. Secara praktis bagi para pemain futsal perempuan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai futsal perempuan.

C. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini bisa digunakan sebagai informasi pembanding dengan topik yang serupa tetapi dengan setting lokasi maupun perspektif yang berbeda.
2. Bagi para pemain futsal perempuan, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai futsal yang dilakukan oleh perempuan.
3. Bagi klub futsal yang ada di seluruh Indonesia, diharapkan dapat mengembangkan kembali futsal perempuan yang ada sehingga bakat-bakat yang dimiliki oleh pemain dapat tersalurkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan (Ed.). (2006). *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aji, S. (2016). *Buku olahraga paling lengkap*. Pamulang: Ilmu Bumi Pamulang.
- Anwar, H. & Saryono (2009). *Kontroversi Citra Perempuan dalam Olahraga*. Jurnal penelitian (Proceeding Diseminasi Hasil-hasil Penelitian Tingkat Nasional 2009)
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckman. (1990). *Tafsir Sosialitas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Terjemahan Hasan Basari). Jakarta:LP3ES
- Dharma, S. (2008). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press
- Dwi, G. (2009). *Cara Pandang Mahasiswi Terhadap Konsep Gender, Pemahaman Adil Gender, Serta Implikasi Dalam Perkuliahan Prodi PJKR FIK UNY*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Fakih, Mansour (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- FIFA. (2012). *Futsal law of the game 2012/2013*. Zurich: FIFA.
- Handayani, T. & Sugiarti. (2006). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.
- Harsuki (Ed.). (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hendarso, Susanti E. (2008). *Ketimpangan Gender Dan Ketidakberdayaan Perempuan Miskin Perkotaan*. Surabaya:Insan Cendekia
- Hermans, V. & Engler, R. (2011). *Futsal: technique-tactics-training*. Auckland: mayer & Mayer Sport Ltd.
- Lhaksana, Justinus. (2011). *Taktik Dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta. Be Champion.
- Lindsey, Linda L. (1994). *Gender Role: A Sociological Perspective*. New Jersey:Prentice Hall
- Lutan, Rusli & Sumardianto. (2000). *Filsafat Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional
- Mitchell, Oslin ,dan Griffin. (2003). *Sport Foundation for Elementary Physical Education: A Tactical Games Appoach*. (diterjemahkan oleh Saryono & Soni Nopembri). Champaign: Human Kinetics.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta:andi Offset
- Muhammad, Husein. (2012). *Fiqih Perempuan; Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta:LKIS.
- Mulyono, M. A. (2014). *Buku pintar futsal*. Jakarta: Anugrah.
- Nugroho, Riant. (2008). *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pemerintah Indonesia. 2005. "Undang-Undang No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional". Diunduh dari www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/45.pdf. pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 19.00 WIB.
- Prahara, W. W. A. (2016). *Konstruksi Sosial Sepak Bola Perempuan (Studi Deskriptif Pemain Sepak Bola Perempuan di Surabaya)*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susworo D. M, Saryono, & Yudanto. (2009). *Tes futsal FIK Jogja. Jurnal Iptek dan Olahraga*. VOL. 11, No. 2.
- Warahmah, Ani. (2019). *Perspektif Mahasiswa Uny Memilih Olahraga Sepak Takraw Di Ukm Sepak Takraw Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Yuda, R. (2019). *Pengaruh Latihan Hurdle Drills Dan Ring Drills Terhadap Peningkatan Power Tungkai Pemain Futsal Di Klub Circle M Serang*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Zaitunah, S. 2004, *Kesetaraan dan Keadilan Gender*. [Http://digilib.unimed.ac.id/3927/8/9.%200082188630084%20Daftar%20Pustaka.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/3927/8/9.%200082188630084%20Daftar%20Pustaka.pdf). diunduh tgl 8 Desember 2019 pukul 16.45 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor: 330/POR/XII/2019

26 Desember 2019

Lamp. : 1 benda

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : RIZKI TEGUH PRIBADI
NIM : 16601241148
Judul Skripsi : MAHASISWA DALAM OLAHRAGA FUTSAL (SEBUAH REFLEKSI KRITIS TERHADAP EKSISTENSI MAHASISWI DALAM UKM FUTSAL UNY)

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001.



Lampiran 2. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RI.21K1 TEGUH PRIBADI
 NIM : 1660 041148
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. MUHAMMAD HAMID ANWAR, M.Phil.

| No. | Tanggal | Pembahasan | Tanda - Tangan |
|-----|------------------|--|----------------|
| 1. | 6 Desember 2019 | Konsultasi BAB I mengenai latar belakang masalah | |
| 2. | 11 Desember 2019 | Bimbingan BAB I, catatan pada identifikasi masalah dan batasan masalah untuk rumusan masalah I saja. | |
| 3. | 18 Desember 2019 | BAB I yang sudah dikoreksi, diberi tahu mencari buku pustaka yang relevan dengan judul. | |
| 4. | 24 Desember 2019 | BAB II revisi kajian pustaka, cara penulisan, mengutip, diberi tahu mencari buku-buku terpercaya. | |
| 5. | 30 Desember 2019 | Bimbingan revisi BAB II | |
| 6. | 6 Januari 2020 | Bimbingan BAB III, catatan pada tempat wawancara, pengumpulan data dan kredibilitas data. | |
| 7. | 9 Januari 2020 | Bimbingan revisi BAB III | |
| 8. | 15 Januari 2020 | Bimbingan online seputar mengenai instrumen Penelitian. | |
| 9. | 20 Januari 2020 | Bimbingan Instrumen mengenai panduan wawancara terdapat catatan supaya ada protokol di depan | |
| 10. | 29 Januari 2020 | Bimbingan revisi instrumen dan menyampaikan tentang expert judgement pada pembimbing soal instrumen yang akan digunakan. | |
| 11. | 28 Februari 2020 | BAB IV | |
| 12. | 2 Maret 2020 | BAB I - V | |
| 13. | 6 Maret 2020 | Persetujuan maju jadi lengkap. | |

14. Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 161/UN34.16/PP.01/2020

24 Februari 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Pembina UKM Futsal UNY: Komarudin, M.A.
Alamat: Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal UNY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

| | | |
|-------------------|---|---|
| Nama | : | Rizki Teguh Pribadi |
| NIM | : | 16601241148 |
| Program Studi | : | Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1 |
| Tujuan | : | Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) |
| Judul Tugas Akhir | : | Mahasiswa Dalam Olahraga Futsal (Sebuah Refleksi Kritis Terhadap Eksistensi Mahasiswa Dalam UKM Futsal UNY) |
| Waktu Penelitian | : | 26 Februari - 13 Maret 2020 |

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian



UNIT KEGIATAN MAHASISWA
SEPAK BOLA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



Sekretariat: Student Center UNY lantai 2 sayap barat , Yogyakarta. Telp. 085294644390

Nomor : 003/i/Div.Futsal/UKM-SB/UNY/II/2020

Lampiran :-

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Bersama surat ini kami selaku pengurus dari Futsal UNY, menyatakan bahwa:

Nama : Rizki Teguh Pribadi

NIM : 16601241148

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah selesai melaksanakan penelitian di UKM Futsal Putri UNY pada tanggal 24 Februari – 9 Maret 2020 sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Mahasiswa Dalam Olahraga Futsal (Sebuah Refleksi Kritis Terhadap Eksistensi Mahasiswa Dalam UKM Futsal UNY)”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan semestinya.



Lampiran 5. Tabel Makna dan Pernyataan Verbatim

Tabel 5. Makna dan Pernyataan Partisipan Tentang Mahasiswi UNY Memaknai Dirinya Dalam Olahraga Futsal

| Tema | Contoh Pernyataan Verbatim |
|---|---|
| Makna Ditinjau dari Latar Belakang Keikutsertaan | <p>Partisipan Santi “Ehm.. sebenarnya saya dari kecil emang udah di dunia olahraga. Orang tua saya juga dulu ehmm seorang atlet, jadi ehmm saya ehmm dari kecil emang udah suka olahraga.”</p> <p>Partisipan Arum “Dari awal mulanya tadi kan yaa, pertama sih dari guru SD di sepak bola dulu, terus habis itu ketemu kan kalo disepak bola bola biasanya ada turnamen ketemu temen ini temen itu pelatih sana pelatih sini terus lama-lama kan kenal terus diajakin main “ayo coba main futsal” terus akhirnya main futsal bareng, terus kalo di SMK itu juga sama guru olahraga, namanya pak H sama Pak T, dia yang apa mendukung banget lah buat ikut futsal sampe minta ke sekolahannya untuk dibolehin futsal. Terus sama orang tualah pastinya, keluarga juga mendukung misalkan kalo ngga kelewatan batas pasti orang tua support banget apalagi temen-temen kan banyak banget kan temen-temen yang ikut futsal jadi yaa seneng lah mas</p> |
| Makna Berdasarkan Timpang Gender dalam Masyarakat | <p>Partisipan Arum “ada nah itu biasanya jadi kita kaya sering di paido kae loh mas “tenan po cewek ki iso futsal po koe? malah koyo lanang!!”, dan mungkin kalo misal ada acara terus saya ngga bisa ikut pasti di katain “futsal terosss!!” , “entuke opo to seko futsal ki” terus ada yang bilang “koe kan wong wedok to, ngopo ora neng ngumah wae, ora ngewangi wong umah po kepiye, malah dolanan futsal teross!!”, ono meneh mas saya sering denger gini “koe lak wong wedok malah pecicilan, balbalan, futsal, mbok neng umah wae sek anteng!!”.</p> |

| | |
|-----------------|---|
| Makna Reflektif | <p>“Kalo menurut saya udah ngga jamannya bedain gender untuk futsal cowok ataupun cewek, rugby cowok ataupun cewek, pendapat saya mengenai saya sebagai pemain futsal tidak ada masalah untuk seorang wanita mengikuti olahraga futsal dan olahraga lain yang sering diartikan dengan olahraganya kaum adam, yang saya pikirin giniloh mas saya ikut futsal niat saya untuk mencari prestasi, ngga buat malu orang tua, bikin bangga orang tua dengan prestasi yaa meskipun cara saya lewat futsal.</p> |
|-----------------|---|

Lampiran 6. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

Pendahuluan:

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan mba nama saya Rizki Teguh Pribadi, saya adalah mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY dan mengambil program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, saya merupakan mahasiswa tahun angkatan 2016. Maksud dari saya meminta waktu mba untuk bertemu, adalah saya ingin meminta bantuan kepada mba untuk saya wawancarai sebagai partisipan/responden saya karena mba selaku atlet futsal/mahasiswa yang mengikuti UKM futsal putri di UNY, dimana pada akhirnya hasil dari proses wawancara ini akan saya gunakan untuk tugas akhir skripsi. Adapun nama, alamat dan identitas lainnya akan kami lindungi sebagai tanggung jawab peneliti. Terimakasih.

Daftar Pertanyaan :

1. Boleh diceritakan mengenai biografi mbak ?
 - Nama? Tempat tanggal lahir? Riwayat SD, SMP, SMA? Sekarang kuliah?
2. Tentang olahraga bisa mbak ceritakan?
 - Apakah mbak senang dengan olahraga?
 - Olahraga apa saja?
 - Apakah olahraga tersebut ditekuni lebih dalam (bergabung bersama sebuah club) atau hanya sekedar hobi saja?
 - Pernah/sekarang ikut club mana mba?
3. (Apabila mengenal olahraga futsal sebelum masuk UNY)
 - Sejak kapan berolahraga futsal mbak?
 - Bagaimana awal mulanya mbak bisa tertarik dan akhirnya bisa memilih olahraga futsal? Bisa ceritakan perjalanan sejarah mbak menekuni futsal.
 - Siapa yang mempengaruhi mba ikut olahraga futsal?

- Bagaimana pendapat keluarga? Lingkungan? teman? dengan mbak mengikuti olahraga futsal ini?
 - Berapa lama mbak sudah menekuni olahraga futsal?
 - Apakah mbak belajar dengan cara otodidak atau belajar di sebuah club?
 - Pernah mengikuti pertandingan-pertandingan futsal? dan pernah juara apa saja? Lalu prestasi paling tinggi selama ini yang pernah mbak raih?
 - Dari banyaknya mbak mengikuti berbagai *event/turnamen* futsal, pertandingan apa yang paling disukai? tidak disukai?
4. Kemudian, mengenai UKM futsal di UNY mbak bisa jelaskan ceritanya seperti apa? Ceritakan juga secara rinci bagaimana mbak latihan di UKM ini.
- Awal masuk UKM futsal gimana mbak?
 - Saat ini mbak ikut kedalam kepengurusan atau hanya ikut menjadi anggota saja?
 - Berapa jumlah perempuan yang mengikuti ukm futsal ini?
 - Apa sih alasan mbak memilih UKM ini?, padahal banyak kegiatan UKM olahraga yang lain yang lebih bernuansa feminim?
 - Mengenai sarana prasarana di ukm ini bagaimana mbak?
 - Jadwal latihan? Pelatihnya bagaimana?
 - Apa saja yang disukai dari UKM ini? Apa yang membuat mbak tidak suka dengan UKM ini?
5. Menurut mbak, olahraga futsal itu olahraga yang kaya apa sih?
- Mbak kan perempuan, bagaimana tanggapan mba sebagai cewek yang menggeluti olahraga ini dimana olahraga futsal sering diidentikan sebagai olahraganya kaum adam?
 - Adakah yang menjadi hambatan bagi mbak untuk terjun mengikuti olahraga futsal?
 - Sebagai cewek, apa tidak takut kalau terjadi cedera atau bahaya lain yang mungkin akan terjadi? Karena futsal adalah termasuk olahraga yang keras dan sering bersentuhan fisik dengan lawan.

- kemudian, hal apa saja yang membuat mbak merasa cocok dan nyaman mengikuti olahraga futsal? Alasannya apa? Yang membuat tidak cocok dan tidak nyaman? Alasannya apa?
6. Apakah mbak pernah mengalami peristiwa/kejadian yang kurang mengenakan karena mbak sebagai seorang cewek yang sedang menggeluti olahraga futsal? Bisa tolong dijelaskan? Kemudian bagaimana cara mbak memposisikan diri atau bahkan bisa menyelesaikan persoalan tersebut?
 7. Apa saja yang membuat mbak tetap bertahan mengikuti olahraga futsal sampai dengan saat ini? Bisa sekalian dijelaskan alasannya.
 8. Selama mbak mengikuti olahraga futsal suka dan dukanya apa saja?
 9. Menurut mba saran atau masukan apa yang sekiranya bisa membuat UKM futsal UNY ini bisa lebih maju dari taun-taun sebelumnya?

Penutup:

Terimakasih mbak karena sudah meluangkan waktu dan partisipasinya untuk saya wawancarai. Semoga bermanfaat untuk saya sendiri. Apabila saya terdapat salah kata dalam proses wawancara tadi, saya mohon maaf sebesar-besarnya kepada mbak.

Lampiran 7. Hasil Transkip Wawancara

**HASIL TRANSKIP WAWANCARA TAHAP
PARTISIPAN 1**

- Peneliti : Assalamualaikum mba
- Arum : Waalaikumsalam mas
- Peneliti : Boleh diceritakan mengenai biografi mba? Nama, tempat tanggal lahir, riwayat sekolah SD, SMP, SMA sampai saat ini kuliah?
- Arum : Emm nama saya Arum saya lahir di Sleman 10 November 1996. Ehm.. dulu saya SD dideket rumah Pandan Puro terus SMP nya disekitaran pakem jadi ga jauh jauh banget, yaitu di SMPN 2 Pakem. Nahhh ini SMA nya yang agak jauh sayaa di kota yaitu SMKN 3 Yogyakarta. Terus sekarang kuliah di UNY juga, sama mas kita masih satu fakultas juga cuman saya di PGSD Penjas angkatan 2016 sama. Kita baru kali ini ketemu padahal satu FIK hahaha
- Peneliti : Ehm.. mbaknya kan jurusan pgsd Penjas menurut mba yang membuat mba seneng dengan olahraga itu apa?
- Arum : Yang membuat senang dengan olahraga, jadi dulu tuh pas kecil sukanya malah nari mas, cuma pas SD karena saya pecicilan petakilan, sama gurunya itu sering diajakin lomba kaya misalnya lari, lomba kasti yoo sek mambu-mambu olahraga ii malahan. Kalo dipikir-pikir olahraga kan menyehatkan badan too, kita jadi melakukan aktivitas jasmani lebih dari orang-orang yang tidak melakukan kegiatan olahraga
- Peneliti : Kenapa ngga dilanjutin ke narinya tadi mba?
- Arum : Ooh Hhehe (sambil tertawa) jadi, waktu SD itu masih sering nari terus ada guru olahraga itu minta ikut salah satu cabang olahraga terus akhirnya aku ikut lah, karena kesenangan sama cabor yang baru seni tari nya tak tinggal tapi sekarang yaa sekarang masih dikit-dikitlah. Tari ngomong-ngomong juga olahraga kayanya, hahaha senam dan musik.

Peneliti : Kemudian ehm.. itu kan tadi, kan awalnya di seni tari yaa, nahh itu yang membuat suka olahraga kan guru olahraganya, kira-kira olahraga apa aja mba yang membuat mba makin tertarik sama olahraga?

Arum : Kalo dulu kecil paling seneng lari mas, nggatau kenapa suka aja kalo disuruh lari. Makanya sering ikut lomba lari, jadi seneng suka lari, terus nek biyen ki kasti, kalo sekarang rondes ada yaa, terus futsal, sepak bola, bulu tangkis, renang. Renang kalo lancar aku seneng banget mas (tertawa terbahak-bahak), karena belum lancar jadi takut tenggelem.

Peneliti : Ohhh gituu

Arum : Iyaa

Peneliti : Dari dulu juga ikut-ikut kaya lomba lari gitu yaa?

Arum : Iyaa sering

Peneliti : Teruss tadi kan mba bilang lari futsal gitu, terus olahraga yang mba tekuni? atau pernah gabung ke sebuah club? Atau hanya sekitar hobi?

Arum : Yaa pernah sih mas gabung sama club sepak bola di sleman. He'eh Cabor sepak bola di sleman cuman karena udah usianya tidak bisa mengikui berbagai event, terus akhirnya beralih ke futsal. Untungnya disini di futsal UNY saya bisa masuk, jadinya saya bisa ikut club futsal UNY. Diluar futsal uny juga ada club futsal di sleman di daerah jakal itu saya juga ikut protek, terus dulu planet futsal, terus apalagi yak?, yowes sih cuman gitu-gitu ajaa. Kalo yang bulu tangkis, renang ikut mata kuliah aja (terkekeh-kekeh).

Peneliti : Ohh gituu

Arum : Iyaaa

Peneliti : Kemudian ehm, berarti itu kaya bukan belajar otodidak lagi ya?

Arum : Yaa bisa jadi mas emang karena petakilan tadi terus nyoba-nyoba ikut latihan bisa, jadi gatau itu masuknya otodidak apa latihan, kayaknya latihan sih mas hehe

- Peneliti : Ehmm terus lanjut mba,
- Arum : Iyaa
- Peneliti : Setelah tadi awalnya ikut club sepak bola kemudian beralih ke futsal. Nahh untuk futsalnya sendiri, mba itu kenal futsal dari usia berapa? SD SMP?
- Arum : Itu mungkin udah SMP SMA nan malahan, jadi kan dulunya Cuma sepak bola itu, terus dari sepak bola itu kalo ngga salah adaa, larinya tuh kaya ada lomba futsal gitu loh mas, terus kita kan diajak kaya latihan bareng, itu awal-awalnya nyoba futsal. Terus habis itu di SMK kan dulu ada namanya PAF tuh, putih abu-abu futsal, itu pernah ikut sekali pas kelas tiga itu taun terakhir baru ikut futsal. Terus masuk kuliah ikut lagi sampe akhirnya masuk. Gituu jadi awalnya cuuma nyoba-nyoba sepak bola dapet di SMK, bener-bener yang futsalnya itu dari SMK itu kelas tiga lah
- Peneliti : Malah justru ikutnya waktu udah kelas tiga yaa, kenapa ngga dari sebelum-sebelumnya?
- Arum : Ohh gitu, jadi kalo dulu kan harus ijin dari sekolahannya tuh, futsall nahh kebetulan dari sekolahannya ngebolehinnya pas aku udah kelas tiga sekitar 2014 apa 2015 ikut ajang futsal tuh itu. jadi ikut ajang futsal juga baru itu, soalnya dulu juga masih kecil jadi belum tau kalo mau latihan futsal yang cewek itu dimana apalagi kan cewek mas jadi cuman tau latihannya cuman satu club gitu aja gitu.
- Peneliti : Tadi dimana mba tempat yang latihan futsal cewek itu?
- Arum : Ehm.. kalo sepak bolanya pertama itukan di sleman, masih inget aku latihan pertama dulu dimana sih itu, di tifosi apayaa, kalo ngaa paragon malah, itu terus kalo SMK 3 itu yaa di SMK nya didepan, jadi dulu masih pake lapangan basket dulu latihannya terus sewa di pamela itu awal-awalnya.
- Peneliti : Teruss gimana awal mulanya mba bisa tertarik dan akhirnya bisa memilih olahraga futsal?
- Arum : Yaa itu tadi mas, kan awalnya suka di sepak bola hehe, cuman

karena kebentur karena usia, yakan futsal ngga jauh beda yaa sama sepak bola, cuma mungkin lapangan sama bebebrapa peraturan. Over all hampir samalah jadi lebih ke futsalnya, lagian sekarang kan mikirnya “futsal didalam ruangan ini ngga bikin item”. Gituu jadi sukaa, dan kegiatanya itu seru mas kalo futsal tuh apa yaa ehm.. kalo dibilang cewek futsal tuh wih keren iso futsal iso bal-balans, gituu..

Peneliti : Siapa mba sekiranya yang mempengaruhi mba untuk terjun ke olahraga futsal sendiri?

Arum : Banyak banget yaak hehehe

Peneliti : Yaa dari awal aja mba gapapa hehe

Arum : Dari awal mulanya tadi kan yaa, pertama sih dari guru SD di sepak bola dulu, terus habis itu ketemu kan kalo disepak bola bola biasanya ada turnamen ketemu temen ini temen itu pelatih sana pelatih sini terus lama-lama kan kenal terus diajakin main “ayo coba main futsal” terus akhirnya main futsal bareng, terus kalo di SMK itu juga sama guru olahraga, namanya pak Heru sama Pak Topo, dia yang apa mendukung banget lah buat ikut futsal sampe minta ke sekolahannya untuk dibolehin futsal. Terus sama orang tualah pastinya, keluarga juga mendukung misalkan kalo ngga kelewatt batas pasti orang tua support banget apalagi temen-temen kan banyak banget kan temen-temen yang ikut futsal jadi yaa seneng lah mas

Peneliti : Kemudian ehm mba kan sebagai cewek nih yaa, pendapat keluarga? lingkungan? teman? dengan mba mengikuti futsal ini?

Arum : Kalo awalnya ikut futsal itu pasti ditanyain “tenan ora wong wedok ko ikut futsal?!”

Peneliti : Itu yang bilang siapa mba biasanya?

Arum : Tetangga mas biasanya, kalo orang tua kan tahu soalnya pernah nganter juga. Jadi “tenan ora wong wedok melu futsal ki?! Iso po?!” kan do di paido kan mas, tapi kan ya memang bisa.(ekspressi

partisipan memang menceritkan apa adanya bukan dibuat-buat). Itu pendapat mereka yowes gapapa, kadang malah ada “apik yoo nganu iso futsalan”, jadi kadang malah ada orang yang nyari alamat rumah misalnya gatau terus tanya “tanya yang futsal” terus jawab “ohh kae mba tika sek iso futsal kae omahe neng kono” jadi yaa malah agak terkenal haha (dengan menggunakan gestur yang menarik). Itu sih mas kalo ikut futsal hehe jadi titen malahan haha

Peneliti : Itu kalo lingkungan yaa mba, lah kalo temen ?

Arum : Kalo temen karena kebanyakan anak futsal jadi ngga masalah sih hehe. Cuman kadang kalo ketemu temen-temmen aku, waktu aku dulu belum ikut futsal terus ngomongnya gini “woo saiki sibuk terus, futsal teerus!” gitu sih mas

Peneliti : Ohh gitu, eh dulu SMK ya?

Arum : Iyaa SMK mas hehe

Peneliti : Ehm.. berarti udh kisaran berapa lama mba ngikutin futsal?

Arum : SMK tuhh.. berarti saya 2014 sampai sekarang 20 ya piro wii? yaa sekitaran 6 taunan lah 5 taunan lah antara itu, kalo sepak bola sih dari 2009 itu saya masih SD

Peneliti : Ehmm pernah mengikuti sebuah pertandingan-pertandingan gitu?

Arum : Yaa ikut yaya itu ajang pertama ikut futsal itu PAF

Peneliti : Putih abu-abu futsal yaa?

Arum : Iyaa Putih abu-abu futsal itu di amongrogo habis itu udah lulus cuman ikut kepengurusan female, jadi ngurusin adek-adek kelas itu, terus apa lagi yaa, ohya dulu ikut club kan namanya planet kan itu pernah ada seleksi pertama liga nusantara itu loh mas di jogja yang barengan sama UNY sama pansa sama mana lagi yaa?, pokoknya ada lah nah itu ikut ikut planet liga nusantara lolos sampe ke bali terus ikut linus lagi tapi kalah. Terus kesininya tarkam biasa itu loh antar club habis itu kalo masuk UNY liga mahasiswa ikutnya itu sih

Peneliti : Kan dari berbagai ikut event atau pertandingan yaa? Terus pernah

juara ngga? Terus prestasi yang paling tertinggi itu apa selama mba mengikuti event?

Arum : Juara yoo, pernah mas pernah, juara 1 pernah 2 pernah 3 pernah, ngga dapet juara pun pernah jadi pepakan dapetnya, cuman kalo yang paling tinggi paling tinggine opo yoo, paling tinggi juara 2 liga mahasiswa nasional menurut aku itu paling tinggi, kalo juara 1 regional udah 1,2,3,4 kali. Juara 1 regional. Itu kalo liga mahasiswa, terus kalo diclub juga pernah tapi aku lupa pati, pati itu apa sih? Ehm.. kaya open cup gitu juara 1 pernah juara 2 pernah tapi itu club.

Peneliti : Kan udah sering juara lah yaa saya anggep hehe, dari berbagai event menurut mba pertandingan yang paling disukai dan yang ngga disukai apa mba?

Arum : Menurut saya pertandingan yang saya sukai yaa yang kemarin ini mas juara 2 liga mahasiswa nasional, karena dari awal masuk sampai kemarin ini baru lolos final nasional baru kali ini, bener-bener perjuangan dari 0 sampai bisa lah gituu, terus yang ga disukai apa yaa haha, soalnya kalo dinikmatin semuanya jadi suka. Mungkin taun lalu apa ya liga mahasiswa di bekasi.

Peneliti : Itu kenapa mba?

Arum : Yaa kaya kita tuh fasilitasnya kurang, suasana dari para pemainnya yaa kurang nyaman

Peneliti : Permasalahan dari intern lah yaa

Arum : Iyaa, kalo yang lain suka suka aja hehe

Peneliti : Mengenai ukm futsal di UNY nih bisa diceritain sepeerti apa mba awal mulanya masuk?

Arum : Jadi awalnya sudah kenal sama orang orangnya uny yaa itu tadi sering nonton futsal akhirnya kenal, masuk di UNY 2016 itu langsung pengin masuk UKM di uny dulu yang nglatih masih pak saryono sama coach anang, jadi saya dari 2016 bener-bener awal masuk sampe ini udh mau lulus ikut terus, ituu . latihannya masih

- di hall tenis dan sama pak saryono itu latihannya dari pagi
- Peneliti : Dari pagi?
- Arum : Iya mas jadi paginya latihan habis itu kuliah nanti sorenya juga latihan itu waktu awal awal aku latihan ikut pertama kali
- Peneliti : Mba ikut ke dalam kepengurusan atau ngga?
- Arum : Ngga mas hahaha ikut ini orangnya aja ikut jadi atletnya
- Peneliti : Ohh ikut atletnya aja yaa
- Arum : He'em jadi aku bukan tipe orang yang bisa membagi waktu dengan baik jadinya lebih suka ke ikut mainnya aja jadi pemain futsalnya aja
- Peneliti : Kira-kira jumlah mahasiswi yang ikut UKM futsal di UNY berapa sih?
- Arum : Banyak sih mas, cuman kalo yang kemarin ikut liga mahasiswa itu sekitar 18 orang yang dibawa ke semarang regional sama malang nasional, cuma diluar ikut liga mahasiswa ada 10 orang jadi berapa yaa? Kalo yang ikut ukm itu banyak cuman kalo latihan ngga tentu soalnya ada yang kuliah di wates kan mas jadi ngga tiap latihan dia dateng terus ada yang diluar FIK, misalnya FIP kadang kalo mereka ada kegiatan gabisa ikut latihan di ukm, kalo pas lagi rame mungkin ada 16 sampe 20 orangan tapi kalo lagi sepi yaa 10 orang
- Peneliti : Tapi biasanya sering rutinnya latihan itu berapa orang?
- Arum : Ehm bisa dibagi 4 berarriti 16an lah
- Peneliti : Itu latihan UKM hari apa aja mba? Apakah barengan sama yang cowok apa gimana?
- Arum : Dulu tuh sempet hari rabu sama minggu teruss, terushari apa lagi aku lupa pokoknya ganti-ganti soalnya nyesuain sama jadwal kita kuliah juga, terus dulu pernah latihan hari selasa, terus kalo hari hari tertentu itu ngga harus di hall kalo misalnya latihan penguatan jadi kita latihan di stadion, pokoke nentuin sama jadwal kuliah. Malah dulu sama pak saryono pas awal itu, latihannya hampir sering seminggu 4 kali lah

- Peneliti : Itu awal awal aja yaa mba? Hehe
- Arum : Iyaa selebihnya ngga seberat itu latihannya hehe
- Peneliti : Kao sekarang berarti belum ada jadwal pastinya yaa?
- Arum : Iyaa belum, belum ada karena kan kemarin habis ada liga mahasiswa to jadi libur dulu, biasanya hari rabu sama hari minggu nahn itu kadang juga barengan sama cowok, karena kepepet gada lapangan karena kan kita jarang mas pake gor malah hampir gapernah hahaha, jadi kita latihannya di hall bulutangkis, dan hall bulutangkis itu juga kadang dipake bulutangkis sering dipake voli jadi kita gantianya nyesuain lapangan juga. Kadang kalo yang cewek mulainya jam 6 selse jam 8 malemnya nanti yang cowok
- Peneliti : Kalo mba sendiri itu latihannya rutin?
- Arum : Saya? Ehmm, dihitung ngga rutin ngga rutin dihitung rutin ya rutin sih heheh, kadang rutin tapi telat haha
- Peneliti : Maksudnya kalo setiap ada latihan mesti berangkat walaupun itu telat?
- Arum : Kalo ini kemarin liga ditarget iyaa, sebelum sebelum ditarget rada males hahaha, karena apa yaa mas, kan kadang saya baru selesse kuliah nyampe rumah nanti harus latihann lagi kan dadi opo yo istilahe, dadi lek adoh memeng latihan, gek latihane neng hall lah ketoke ki aluk-aluk bangett. Tapi kalo misalnya ada target kita mau apa mesti diusahain
- Peneliti : Jadikan gini mba itukan kalo misal ada target pasti latihan to? Lah kalo misalnya ngga ada? Itu tetep diadain?
- Arum : Tetep ada latihan cuman ngga sebanyak kalo ada target, karena beda to mas kalo ada target tuh kitasemnagatnya lebih, kalo nggapun kita tetep latihan meskipun ngga menggebu-gebu kalo ada target gitu loh
- Peneliti : Ohya kalo pas latihan seringnya ada pelatihnya atau ngga? Terus pelatihnya itu siapa?
- Arum : Ada tadi yaa kalo 2016 itu pelatihan pak saryono sama coach

anang setelah itu ganti mas sigit sama mba medina, terus yang taun kemarin ketambahan sama mas hajarul. Jadi pelatih utamanya mas sigit terus ada mba medina dia alumni sini juga terus samaa coach hajarul jadi 3 dan itu dateng pelatihnya dateng dan kalo misalnya ngga bisa ateng kita sebelumnya udah dikasih materi. Itu kan ada 3 tadi jadi walaupun satu ngga berangkat jadi masih ada 2.

- Peneliti : Kemudian untuk pembina sendiri siapa mba? Pembina futsalnya?
- Arum : Masih pak saryono bukan yaa, saya yoo ga patio tauo soalnya atasana. Kalo yang ngurusin sepak bola kan bang komar ehh pak komarudin hehe
- Peneliti : Iya kayaknya sih masih pak komar soalnya saya tanya ke ketua ukm dan dila bilangnya pak komar yang terakhir
- Arum : Iyaa kalo itu pak komar tapi kal futsal kayaknya masih pak saryono, soalnya kan futsal dibawahnya sepak bola masih jadi satu kan belum ukm sendiri gitu loh
- Peneliti : Ohhh belum jadi ukm sendiri
- Arum : He'eh jadi futsal masih jadi satu sama sepak bola dan pembina futsalnya itu kayaknya masih pak saryono, sepertinya begitu hehehe
- Peneliti : Untuk.. ehm.. mengenai sarana prasarannya mba latihan di ukmnya?
- Arum : Nahh itu..sarana parasarana untuk bola sih menurut saya ngga masalah ya mas, bola, marker, cone, gawang itu ngga masalah buat kita cuman itu lapangan. Lapangannya jujur yaa masih kurang memadai soalnya jelas yang kita pakai hall bulutangkis miliknya bulutangkis dan itu masih lantai keramik yaa mas dan itu kalo buat futsal kaya kadang kalo kita ngga ngepel jadi licin banget, jadi sebelum latihan itu harus di pel. Apalagi kalo habis dipake latihan bulutangkis sama voli itu kan banyak kaya debu kotoran. Kita kalo opo hmm make sepatu futsal di keramikan licin dan sering banget kepleset itu mesti, karena jarang banget bisa pake gor, kalo sarana

prasarananya itu aja sih mas kaya lapangannya yang sangat minim hehe.

Peneliti : Terus yang disukai dari UKM sendiri apa mba?

Arum : Seru mas asik, jadi dari temen-temen itu juga asik. Mungkin karena kita sefrekuensi ya sering futsal jadinya bisa bareng sama temen-temen terus yaa, apa yaa, misalnya ngomongin futsal yaa jelas masuk, temen-temennya seru asik pengurusnya juga seru, kaya misalnya nih kemarin liga mahasiswa karena pengurusnya usianya ngga beda jauh jangka usianya sama kita jadi kalo misal kita butuh apa-apa jadi enak itu loh mas ngomongnya.

Peneliti : Itu yang sukanya yaa mba hehe, kalo yang ngga sukanya dari ukmnya sendiri?

Arum : Ngga sukanya dari lapangannya (menunjukan raut muka sedih mendandakan dia prihatin) soalnya itu bener-bener menghambat banget mas buat latihan, soalnya gimana yaa mas, kita udah semangat latihan tapi lihat lapangannya kayak gitu kan jadi nggaa suka banget. Ngga suka lagi kalo ada event tapi usiaku udah ngga masuk nahh itu aku paling gasuka hahaha ngga bisa main soalnya

Peneliti : Nahh ini, dari tadi kan kita ngomongin futsal to, nah menurut mba olahraga futsal itu olahraga yang kaya apa?

Arum : Olahraga futsal itu olahraga yang menurut saya olahraga yang sangat menyenangkan dan menggerakan seluruh badan

Peneliti : Kenapa ehm memilih asalannya menggerakan anggota badan itu maksudnya gimana mba?

Arum : Jadi gini, kalo di futsal kan ada lari nya, ada menggiring bolanya ada harus ngelihat lawan dan lain sebagainya. Menurut saya itu yang paling lengkap cuman nggatau yaa pandangan orang lain kaya gimana. Jadi ehm olahraga futsal itu saya suka di larinya terus buat kita tuh kalo dinggo cewek ki “bakoh” dadi ki ora mung ngendelke tangan ora mung ngendelke kaki dadi kabeh ki iso bergerak. Kalo misalnya di cewek kan ini, menang di suara dan

pake perasaan banget gitu yaa. Jadi kalo difutsal tuh belajar kaya gimana caranya ngontrol emosi da mulutnya ngga kemana-mana gituu. Jadi menurut saya futsal itu menyenangkan sekali

Peneliti : Sorry mba, tadi yang UKM, alasan mba memilih ke ukm futsall, ini apa, padahal kan banyak ukm ukm olahraga yang lain yang dalam tanda kutip lebih feminim yaa dan kita tau sendiri bahwa futsal sepakbola kan olahraga yang lebih ke laki-laki gitu, menurut mba apa?

Arum : Saya kayaknya dari dulu malah pengin yang ngga ada feminim-feminimnya mas soalnya dulu pengin ikut, apa sih itu yang naik gunung? H'eh iya kan? Mapala?

Peneliti : Iyaa

Arum : Nahh ituu, cuman yaa sama aja sih mas, karena saya passionnya di futsal jadi senengnya futsal, karena ada dan memang bisa jadi saya langsung udah futsal aja gituu..

Peneliti : Ehmm mba kan perempuan nih yaa, bagaimana sih tanggapan mba sebagai perempuan yang menggeluti olahraga futsal ini? Dimana olahraga futsal sering diidentikan sama laki-laki

Arum : Kalo menurut saya udah ngga jamannya bedain gender untuk futsal cowok ataupun cewek, rugby cowok ataupun cewek olahraga bulutangkis cowok ataupun cewek karena dijaman sekarang pun semuanya bisa ngga harus cowok cewek pun bisa. Terus dibilang futsal itu identik dengan cowok mungkin iyaa tapi sekarang timnas kan udah ada cewek apalagi kita yaa pengin lah sampe timnas yaa walupun sekedar keinginan .

Peneliti : Tapi bisa loh mba masuk timnas, kan mba udah punya modal toh udh banyak dapet juara-juara gitulah . tapi sebenarnya bisa kan?

Arum : Iyaa bisa, cuman sebenarya saingan cewek juga banyak loh mas sainganya, jadi ini aja kan di tempatnya kita juga udah ada mas yang ikut di timas cewek, di timnas futsal cewek

Peneliti : Itu melalui seleksi atau gimana mba?

- Arum : Jadi seleksi mas, jadi misal gini ada ikut event ada turnamen futsal nih terus ada dari atas biasanya kan kaya liga pro nah jadi ada yang nyeleks, dia pengin minta jadi pemainnya, terus dia tarik setelah itu kan pasti ada yang mengawasi dan biasanya diammbil untuk ikut seleksi timnas terus baru seleksi pelatnas dan yaa lolos-lolos gituu
- Peneliti : Ehmm gituu ohya kemarin ada yaa dari uny yang diundang gabung timnas
- Arum : Ada ngga Cuma satu, dua
- Peneliti : Mungkin mba yang tahun berikutnya hehe
- Arum : Mungkin tahun berikutnya saya sudah jadi alumni heheh jadi pendapat saya menegenai saya sebagai pemain futsal tidak ada masalah untuk seorang wanita mengikuti olahraga futsal dan olahraga lain yang sering diartikan dengan olahraganya kaum adam
- Peneliti : Selanjutnya yaah ehm.. yang menjadi hambatan mba untuk terjun ke dunia futsal ada hambatannya?
- Arum : Hambatann yaa? Kalo untuk saat ini hambatannya yaa kaya sebenarnya tidak ada hambatan yang terlalu menghambat sih mas, cuman karena saya bukan tipe orang yang bisa membagi waktu dengan baik jadi kadang saya keteteran sama jadwal kuliah, cuman ngga semua orang loh mas kadang ada yang bisa membagi waktu antara kuliah dengan futsal jadi kuliahnya tetep lancar. Tapi untuk saya sendiri untuk pembagian futsal dan kuliah masih kurang teliti. Jadi belum bisa membagi waktunya
- Peneliti : Berarti intinya dimanajemen waktu yaa mba yaa
- Arum : Iyaa manajemen waktu saya yang masih buruk kalo itu, kalau kendala saya sih itu, kalo kendala lain difutsal, ngga ada sih mas
- Peneliti : Apakah ngga takut nih kalo misalnya terjadi cedera yang lain. Karena kita tahu bahwa futsal itu termasuk olahraga yang keras karena sering terjadi kontak fisik to? Menurut mba gimana?

Arum : Iyaa keras, kalo cidera dan sebagainya itu masuknya ke resiko yaa mas, setiap olahraga pasti memiliki resiko entah itu cedera ringan apa cedera berat, kalo buat saya selagi kita bisa mencegah dan menangani itu ngga masalah jadi kita dituntut untuk bisa main futsal tanpa terjadi cedera yang berat gitu. Kalo misal cedera ringan pasti ada disetiap olahraga gitu, contohnya kalo dbilang keras ya keras tapi ada yang lebih keras lagi di rugby mas behhhh..dan nyatanya di rugby itu pun ada yang cewek mas tapi mereka juga mau. Kalo dari kita, gapapa saya menerima resiko itu dengan catatan saya bisa menjaga diri saya sendiri karena apapun itu yang bisa menjaga kita yaa diri kita to mas misalkan ada cedera lebih baik mencegah dari pada mengobati. Hehehe

Peneliti : Selanjutnya yang membuat mba merasa cocok nyaman di olahraga futsal itu apa sih? Dan yang membuat ngga cocok atau ngga nyaman?

Arum : Kalo nyaman difutsal yaa pertama temen sih mas asik dan yang kedua karena saya suka lari dan basicnya sepakbola jadi kaya udah ikut futsal tuh saya plong gitu temen-temen juga enak bikin nyaman bisa diajak latihan bareng, dan futsal juga sekalian olahraga yang bisa menjaga kebugaran gitu. Kalo ngga nyamanya mungkin kadang orang ngga tau kalo kita suka sama futsal kaya “ngopo sih futsal terus” “Nggo ngopo sih futsal ora ono opo-opone kok” gituu. Nah itu paling yang bikin ngga nyamannya difutsal tuh itu, ohya terus kalo misal ada keperluan kepasan sama jadwal kita latihan.

Peneliti : Nahh ituu gimana mba solusinya?

Arum : Hahahah yaa ngalahi mas, kalo misalnya kita ada kebetulan berbenturan, biasanya lihat lebih diprioritasin yang mana untuk ikut. Kaya misalnya ada acara keluarga yang lebih penting masa kita ngga ikut yang sama orang tua kan yaa gimana, tapi kalo misalnya orangtua bisa memahami yaa ngga masalah.

Peneliti : Apakah mba pernah mengalami peristiwa atau kejadian yang tidak mengenakan karena mba serorang perempuan yang sedang meggeluti olahraga futsal ini?

Arum : Pernah nya mungkin sama kaya orang-orang yang belum tau kalau futsal cewek itu ada nah itu biasanya jadi kita kaya sering di paido kae loh mas “tenan po cewek ki iso futsal po koe? malah koyo lanang!!”, dan mungkin kalo misal ada acara terus saya ngga bisa ikut pasti di katain “futsal terosss!!” , “entuke opo to seko futsal ki” terus ada yang bilang “koe kan wong wedok to, ngopo ora neng ngumah wae, ora ngewangi wong umah po kepiye, malah dolanan futsal teross!!”, cuman kan karena mereka tidak tau kalo saya dirumah seperti apa, ono meneh mas saya sering denger gini “koe lak wong wedok malah pecicilan, balbalan, futsal, mbok neng umah wae sek anteng!!” wong-wong sek rangerti kan yo ngunu kui mas dadi misale wong tuo mung tak jawabi “nggeh nggeh” haha.

Peneliti : Kalo misal ada kejadian seperti itu to nah, cara menanggapinya mba gimmana? Memposisikan diri atau bahkan bisa menyelesaikan persoalan tersebut?

Arum : Kalo saya tidak menanggapinya dengan terlalu serius yaa mas karena mereka belum tahu bahwa oh ada futsal yang dimainkan sama perempuan, dan mungkin karena bagaimana saya dirumah jadi saya tidak terlalu “lah ngopo toh!!” jadi cuman jawab “nggeh nggeh” itu aja jadi yaa tenang aja nggapapa hehe. Yang saya pikirin giniloh mas saya ikut futsal niat saya untuk mencari prestasi, ngga buat malu orang tua, bikin bangga orang tua dengan prestasi yaa meskipun cara saya lewat futsal. Mungkin anak-anak mereka kuliahnya udah lulus, udah tinggi tapi sering dirumah banggai orang tua tapi ngga ada prestasi yaa gimana yaa mas. Mungkin saya bisa membanggakan orang tua lewat fustal, mungkin mereka nggatau jadi biarkan saja yaa nggapapa, dan dari itu saya jadiin motivasi kaya nunjukin “iki loh mbokde hasil aku

seko melu futsal ki ngeneki” wong wongtuoku wae mendukung jadi ya nggapapa, kecuali nek ngga mendukung atau tidak mengijinkan lagi saya mungkin berpikir dua kali

Peneliti : Dari sekian banyak kejadian kaya gitu yaa mba, alasan apa saja yang membuat mbak tetap bertahan mengikuti olahraga futsal sampai dengan saat ini?

Arum : Karena yaa itu tadi mas, niat saya di futsal yaa mencari prestasi, ada bidang-bidang tertentu yang masih bisa saya lakukan dan itu menurut saya bisa membawa prestasi dan membanggakan kedua orang tua saya. Kalo ditanya masih kenapa masih bertahan sampai saat ini yaa saya masih merasa yakin kalo saya masih bisa membanggakan kedua orang tua saya lewat futsal ini. Nek misal ada yang beranggapan “futsal ki entuke opo! Ora entuk opo-opo!” mungkin saya akan berhenti, tapi kenyataanya nggak, saya dari futsal punya banyak pengalaman pernah ke malang gratis, ke semarang gratis, ngga mengeluarkan biaya sama sekali. Jadi nanti bisa punya cerita ke anak “iki loh dek biyen ibu pernah nge iki, sampe ngeneki dari ikut futsal”.

Peneliti : Cukup menarik hehe, lanjut yaa mbak. Selama mbak mengikuti olahraga futsal suka dukanya apa aja?

Arum : Kalo suka yaa banyak bangettt yang suka. Dari futsal bisa nambah temmen, kemana-mana gratis, pengalaman itu jelas yang utama, bisa kumpul sama temen-temen. Kalo dukanya yaa, dulu pernah loh mas gapunya apa-apा.

Peneliti : Nggak punya apa-apa gimana mba maksudnya?

Arum : Iyaa mas jadi dulu pernah ikut liga mahasiswa dananya dikitt banget, jadi kami yaa prihatin. Pernah dulu buat makan harus pake uang sendiri, yaa pengalaman buat diri sendri sih. Kalo yang yang lain, harus berpisah karena habis TC jadi sedih karena jadi sepi, terus kadang ada ngorbanin waktu, dan kangen sama orang tua itu pasti. Itu sih mas pengalaman ngga enak atau duanya ikut futsal

Peneliti : Terkahir nih mbaa, menurut mba saran atau masukan apa yang sekiranya bisa membuat UKM futsal di UNY ini bisa lebih baik?

Arum : Organisasi, lebih dibenahin lagi organisasinya untuk bisa meningkatkan sarana dan prasarannya. Kalo dari atasannya enak ke pelatihanya juga enak jadi dari atletnya sendiri jadi bertambah motivasinya buat latihan di UKM futsal. Kalo misalnya sarana prasarana diperbaiki bisa tambah semangat mas le latihan. Soalnya ada yang pernah tanya “ora penake futsal neng uny opo sih?” terus kita jawabi “nek latihan neng lapangan hall bulutangkis!”, jadi yaa ngalah pernah, latihane kudu gantian nunggu giliran pernah, di pel sek sakdurunge latihan, bar di pel yoo tetep lunyu opo meneh ora dipel po disapu. Mungkin itu sih mas saran dan masukannya untuk UKM futsal UNY.

Peneliti : Oke mba mungkin cukup wawancara untuk hari ini, terimakasih sudah berpartisipasi.

Arum : Iyaa mas sama-sama

HASIL TRANSKIP WAWANCARA TAHAP PARTISIPAN 2

- Peneliti : Assalamualaikum mba, selamat siang mba
- Santi : Waalaikumsalam mas, siang
- Peneliti : Langsung saja mba pertanyaan pertama, boleh diceritakan mengenai biografi mba?
- Santi : Oke ehm.. nama saya Santi. Tempat tinggal.. Tempat tanggal lahir di Sleman, 11 Juni 1998. Teruss riwayat sd saya di sd negeri Candirejo sleman juga, smp di smp negeri negeri 2 ngaglik, sma dii.. sma negeri 2 ngaglik, sekarang kuliah di UNY FIK, sama juga PJKR angkatan 2016
- Peneliti : Okee jadi kita sama ya mba ya pjkr 2016, ehm kan mbaknya milih pjkr tentunya juga ngga berjauhan sama olahraga nah menurut mba sendiri apa yang membuat mba senang dengan olahraga?
- Santi : Ehm.. sebenarnya saya dari kecil emang udah di dunia olahraga. Orang tua saya juga dulu ehmm seorang atlet, jadi ehmm saya ehmm dari kecil emang udah suka olahraga. Mulai dari sd tuh saya ehmm mengikuti cabang olahraga tenis meja.
- Peneliti : Ohh tenis meja
- Santi : He'em
- Peneliti : Kenapa berpindah-pindah mba? Jadi awalnya tenis meja? Terus?
- Santi : Iya, emang berpindah-pindah jadi dulu emang aku bosenan orangnya, jadi karena ngga nyaman ditempatnya terus smp pindah ke atletik juga sampe sma kelas 1 karena aku smanya kko jadi pak itu kan atletiknya.
- Peneliti : Ohh jadi sma kko masuk atletik?
- Santi : He'em tapi ditengah jalan terus kelas 2 itu mulai masuk ke dunia futsal
- Peneliti : Ohh kelas 2 yaa
- Santi : Tadi kan bilang dari keluarga atlet atau gimana, lah bapaknya itu atlet apa?

- Peneliti : Ehm.. ibuku sih, ibuku ini pelari dia bapaku juga pelari, masku itu sepak bola
- Santi : Wahh keren berarti emang dari dulu emang jiwa-jiwa olahraga udah dari dulu ya
- Peneliti : Ehm.. bisa disebutin tadi olaahraga apa aja yang diikuti mba?
- Santi : Sd tenis meja, smp atletik, masuk sma itu kelas 11 baru mulai ke futsal, ehh belum belum masuk ke basket dulu saya
- Peneliti : Waahh semua cabang olahraga kayaknya bisa semua ini haha
- Santi : He'em itu aku kelas 1 masuk ke basket terus kelas 2 baru masuk ke futsal sampai sekarang
- Peneliti : Sampai sekarang yaa?
- Santi : He'em
- Peneliti : Ehm.. berarti olahraga itu yang ditekuni lebih dalem dan sampai ikut club itu olahraga apa?
- Santi : Yang sampai ikut club itu atletik tenis meja sama futsal
- Peneliti : Kalo misalnya yang futsal masih ikut club?
- Santi : Kalo yang futsal itu saya masih ikut club mulai dari taun 2015 saya udah masuk club
- Peneliti : Tadi olahraga futsal dari sma kelas 2 ya?
- Santi : Iyaaa
- Peneliti : Nah awal mulanya mba bisa tertarik dengan dunia futsal dan akhirnya bisa memilih futsal, bisa diceritakan mba?
- Santi : Ehm dulu itu wktu sma ada try out ke gunung kidul karena selesai semua kan cabang olahraganya yang cewek, nunggu giliran yang cowok karena ada sepak bola terus sama kepala sekolahnya, dulu tuh sma playen kayanya sma 2 playen. Nah dulu tuh biar seru-seruan ngadain futsal buat ceweknya. Nah terus kebetulan satu kelas tuh ada 8 atau 9 orang nah terus udah asal main aja, ternyata malah menang tuh disitu
- Peneliti : Terus malah tertarik dunia futsal?
- Santi : Belum sih itu, terus pulang kan ke jogja. Terus ditawarin sama

temenku kelas yang cowok itu “kenapa sih ngga ikut putih abu-abu futsal?” waktu itu ada PAF kan, lagi naik-naiknya itu PAF terus nyoba daftar, latihan. Nahh dari situ udah mulai tertarik ke futsal karena apa ehm kekeluarganya sama temen-temen yang bikin betah difutsal. Karena dari dulu kan aku olahraganya individu pas masuk ke futsal malah nyaman

Peneliti : Oalah malah banyak temen gitu ya mba yaa?

Santi : Iya benar

Peneliti : Selanjutnya ya mba, siapa saja yang mepengaruhi mba masuk ke dunia olahraga futsal?

Santi : Ehm temen-temenku itu jelas, temen-temen sma terus sama pelatihku sma juga, cuman itu aja sih

Peneliti : Ehm terus semenjak mba ikut olahraga futsal bagaimana pendapat keluarga, lingkungan teman dengan mba mengikuti olahraga ini?

Santi : Kalau keluarga apapun keputusan saya biasanya mendukung, apalagi kalo dari keputusan anak-anaknya, apalagi kalo tentang olahraga pasti orangtuaku support banget gitu. Kalau untuk temen-temen karena ehm semuanya juga dilingkungan olahraga semuanya tambah support

Peneliti : Berarti kalo terhitung dari SMA udah berapa lama itu mba ikut futsal?

Santi : Kalau dari sma, dari tahun 2014

Peneliti : Udah 6 tahun yaa

Santi : Iyaa hampir jalan 6 tahun

Peneliti : Jadi awalnya mba itu belajar dengan cara otodidak atau ikut kesebuah club?

Santi : Awalnya waktu mau ikut ke PAF itu otodidak cuman dilatih sama temen-temen sendiri sama guru di sma. Terus tahun 2015 itu kan ada seleksi porda nah itu baru mulai masuk, dilatih sama pelatih yang berlisensi terus semua programnya juga ada disitu

Peneliti : Okee oke pernah mengikuti pertandingan-pertandingan futsal ya

mba tentunya?

- Santi : Iyaa
- Peneliti : Pernah endapat juara apa saja mba? dan menurut mba prestasi yang mba dapet yang paling tinggi itu apa selama mmba pernah ikutin?
- Santi : Pertama kali ikut PAF itu kita juara 2 see apa ya kalo PAF itu? Se-DIY ya itu, terus ada 2015 ehm ada itu kejuaraan FEMALE nah ada tuh juara 1 terus masuk masih 2015 PORDA tuh juara 1 juga. Terus ada liga nusantara regional Jateng-DIY itu juara 1
- Peneliti : Oh itu yang udh masuk kampus yaa ?
- Santi : He'em itu 2016, terus apa yaa oh yaa sebenarnya kalo tarkam-tarkam itu banyak tapi lupa juga sih,
- Peneliti : Yang ikut pertandingan resmi gitu mba?
- Santi : Ohh resmi ada, liga mahasiswa kemarin 2018 itu juara 3 nasional regionalnya juara 1. Kemarin juga 2019 itu juara 2
- Peneliti : Ohh yang kemarin banget itu yaa?
- Santi : Iyaa itu baru juara 2. Ehhh yang terakhir ini ikut event sepakbola itu juara 1 regional Jawa Timur.
- Peneliti : Kemarin lawannya apa mba pas final liga mahasiswa itu?
- Santi : Pas liga mahasiswa itu lawannya UNJ
- Peneliti : UNJ?
- Santi : Iyaa UNJ itu malah ngga diduga-duga itu sebenarnya, yang diharepin kan lawannya UPI tapi malah
- Peneliti : Oalah lah UPI ngga lolos nya dimana? Apa semifinalnya lolos?
- Santi : Lolos dia malah kalah sama UNJ ngga diduga-duga itu sebenarnya
- Peneliti : Menurut mba dari mengikuti berbagai event pertandingan apa yang paling mba suka dan tidak suka?
- Santi : Ehm menurut saya pertandingan yang tidak disukai? dari timnya atau pas pertandingannya?
- Peneliti : Ehmm pas pertandingannya aja
- Santi : Ohh gitu, ehmm sebenarnya hampir pertandingan saya suka cuman kalo udah berurusan sama keputusan wasit itu biasanya ini saya

ngga suka, karena dulu ini pernah membuat timm saya kalah. Sampe di protes tapi tetep ngga bisa. Pelatih saya sempet berantem karena keputusan kaya gitu

- Peneliti : Jadi seolah-olah kaya mmerugikan tim kita sendiri gitu yaa?
- Santi : Iyaa betul, kemarin juga mas liga mahasiswa 2019 juga kaya gitu
- Peneliti : Itu kejadiannya pas difinal atau di?
- Santi : Pas di finalnyaa
- Peneliti : Ohh okee, nah kalo yang disukai? itu kan tadi yang ngga disukai?
- Santi : Kalo yang disukai yaa kalo menang itu suka, kalo menang itu dimainin biasanya tapi kalo menang ngga dimainin itu rasanya ngga puas
- Peneliti : Kalo mba seringny di masukin ke starting line-up atau gimana?
- Santi : Ehmm tergantung mas, kalo misal di uny ini yaa kalo mmisal di club seniornya masih di atasku dan itu pemain timnas juga biasanya aku lapis kedua.
- Peneliti : Itu berarti sistemnya kaya paketan gitu yaaa mba sekali masuk?
- Santi : He'em iya betull
- Peneliti : Kemudian mengenai UKM futsal bisa mbe ceritakan secara detail dari awal masuk UKM futsal itu gimana mba?
- Santi : Awal masuk UKM futsal itu dulu di chat manajer ukm futsal putri, dulu mba medina. Katanya waktu itu sebenarnya saya masuk 2016 di kampus jadi dulu karena ada konflik antara uny sama timku jadi dulu aku ngga boleh disuruh masuk ke ukm futsal uny sama timku. Terus 2017 manajernya udah ganti semua kan terus pelatihku mulai lunak nih. Terus manajernya melobi beberapa pemain ada yang dichat
- Peneliti : Itu an mba bilng pernah terjadi konflik yaa? Kalo bisa diceritakan itu konflik apa mba?
- Santi : Konfliknya karena pemain juga mas karena 2015 kan punyaku ada pemain dari uny juga terus jadi kaya pikirannya ada yang ngambil pemain atau gimana lah. Saya juga kurang paham sih. Tapi

sebenarnya juga belum terlalu ini kaya belum terima pelatih saya
kalo saya ikut di uny

- Peneliti : Jadi bukan dari ajakan temen yaa? Kaya “ayo melu-melu ukm”
- Santi : Bukan jadi kaya dulu dari sma itu udah tertarik kan kaya udah terkenal gitu ukm futsal uny. Sebenarnya pengin masuk tapi karena pelatihnya kaya gitu jadi cumman bisa manut aja
- Peneliti : Jadi sekarang ikut kepengurusan atau anggota di UKM nya?
- Santi : Kalau sekarang jadi anggota aja, kemarin sih sempet ditawarin jadi pengantinya mba medina sebagai manajer tim, tapi kayaknya terlalu berat
- Peneliti : Kenapa bisa ada pikiran seperti itu mba?
- Santi : Karen kan kemarin saya sudah 3 tahun itu di ini an futsal uny. Yaa udah tau gimana ngalamin susahnya ngurus yaa uanglah terus tim nya kaya gitu. Emang bikin panas kepala
- Peneliti : Jadi kaya udah punya pandagan lah ya sama mba medina kalo jadi manajer
- Santi : Iyaa
- Peneliti : Kemudian berapa jumlah mahasiswa yang ikut UKM futsal? Ehmm kemarin aja yang tahun 2019
- Santi : Ehmm kurang lebih 18 pemain yang dibawa ke semarang sama malang
- Peneliti : Itu yaang dibawa ke liga mahasiswa ya mba, terus kalo kaya latihan rutin biasa?
- Santi : 25 eh 40an mungkin nyampe
- Peneliti : Itu kan totalnya yaa mba, misal gini kalo mendekati suatu event kan pasti banyak yang ikut latihan, nah kalo nggada event apa pun terus latihan tetap diadakan itu biasanya berapa mba yang ikut latihan?
- Santi : Paling sekitar 20an mas
- Peneliti : Nah menurut mba sendiri apasih yang membuat mba miilih UKM ini? Kita tau kan banyak UKM-UKM olahraga yang lain yang

- berbau feminim, kalo futsal kan menurut saya olahraga yang keras
- Santi : Kalo akau tuh cuman nglanjutin karena duu aku difutsal ,udh tertarik, ibaratnya kaya udah jatuh hati sama futsal jadi cuman nglanjutin aja. Jadi resiko-resiko ehm yang kaya ehmm keras, berat kaya gitu udah ngga diipikirin gitu. Kalo udah jatuh hati udah suka yaa kalo main enak aja
- Peneliti : Jadi kaya udah resiko milih futsal ini yaa
- Santi : Iyaa benar
- Peneliti : Mau tanya dong mba mengenai sarana dan prasarananya di UKM ini seperti apa?
- Santi : Kalau sarana dan prasarananya kurang diperhatikan yaa kalau menurut saya. Karena dari tahun berapa sih kalau diceritain sama senior itu? Jadi dari dulu kalau latihan tuh di lantai merah hall itu.
- Peneliti : Hall bulutangkis?
- Santi : Iyaa itu udah banyak yang cedera disitu, karena licin kan terus ngelobi kampus buat latihan di GOR itu suka ngga boleh karena alesannya nanti ngrusak properti gitu. Kalau latihan disitu tuh harus bayar juga nunggu, kadang suka nyolong-nyolong kalo misal habis ada event gitu di GOR, cuman 1,5 jam atau 30 menit cuman biar bisa ngerasain. Lapangan kan kalo misal pertandingan kaya gitu kan lapangannya luas nah kalau di Hall kan kaya kurang standar gitu.
- Peneliti : Berarti kaya sarpras yang lain cone, gawang itu udah aman?
- Santi : Aman mas
- Peneliti : Kemudian untuk jadwal latihan mba itu bagaimana?
- Santi : Kalau untuk putrinya setiap hari selasa, rabu, kamis minggu. Soalnya kan ngga menentu, tapi yang jadwal tetapnya biasanya latihannya rabu sama minggu
- Peneliti : Ohh rabu sama minggu itu jam berapa?
- Santi : Malem biasanya, jam 6 kalau ngga jam 7. Nunggu biasanya kan kalau mahasiswa kan pulang jam 5

- Peneliti : Itu berapa lama mba latihanya?
- Santi : Tergantung mas kalau normalnya 2 jam kalau misalnya selo gitu bisa 2 jam lebih
- Peneliti : Untuk pelatihnya mba itu sering dateng dan siapa aja mba pelatihnya?
- Santi : Pelatihnya selalu dateng dan ada 3 orang. Ada pelatih kepala, asisten pelatih, sama pelatih fisik.
- Peneliti : Kemudian untuk pembina nya siapa mba yang tahun kemarin tahun 2019?
- Santi : Kalau 2019 pak Komar kayaknya pak komarudin
- Peneliti : Yang disukai mmba dari UKM futsal ini apa?
- Santi : Ehmm dari UKM nya? atau yang lainnya?
- Peneliti : Semuanya yang bersangkutan dengan UKM mba yang disukai
- Santi : Mereka ini sih pekerja keras, pantang menyerah. Jadi kalau misalnya ada sesuatu yang susah atau rumit banget itu selalu di kejar sampai dapet. Selalu di bahas dalam forum gitu loh. Jadi selalu diselesein bareng bareng.
- Peneliti : Jadi kaya musyawarah gitu yaa?
- Santi : Iyaa, Jadi aya misal liga mahasiswa kemarin itu ngga ada dana jadi dari rektorat itu ngga turun 0 %
- Peneliti : Kok bisa?
- Santi : Aku juga ngga tau, terus kita diomongin satu hari sebelum berangkat itu dananya ngga turun ini gimana? Waduh.. jadi disana selama 1 minggu lebih yaa 10 hari lah paling ngga. Masa mau ngga akan. Jadi kita kumpul nyari solusi terus ketemu kalau kita ngutang dulu gimana? Nah jadi ada salah satu yang dijogja buat ngurus uang itu buat ganti hutangnya.
- Peneliti : Terus yang membuat mba ngga suka di UKM itu apa? Pasti ada entah apa gitu?
- Santi : Ehmm nggapapa nih dibilang nih?
- Peneliti : Nggapapa hehe

- Santi : Pelatihnya sebenarnya, pelatih kepalanya. Menurutku sih dia kaya apa yaa melatih bukan porsinya kita misal kaya kita belum mampu buat level itu tapi kaya terlalu dipaksain kalau latihan gitu gitu. Terus kurang meghargai pemain, omonane juga urang enak di hati
- Peneliti : Itu pelatih untuk putra apa putri?
- Santi : Ehm Cewek cewek
- Peneliti : Yang cewek yaa
- Santi : Iyaa
- Peneliti : Ehmm maksudnya mba tadi kaya ngga memikirkan masing-masing batas kemampuan pemain itu gimana?
- Santi : Jadi gini sebenarnya kita passing kontrol aja sering luput kan tapi malah ditambahin ateri backheel lan atau nendang pake kaki luar. Kan ngga semua nya rata pemain itu
- Peneliti : Iyaa kemampuannya beda-beda gitu yaa mba?
- Santi : Iyaa
- Peneliti : Lanjut yaa mba, olahraga futsal menurut mba olahraga yang kaya apa sih?
- Santi : Olahraga yang menyenangkan
- Peneliti : Kenapa menyenangkan mba?
- Santi : Yaa karena kita bareng-bareng, yaa latihannya itu ngga membosankan kalau menurut saya, jadi selama ikut futsal itu jaranglah ngalamin bosen latihan. Terus olahraga futsal itu juga keras dan menyakitkan, dari segi fisiknya
- Peneliti : Kenapa mba masih memilih buat nglanjutin di olahraga futsalnya ini?
- Santi : Kalau aku sih karena selain jatuh hati sama futsal juga karena ada target, paling ngga aku bisa main di liga pro. Syukur-syukur bisa dipanggil timnas yaa alhamdulillah kalau ngga yaudah hehe. Yang penting aku mainnya di liga pro dulu
- Peneliti : Ohh jadi ada target buat kedepannya yaa mba?
- Santi : Iyaa mas

- Peneliti : Terus ini mba, mba kan sebagai cewek toh menurut mba tanggapan mba gimana kalau perempuan mengikuti olahraga futsal?
- Santi : Menurut saya ngga masalah ya mau olahraga futsal stau apa aja, kalau kata orang tua saya “olahraga itu milik semuanya”.jadi tinggal kitanya sendiri memposisikan diri mau masuk ke cabang olahraga apapun.
- Peneliti : Jadi untuk mba sendiri ngga masalah ya?
- Santi : Yaa ngga masalah, kadang orang belum tahu kan sekarang udah banyak yaa turnamen-turnamen buat cewe kan ya, kadang ditanyaain “atlet apa futsal apa sepak bola?” kaya gitu. Kalau jawabnya futsal atau sepakbola mesti langsung pada kaget.
- Peneliti : Pada kaget nya gimana mba? Hehe
- Santi : Yaa pada kaget kalau misal ada tim futsal cewek gitu padahal kan udh biasa kayak gitu, biasanya pada nanyain ya kaya gitu-gitu. Misalnya gini “ko bisa ?” “sejak kapan?” “ada po timnya?” karea mereka kayaknya bener-bener ngga tau kalau sebenarnya tim futsal putri itu udah banyak.
- Peneliti : Jadi untuk mba ngga masalah yaa tanggpanya untuk perempuan ikut futsal, kemudian ada hambatan untuk terjun untuk mba ikut mengikuti olahraga futsal?
- Santi : Ngga ada kayaknya mas, kalo mial waktu biasanya aku lebih mentingin futsalnya sih, aku soalnya sampe didesaku kaya nggapernah kumpul sama pemuda gitu sih, aku hampir seminggu 5 kali latihan kaya gitu.
- Peneliti : Itu menurut mba sendiri atau karena ada keharusan buat latihan sebanyak itu selama seminggu buat jadi atlet futsal?
- Santi : Biasanya aku cuman latihan seminggu 3 kali tapi aku juga ngga ikut latihan cuman di satu tempat jadi yaa kalau di total segitu latihannya
- Peneliti : Mba kan cewek to apa ngga takut kalau terjadi cedera atau bahaya yang lain, kan kedepannya mungkin bisa saja terjadi? Karena futsal

olahraga yang keras dan sering bersentuhan fisik.

- Santi : Aku sih ngga takut yaa karena emang dari dulu emang udah sering cedera, aku dulu pernah gagar otak terus bahu geser, terus pingul geser, terus maaf yaa selangkangan ku itu jadi bermasalah juga, lutut, engkel, kaki jempol itu udah pernah
- Peneliti : Jadi itu kaya udah biasa malahan ya mba haha.. yaa emang udah resiko sih
- Santi : Iyaa betul
- Peneliti : Malah jadi ngga takut
- Santi : Iyaa
- Peneliti : Kemudian ehmm adakah yang membuat mba merasa cocok dan nyaman saat mengikuti olahraga futsal sama yang membuat merasa ngga cocok atau ngga nyaman?
- Santi : Kalau untuk yang merasa cocok karena yaa mungkin dari dulu yang aku cari yaa kekeluargaan yaa, pokoknya kebersamaannya lah yang bisa support satu sama lain. Mungkin dulu berjuang sendiri kalah yaa nangis sendiri, kalau ini kan kalah menang ngerasainnya bareng-bareng. Terus Ehmm syukurnya dari dulu saya dapet yang solid gitu loh yang saling menghargai satu sama lain jadi kerasa udah kaya keluarga gitu lah. Terus alasan yang membuat tidak cocok yaa.. malah ngga atau ini ehmm mungkin karena cewek kan sensitif yaa jadi kadang misal keputusan yang ngga pas dihati kita kadang tuh ya ada aja ngga enaknya kaya gitu
- Peneliti : Tapi itu kan bisa diselesein kan mba?
- Santi : Iyaa bisa, jadi temennya itu udah saling ngertiin karena udah ngerti karakternya masing-masing.
- Peneliti : Selanjutnya ya mba, apakah mba pernah mengalami suatu peristiwa atau kejadian yang tidak mengenakan sebagai seorang cewek yang sedang menggeluti olahraga futsal Bisa tolong dijelaskan? Kemudian bagaimana cara mbak memposisikan diri atau bahkan bisa menyelesaikan persoalan tersebut?

- Santi : Kalau mengalami kayakya belum pernah yaa, karena lingkungan saya semuanya mendukung saya mengikuti olahraga futsal. Dulu saya pernah diceritain sama pelatih sepakbola saya kalau ada pemain yang maaf itu di ssttt.. gitu he'eh sama pelatihnya sendiri
- Peneliti : Sstt gitu gimana mba? Hahaha
- Santi : Yaa gimana ya, jadi pelatihnya tuh cowo pemainnya tuh cewek, yaa balik lagi sama dirinya masing-masing yaa, kalau misal dari pelatih yaa profesionalnya aja kalau di tim yaa ngga usah terlalu banyak ikut campur urusan pemainnya. Kalau misal pelatihnya agak gimana yaa diobrolin secara tim gitu.
- Peneliti : Kalau mba emang ngga pernah kaya direndahkan gitu? Misal wong wedok kok melu futsal koyo ngono-ngono?
- Santi : Ngga pernah, belum pernah
- Peneliti : Berarti aman lah yaa ikut futsal?
- Santi : Iyaa
- Peneliti : Ehm.. selama mba mengikuti olaharga futsal suka dukanya apa?
- Santi : Suka dukanya.. banyak.. banget malahan. Sukanya yaa udah hobi latihan juga seneng, terus dibayar kadang dibayar, kalau misal ada pertandingan kan hasil pertandingannya dibagi. Terus punya temen banyak relasi dimana-mana kalau keluar gitu, terus dukanya yaa kalau main kalah dicurangin, dana ngga keluar yaa seringnya sih kaya gitu, terus ehm.. apalagi yaa.. kalau dukanya sih pas cedera sih kaya pas di top perform tapi malah lagi cedera nah itu
- Peneliti : Iyaa bener jadi lagi bagus-bagusnya lah yaa. Menurut diri-sendiri lagi bagus tapi malah cedera
- Santi : Iyaa bener
- Peneliti : Okee yang terahir nih mba, ehm.. menurut mba ada saran atau masukan apa yang sekiranya bisa membuat UKM futsal UNY ini bisa lebih maju dari taun-taun sebelumnya?
- Santi : Ehm.. mungkin lebih memperhatikan kondisi pemainnya, terus bisalah mulai disupport dari segi fasilitasnya juga karena denger-

denger cone, bola dan yang lainnya itu sumbangan dari apa.. alumni. Terus untuk ehm.. manajemennya juga mungkin bisa.. diregenerasi. Mungkin kalau mau regenerasi susah banget nyarinya mungkin bisa dibantu dari kampus atau gimana. Kemarin karena mau nyari ganti manajernya kan udah mau ini apa.. maksudnya mau ke... naik yang lebih lagi itu loh manajer yang saat ini jadi mau ganti nyari manajer yang lain malah ngga ada, jadi bingung kalau ngga ada yang ngurus kan kasihan

Peneliti : Udh saran dan masukannya? Hehe

Santi : Udh

Peneliti : Oke.. terimakasih karena mba sudah membantu saya dan sudah meluangkan waktunya

Santi : Iyaa sama-sama yaa..

HASIL TRANSKIP WAWANCARA TAHAP PARTISIPAN 3

- Peneliti : Assalamualaikum mba, selamat siang mba
- Saras : Waalaikumsalam mas, siang
- Peneliti : Langsung saja yaa mba boleh diceritakan mengenai biografi mba dari nama, tempat tanggal lahir, alamat, riwayat sekolah SD, SMP, SMA, sampai sekarang?
- Saras : Nama saya Saras terus tempat tanggal lahir Sleman 23 Oktober 2001 untuk riwayat pendidikan SD nya itu di SD Ngutoharjo, SMP nya di SMP Negeri 2 Cangkringan, terus SMA nya di Sma Negeri 2 Ngaglik, terus sekarang kuliah di UNY
- Peneliti : Di UNY yaa, terus program studi apa mba?
- Saras : Iyaa di UNY di FIP program studi pendidikan guru sekolah dasar
- Peneliti : Nahh mbaknya kn kuliah nya di prodi pgsd umum yaa bukan pgasd penjas, nah kemudian apa sih yang membuat mba suka dengan olahraga?
- Saras : Yaa menurut saya olahraga itu yaa menyenangkan terus bisa menjaga kesehatan badan juga too.. dengan olahraga, udah..
- Peneliti : Karena menurut mba olaharaga itu menyenangkan, Kemudian olahraga apa aja mba yang pernah diikutin?
- Saras : Yang saya ikuti yaa futsal tapi itu mulai SMA, kalo dulu itu pernah ikut sepak bola, get ball, terus smp itu voli sih mas tapi berhenti di sma, teruss kadang juga diajakin main tenis meja gitu sih
- Peneliti : Kemudian apakah olahraga-olahraga terebut ditekuni secara mendalam?
- Saras : Ehmm... yang ditekuni cuman 1,futsal mas
- Peneliti : Futsal yaa, terus dari kapan mulai menekuni futsal mba?
- Saras : Dari kelas satu sma
- Peneliti : Ohhh, kemudian apakah mba mengikuti sebuah club?
- Saras : Club ituu, ehmm jadi dulu itu kan ada protek yaa di sleman 2019,

- kaya pembinaan gitu mas
- Peneliti : Kemudian bagaimana awalnya mba bisa tertarik dengan futsal ini?
- Saras : Dulu itu smp kan cuman coba-coba kan mas futsal-futsal gitu, terus tuh masuk sma kan dulu smpanya voli tuh nah terus di smanya banyak saingannya yang ikut voli di kelas khusus olahraga kan ngga mungkin saingenan sama anak-anak KKO kan aku anak reguler. Terus aku nyoba aja di futsalnya
- Peneliti : Menarik mba hehehe..., terus siapa sih yang pertama kali mempengaruhi mba untuk mengikuti futsal?
- Saras : Pertama sih dari diri sendiri terus ada temen yang ngajak ikutan aja futsal gitu-gitu mas..
- Peneliti : Temen yaa, maksudnya temen yang dari lingkungan rumah atau lingkungan sekolah nih mba ?
- Saras : Temen sekolah mas
- Peneliti : Bagaimana pendapat keluarga, teman dan lingkungan dengan mba mengikuti futsal?
- Saras : Keluarga untuk saat ini mendukung itu mas, tapi kalau dulu itu mas sempet ngga dukung,
- Peneliti : Itu kenapa ?
- Saras : Itu mas soalnya dulu kalau sekolah disuruhnya langsung kerja too dibilang gini “kok futsal-futsal terus “ terus aku jawab yaudah iyaa aku futsal tapi setelah lulus sma aku kuliah aja
- Peneliti : Tapi ehmm orang tua itu nyetuju dari keputusan kamu waktu itu?
- Saras : Iyaa mas akhirnya menyetuju
- Peneliti : Kemudian udah berapa lama sih mba mengikuti futsal?
- Saras : Dari kelas satu sma berarti yaa 4 tahun kurang lah mas
- Peneliti : Terus apakah mba belajar otodidak atau bergabung kesebuah club?
- Saras : Kalo di sma kan ada itu tohh mas eksrakurikuler, nahh gabung disitu terus dijakin itu eleksi porda terus pembinaan-pembinaan gituu..
- Peneliti : Ohhh gitu...kemudian apakah mbka pernah mengikuti sebuah

pertandingan? Dan pernah juara apa aja mba?

- Saras : Iyaa pernah, di SMA itu kelas satu kelas itu ada event di magelang dan itu juara 1 alhamdulilah terus kelas 2 ehhh... kelas dua apa kelas satu yaa.mass pokoknya.di jf juara 1 juga alhamdulillah, teru kelas tiga itu ada event di UST juga juara 1 juga terus kemarin 2019 pas masuk kuliah alhamdulillah porda juara 1 juga terus liga mahasiswa yang regional itu juara 1, teruss yang di nasional juara 2
- Peneliti : Kemudian menurut mba prestasi yang menurut mba paling tinggi yang pernah mba raih itu yang mana?
- Saras : Lima nasional juara 2 mas
- Peneliti : Kemudian ehm.... Mengenai ukm futsal di uny, bisa dijelaskan seperti apa mba alasan masuk di ukm futsal di uny?
- Saras : Awalnya itu yaa.. kan ada temen-temen di porda tuh juga ikut ukm futsal di uny terus yaa diajak ajak terus kan sekalian too mas masuk uny terus ke ukm nya, besok ikut liga mahasiswa gituu
- Peneliti : Berarti tinggal nerusin gitu yaa...
- Saras : Iyaa mas...
- Peneliti : Kemudian kenapa ngga memilih ukm yang lain kan banyak tuh ukm olahraga yang lainnya, kenapa ke futsalnya?
- Saras : Futsal itu ada seninya tersendiri mas yang ngga ada di olahraga yang lain hehehe... (sambil tertawa)
- Peneliti : Hahahaha ada seninnya gimana yaa maksudnya mba?
- Saras : Gimana yoo kan jarang juga toh sekarang futsal yang cewek itu... seneng sama ini olahraga futsal yaudah gabung aja disini, karena udah punya basicnya dan temen-temennya juga enak
- Peneliti : Ohhh gituu... kemudian untuk saat ini mba masuk kedalam kepengurusan di ukm nya atau ngga?
- Saras : Aku cuma anggota biasa aja mas, ngga ikut ke kepengurusannya
- Peneliti : Lalu berapa sih jumlah peserta ukm futsal ceweknya nya di uny?
- Saras : Kalau rutinnya sih yaa kalau ngga ada event 12-18an lah mas tapi

- kalau mendekati event itu biasanya banyak yang ikut latihan futsal mas dan ikut seleksi
- Peneliti : Itu kalau ada yang dating pas mendekati event itu rentang berapa orang ampai berapa orang?
- Saras : Kalau yang mendekati event itu biasanya banyak mas kurang lebih 20an sampai 30
- Peneliti : Okeee okee, kemudian alasan mba memilih ukm sendiri apa?
- Saras : Yaaa seneng aja kan nerusin dari sma juga terus disini juga punya chanel, gituuu
- Peneliti : Jadwal latihan, jadwal latihannya gimana?
- Saras : Kalau ngga mendekati event paling ya seminggu dua kali kalau mendekati event itu seminggu bisa sampai 3 kali sama ditambahin latihan diluar atau ngga uji coba sama mana gituu..
- Peneliti : Oke lanjut yaa mba, menurut mba olahraga futsal itu olahraga yang kaya apa sih?
- Saras : Menurut saya olahraga futsal itu olahraga yang menyenangkan mas, kan di futsal ngga kaya olahraga yang lain mas, futsal itu kan ekstrim sering tabrak-tabrakan gitu mas, terus kan yaa ngga semua cewek kan seneng terus ini bisa ini main futsal
- Peneliti : Oh yaa mba kan tadi bilang kalo olahraga futsal itu ngga semua cewek seneng dan bisa main futsal, itu maksudnya gimana menurut mba?
- Saras : Yaaa... kan kita tuh saya sendiri sih seneng ini yang ekstrim kan mas dan keras juga, teruss tuh olahraga kan juga boleh dilakuin sama siapapun jadi semua itu tergantung pilihan karena hidup itu pilihan mas
- Peneliti : Lanjut mba, mba kan sebagai perempuan nih, apa sih tanggepan mba mengenai cewek yang ikut futsal? dimana olahraga futsal sering diidentikan oleh khalayak umum sebagai olahraganya kaum adam, nahh tanggepnya gimana ?
- Saras : Yaaa.. sama sih mas kaya yang tadi olahraga kan boleh ajaa

dilakuin siapapun dan kita kan sebagai perempuan bisa memilih apa yang kita inginkan yaa itu karenaa hidup itu pilihan semua orang jadi dimanapun itu yang nentuin diri kamu sendiri

Peneliti : Terus perasaanya mba sebagai cewek itu seperti itu ehmm untuk olahraga futsal sendiri?

Saras : Yaa perasaan saya ikut futsal tuh yah seneng, nyenengin gitu lah mass, tapi kalau ada yang bilang futsal itu cuman buat kaum adam itu yaa saya kurang setuju karena kita kan perempuan juga punya keinginan untuk olahraga itu, ngapain dilarang, ngapain juga itu dibilang itu buat kaum adam tok, toh kita juga punya hak untuk memilih apa yang kita inginkan

Peneliti : Teruss ada ngga hambatannya saat mba mengikuti futsal?

Saras : Hambatann tuh paling yaa kalo.. kan cewek kan ada bulanan gitu kan yaa, pas itu juga ngga enak badannya terus kan moodnya cewek kan yaa bisa berubah-ubah apalagi pas datang bulan tuh apaa mood kita itu bener-bener amburadul

Peneliti : Ehmm.. kaya ngga stabil gitu yaa?

Saras : Iyaa mas

Peneliti : Kemudian ehm kebetulan nih barengan pas kamu latihan juga tamu bulanannya dating terus kamu gimana?

Saras : Yaa tetep latihan mas, sakitnya itu pas awal-awal doang tapi nanti berapa menit itu udah biasa gitu

Peneliti : Mbak kan cewek nih yah apa ngga takut kalau terjadi cedera?

Saras : Yaa takut sih mas sebenere,

Peneliti : Takut karena apanya nih?

Saras : Yaa takut kan futsal banyak benturan-benturan jadi kan banyak cedera juga kalau difutsal kan yang paling cedera kan di engkel terus lutut kan gimana

Peneliti : Berarti kalau mbaknya sendiri itu takut yaa mba

Saras : Iyaaa

Peneliti : Terus ngomongin tentang cedera, mba pernah cedera ?

- Saras : Pernah mas, lutut pernah engkel juga pernah
- Peneliti : Kemudian ehm... hal apa aja yang membuat mba nyaman diolahraga futsal?
- Saras : Kan dari awal udah seneng terus kan temen-temen juga nyenengin, terus kalau dilapangan itu plong gitu loh mas ilangg futsalnya jadi penghibur gitu
- Peneliti : Maksudnya penghibur ini gimana?
- Saras : Yaa kalo lagi banyak masalah kan, kita main ketemu sama temen-temen terus kita futsal yaa gitu teruss plong gitu rasanya..
- Peneliti : Ehmm.. gitu, teru yang membuat tidak nyaman?
- Saras : Kalau kita itu kan sebagai cewek kan kadang baperan gitu loh mas teru kan kita seumpama kita ada kesalahan dulu sama temen atau sama sapa lah terus dibawa-bawa ke lapangan kan ngga enak, nanti dikerasin apalah di tendang kakinya
- Peneliti : Terus untuk mba menyikapinya sendiri gimana?
- Saras : Kalau aku sih santai aja mas toh juga masalah udah lewat, kalau lapangan yaa lapangan kalau luar yaa luar gitu loh
- Peneliti : Berarti harus professional gitu yaa bisa menempatkan diri dimanapun berada
- Saras : Iyaa
- Peneliti : Nahh ini selanjutnya mba, apakah mba pernah mengalami peristiwa yang ngga mengenakan? karena mba sebagai cewek yang sedang menggeluti olahraga futsal
- Saras : Yaa pernah sih mas, kan banyak juga temen-temen yang bilang "cewek kok ikut futsal, petakilan" gitu kan, tetangga juga pernah bilang gini apa "kamu tuh ngga takut po nanti intimnya " yaa itunya bisa dijelasin lah mas risih pokoknya mas (kepala dan wajah dari partisipan menunjukan kalau dia tidak suka membahas dibagian ini) yaa pokoknya " kalo intimnya kena bola, tiang, ngga takut po?" gitu mas
- Peneliti : Terus tanggapanya mba setelah ada yang kayak gitu gimana ?

- Saras : Yaaa kalo aku sih semua kan pasti ada resikonya ya kan mas, kita juga gimana caranya kita buat menghadapi apa yang kita jalani
- Peneliti : Kemudian bagaimana mba memposisikan diri atau bahkan menyelesaikan persoalan tersebut?
- Saras : Yaa saya bilang aja sih ini kan hidup saya, yang milih jalan ini saya, kenapa anda mengurus apa yang saya inginkan, kenapa anda mengurus hidup saya toh juga anda tidak menghidupi saya
- Peneliti : Ohhh seperti itu yaa, tapi untuk pendapatnya mereka gimana mba terkait mba menjawab seperti itu
- Saras : Paling yaa cuman bisa diem kan mas
- Peneliti : Selanjutnya mba , apa saja yang membuat mba tetap bertahan di olahraga futsal ini?
- Saras : Ya kan di Indonesia juga apa udah ada liga-liga itu mas, kalau ada rezeki juga bisa membawa kesana, terus juga umurnya kan masih 18 tahun kan masih panjang
- Peneliti : Berarti mba ada target untuk kedepannya yaa? Itu targetnya apa aja mba?
- Saras : Kalau untuk deket-deket ini sih di porda 2021
- Peneliti : Porda ? itu yang paling deket yaa?
- Saras : Iyaa...
- Peneliti : Kemudian untuk ehmm... target jangka panjangnya ?
- Saras : Yaa kalo bisa sih yaa naik ke liga pro tapi yaa udah itu..
- Peneliti : Ngga ada niatan untuk mencoba untuk masuk ke timnas?
- Saras : Kalau ada rezeki juga gapapa mas
- Peneliti : Tapi ada keinginan seperti itu?
- Saras : Kalau untuk timnas sendiri sih aku cuma ngikutin alurnya aja mas, toh kan aku juga pendidikannya kan basiknya bukan diolahraga, toh nanti apa gimana yaa? Pekerjaan nya kan kalo banyakkan kan temen-temenku banyak yang di FIK nih, jadi yaa dari pendidikannya aja beda mereka ngajar diluar ruangan kalo aku kan dikelas.

- Peneliti : Jadi bisa diibaratkan kamu itu bekum berani bersaing dengan mereka yang masuk FIK?
- Saras : Yaa kalau bersaing sih bisa aja apii yaa itu tadi kalau di FIK kan ijin-ijinnya gampang, enak ngga kaya di FIP behh.. ngga enak mas
- Peneliti : Terus apa sih suka dukanya mba mengikuti futsal? sukanya dulu deh
- Saras : Suka nya tuh yaa punya banyak temen nih dari joga dari luar jogja terus juga kan kita apaa dapet wadah tuh buat ngembangin bakat terus dapet prestasi juga sih mas kalau pa lagi ada jalannya. Terus kalau dukanya tuh kalau lagi cedera tuh, kalau kalah. Terus dimarain pelatih tuh kalau salah
- Peneliti : Dimarahin pelatih?
- Saras : He'em..
- Peneliti : Nah itu dimarahinnya seperti apa?
- Saras : Yaa dibentak gitu, tapi nanti juga tau kalo aku yang salah
- Peneliti : Terus kamu nanggepinnya gimana?
- Saras : Yaa santai tapi agak mikir mas
- Peneliti : Santainya tapi agak mikir, maksudnya?
- Saras : Iyaa santai, mikirnya tuh kedepannya gimana gituu,
- Peneliti : Berarti lebih ke intropkesi diri yaa?
- Saras : He'em iyaa., terus kan kalau di fisik itu habis-habisan mas yaudah, sampek temen-temenku ma ada yang nangis tuh, difisik
- Peneliti : Nangis, itu karena apanya ?
- Saras : Yaaa mungkin mereka capek atau gimana
- Peneliti : Tapi kan sebenarnya udah resiko kalo masuk ke futsal seperti itu
- Saras : Iyaa
- Peneliti : Nah kalau mba sendiri kalau mengahadapi seperti itu gimana, kalau ngerasain kaya nangis gitu?
- Saras : Kalau aku sih kalau di fisik itu lebih ke ngatur nafasnya aja mas
- Peneliti : Misalnya kalau pas main atau latihan jelek nih yaa terus pelatih ehm... ngejudge kamu lah, nah kamu harus gimana?

- Saras : Yaaa aku cerna dulu sih apa kesalahanku tadi terus besok lagi itu diperbaiki, kalau besoknya lagi diuangi yaa kebangetan akunya mas
- Peneliti : Kalau misalnya di futsal kan kalo pas main kamu melakukan kesalahan atau mainnya jelek kan di ganti dan bisa juga jarang dimainin lagi atau dicadangin dulu lah ibaratnya, menurut kamu gimana?
- Saras : Kalao aku sih yaa kalau kayak gitu sebisanya itu ya legowo sih mas kan kita ngga selamanya diatas kadang dibawah, ngga selamanya kita jadi pemain inti juga kan saingannya juga banyak, terus yaudah kita instropeksi diri dan nambah-nambah latihan sendiri biar pertandingan selanjutnya bisa dimainin gituu..
- Peneliti : Kalau missal kamu tetep di lapis kedua gimana?
- Saras : Itu yaa resiko sih mas, kan yaa bakat dari temen-temen juga bagus nah kalo aku sendiri sih kan aku lapis kedua toh di porda aku sih sadar diri aja sih mas kan temen-temenku juga bagus, mungkin bakal ada waktunya aku ain di tim utama tapi entah kapan semua tentang waktu
- Peneliti : Okee saran atau masukan untuk ukm ada ngga?
- Saras : Kalo saran sih itu sih mas buat anak-anaknya aja sih dirajinin aja latihannya terus lapangan si mas lapangannya kan licin,
- Peneliti : Terus untuk yang lain ada ngga ?
- Saras : Ngga sih mas cuman lapangannya aja sih mas kan licin latihan di hall bulu tangkis
- Peneliti : Oke terimakasih yaa mba yaa karena sudah meluangkan waktu untuk bisa saya wawancarai, ehmm selamat siang
- Saras : Siangg mas..

Lampiran 8. Hasil Reduksi Transkip Wawancara

HASIL REDUKSI TRANSKIP WAWANCARA

1. Hasil Reduksi Transkip Wawancara dari Sub Tema Makna Ditinjau Dari Latar Belakang Keikutsertaan
 - a) Suka olahraga

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|-------------------|---|
| Arum | “...Yang membuat senang dengan olahraga, jadi dulu tuh pas kecil sukanya malah nari mas, cuma pas SD karena saya pecicilan petakilan, sama gurunya itu sering diajakin lomba kaya misalnya lari, lomba kasti yoo sek mambu-mambu olahraga ii malahan. Kalo dipikir-pikir olahraga kan menyehatkan badan too, kita jadi melakukan aktivitas jasmani lebih dari orang-orang yang tidak melakukan kegiatan olahraga” |
| Santi | “...Ehm.. sebenarnya saya dari kecil emang udah di dunia olahraga. Orang tua saya juga dulu ehmm seorang atlet, jadi ehmm saya ehmm dari kecil emang udah suka olahraga. Mulai dari sd tuh saya ehmm mengikuti cabang olahraga tenis meja.” |
| Saras | “...Yaa menurut saya olahraga itu yaa menyenangkan terus bisa menjaga kesehatan badan juga too.. dengan olahraga” |
| Novi | “...Ehmm yang pertama yaa namanya pola hidup sehat yaa jadi olahraga itu salah satu yang membuat tubuh saya sehat jadi ehm... saya senang menekuni olahraga kemudian juga kaya menyalurkan stress gitu jadi kalo stress saya larinya ke olahraga jadi kaya lebih ehmmmenyalurkan stress di olahraga” |
| Indah | “...Ehmm soalnya tuh menurut saya olahraga tuh, kan kita calon guru yaa jadi tuh menurut saya pelajaran yang ngga membosankan dan selalu ditunggu murid setiap minggunya, gituu jadi menarik aja sih..” |
| Raisa | “...Ehm... kalo yang membuat seneng yaa seru aja sih mas, kalo olahraga tuh jadi banyak temen banyak kenalan, bisa main sana sini. Kaya gitu ajasih” |
| Dina | “...yaa... olahraga menurut saya ya menantang, menantang kaya olahraga tuh ehm... kalo pas apa ada pertandingan saya pengin ikut kan jadi tertantang gitu” |
| Dela | “...Ehm.. Emang seneng aja jadi emang dari sd itu anaknya aktif jadi emng suka kaya main tuh kaya lari-larin main boy-boyan. Jadi dari kecil tuh emang yang aktifitas fisik” |

b) Pernyataan keluarga atlet

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|-------------------|---|
| Santi | “...Ehm.. sebenarnya saya dari kecil emang udah di dunia olahraga. Orang tua saya juga dulu ehmm seorang atlet, jadi ehmm saya ehmm dari kecil emang udah suka olahraga. Mulai dari sd tuh saya ehmm mengikuti cabang olahraga tenis meja. Ehm.. ibuku sih, ibuku ini pelari dia bapaku juga pelari, masku itu sepak bola.” |
| Dina | ‘...pertama itu dari kakak saya karena saya tuh dari keluarga atlet mas.’ “saya ituu mas, punya paman nah paman saya itu pelatih nah saya belajar dari paman itu”. |
| Novi | “...saya ituu mas, punya paman nah paman saya itu pelatih nah saya belajar dari paman itu”. |
| Dela | “...Tetep dukung ngga malah yang ngga dukung, bapak juga emang bapaku dulu kan juga atlet, atlet lari jadinya paham ibu ku voli dia juga toser kan dulu |

c) Olahraga Sebelum Futsal

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|-------------------|--|
| Arum | “...kan awalnya suka di sepak bola hehe, cuman karena kebentur karena usia, yakan futsal ngga jauh beda yaa sama sepak bola, cuma mungkin lapangan sama bebeberapa peraturan.” |
| Santi | “...kan awalnya suka di sepak bola hehe, cuman karena kebentur karena usia, yakan futsal ngga jauh beda yaa sama sepak bola, cuma mungkin lapangan sama bebeberapa peraturan.” |
| Indah | “...kan awalnya suka di sepak bola hehe, cuman karena kebentur karena usia, yakan futsal ngga jauh beda yaa sama sepak bola, cuma mungkin lapangan sama bebeberapa peraturan.” |
| Dela | “...ehmmm.. aku sepak bola terus semenjak smp aku menekuni voli itu sampe masuk sma.sampe sma tuh kan kakaku, kakak keponakanku tuh kan wasit dan pelatih futsal dan sepak bola” |

d) Awal Mula Tertarik Futsal

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|-------------------|---|
| Santi | “...Itu mungkin udah SMP SMA nan malahan, jadi kan dulunya Cuma sepak bola itu, terus dari sepak bola itu kalo ngga salah adaa, larinya tuh kaya ada lomba futsal gitu loh mas, terus kita kan diajak kaya latihan bareng, itu awal-awalnya nyoba futsal” |
| Saras | “...Dulu itu smp kan cuman coba-coba kan mas futsal-futsal gitu, terus tuh masuk sma kan dulu smpanya voli tuh nah terus di smanya banyak saingannya yang ikut voli di kelas khusus olahraga kan ngga mungkin saingen sama anak-anak KKO kan aku anak reguler. Terus aku nyoba aja di futsalnya” |
| Yuli | “...Ehm... 2011 eh 2012 pas ini mas apa yaa... ehmm.. kaya ada event antar sma terus aku waktu smp bantuin temen sparing-sparing gitu teru akhirnya aku seneng futsal terus sepak bolanya malah sempet tersingkirkan tapi aku tetep masih ikut sepa bola sebenarnya aku sempet dimarahin pelatihku karena sebenarnya ngga boleh antara futsal dilakukan secara bersamaan” |
| Arum | “...Itu mungkin udah SMP SMA nan malahan, jadi kan dulunya cuma sepak bola itu, terus dari sepak bola itu kalo ngga salah adaa, larinya tuh kaya ada lomba futsal gitu loh mas, terus kita kan diajak kaya latihan bareng, itu awal-awalnya nyoba futsal” |
| Dina | “...dulu tuh pas pertama-tama ikut sama anak-anak gereja sama anak anak laki laki terus lama kelamaan jadi suka gituu” |

e) Yang Memperngaruhi Ikut Futsal

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|-------------------|--|
| Yuli | “...Oh he'eh dari guru olahraga yang bener-bener pertama kali yang ngenalin aku ssb itu guruku olahraga karena aku bisa main futsal waktu class meeting” |
| Santi | “...Ehm teme-temenku itu jelas, temen-temen sma terus sama pelatihku sma juga, cuman itu aja sih” |
| Indah | “...Yang mempengaruhi ehm.. temen juga guru pelatih terus juga banyak keluarga yang mensupport karena difutsal juga banyak peluang sih” |
| Arum | “...Dari awal mulanya tadi kan yaa, pertama sih dari guru SD di sepak bola dulu, terus habis itu ketemu kan kalo disepak bola bola biasanya ada turnamen ketemu temen ini temen itu pelatih sana pelatih sini terus lama-lama kan kenal terus diajakin main “ayo coba main futsal” terus akhirnya main futsal bareng, terus kalo di SMK itu juga sama guru olahraga, |

| | |
|--|--|
| | namanya pak Heru sama Pak Topo, dia yang apa mendukung banget lah buat ikut futsal sampe minta ke sekolah untuk dibolehin futsal.” |
|--|--|

f) Alasan Memilih UKM Futsal

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|------------|--|
| Novi | “...Yang pertama mengembangkan sih, mengembangkan skill juga karena kan di sma ehmm belum dape skill banyak juga ya jadi saya ingin mengembangkan skill di ukm futsal, jadi karena basic saya di sepak bola jadi perlu mengambahkan skill futsal juga, itu yang pertama teru kaya mengisi waktu luang hehe (partisipan sambil tertawa) kan kalo semester 1 kan masih luang sekali mas jadi saya ehmm mengisi ohh saya semester 2 ding gabungnya, jadi mengisi waktu luang dan menambah relasi juga menambah pengalaman juga” |
| Yuli | “...Karena aku emang suka futsal kaya aku pengen berkembang disitu, kaya aku ngga bisa itu mas karena aku suka olahraga yang lain tapi aku pengin yaa apa yaa fokus satu aja terus itu ditingkatin bener-bener ditingkatin kaya gitu kaya pengin mau disitu dan bener-bener masuk disitu dan mau ngebelia universitas” |
| Indah | “...Ehhm...kenapa yaa, karena emang saya basicnya dan masuk sini pun dibantu karena prestasinya di sepak bola dan futsal sih mas jadi kalo mau ukm lain pun saya ngga ada basic gitu emang udah jalannya sih menurut saya” |

g) Ada Target

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|------------|--|
| Yuli | “...Kalau aku sih karena selain jatuh hati sama futsal juga karena ada target, paling ngga aku bisa main di liga pro. Syukur-syukur bisa dipanggil timnas yaa alhamdulillah kalau ngga yaudah hehe. Yang penting aku mainnya di liga pro dulu” |
| Saras | “...Yaa kalo bisa sih yaa naik ke liga pro tapi yaa udah itu..” |
| Arum | “...apalagi kita yaa pengin lah sampe timnas yaa walupun sekedar keinginan”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh SM “Yaa kalo bisa sih yaa naik ke liga pro tapi yaa udah itu” |

h) Tidak Melanjutkan di Futsal

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|-------------------|---|
| Dina | “...itu karena saya sakit mas dan operasi juga kebetulan operasi kelenjar getah bening dan dari itu saya memutuskan untuk tidak melanjutkan di futsal dan lebih memilih untuk lebih fokus ke kuliah saya mas” |

2. Hasil Reduksi Transkip Wawancara dari Sub Tema Makna Berdasarkan Timpang Gender Dalam Masyarakat

a) Pandangan Negatif Terhadap Perempuan Ikut Futsal

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|-------------------|--|
| Novi | “...ehm.. meremehkannya dalam bentuk gender yaa... jadi kaya lebih kaya ke gender aja kayaa “kamu tuh perempuan masa bisa main futsal?” “...kita kan perempuan olahraga futsal kan butuh ehmm untuk lari-lari yaa, jadi tuhkan ehmm.. ada anggota tubuh perempuan yang kalo misalnya dilihat laki-laki yang ngga bener jadi menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kurang mengenakan gitu, jadi hal ini tuh membuat saya risih jadi kaya karena hal itu saya ngga bebas bergerak gitu, jadi kaya lebih membuat saya risih dan membuat saya tidak leluasa melakukan futsal kalo misalnya ada laki-laki yang kaya gitu” |
| Arum | “...ada nah itu biasanya jadi kita kaya sering di paido kae loh mas “tenan po cewek ki iso futsal po koe? malah koyo lanang!!” terus ada yang bilang “koe kan wong wedok to, ngopo ora neng ngumah wae, ora ngewangi wong umah po kepiye, malah dolanan futsal teross!!, ono meneh mas saya sering denger gini “koe lak wong wedok malah pecicilan, balbalan, futsal, mbok neng umah wae sek anteng!!” |
| Raisa | “...ngatainnya gini mas ”wahh wedok dewe kok dolanan bal koyo cah lanang-lanang!” |
| Yuli | “...Ada mass, kan aku posisinya kiper, jadi ada yang bilang gini “opo rawedi po nek dadi kiper, padahal nglakuke gerakane iso ngerusak barang wong wedok?” |
| Saras | “...Yaa pernah sih mas, kan banyak juga temen-temen yang bilang “cewek kok ikut futsal, petakilan” gitu kan, tetangga juga pernah bilang gini apa “kamu tuh ngga takut po nanti intimnya “yaa itunya bisa dijelasin lah mas risih pokoknya mas (wajah dari partisipan menunjukan kalau dia tidak suka membahas dibagian ini) yaa pokoknya “ kalo intimnya kena bola, tiang, ngga takut po?” gitu mas” |

| | |
|------|---|
| Eva | “...kalo ada pertandingan diuar nah itu kan tidur kadang bareng yaa dan kadang berdua karena sebagai temen dan saya minta tolong buat diurutin dan kebetulan pelatih saya dateng dia langsung nge <i>judge</i> “ohh sekarang si anu suka tuh sama si EPV” langsung kaya gitu tanpa lihat apa yang sebenarnya terjadi gitu loh mas dan itu bener-bener harga diri saya hancur karena diomongin kaya gitu. Waktu di porprov tangerang dan dia (pelatih) ngomong gini “kita udah nyiapin ini 1 tahun dan kita kalah karena kalian berpasangan semua yaa” (berpasangan dalam artian perempuan dengan perempuan ada hubungan lebih) sampai dibilang gitu. “ kita semua ngga bakal menang karena kalian, percuma sholat tapi perlakuan kalian diluar lapangan dibelakang saya kalian malah pacar-pacaran ini yang membuat kita ini hancur rejekinya ngga ada yaa Tuhan ngga bakal percaya sama kita karena perbuatan kalian” nah itu pernah kejadian di porprov |
| Yuli | “...Pernah, kalo respon ku sendiri sih mas, aku yang penting, ketika aku udah tau orangnya seperti itu aku mending jaga jarak sama dia dimana hal-hal yang sebenarnya mempengaruhi di tim misal ada pelatih yang memberikan respon berlebihan kayak ngelus-ngelus padahal ngga perlu, maksudnya ngelus-ngelusnya gimana yaa mas ngga sem.., itu hanya dilakukan untuk atlet-atlet tertentu ngga semua dilakukan seperti itu” |

b) Perempuan Menanggapi Pandangan Negatif

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|------------|---|
| Novi | “...karena memang saya suka olahraga ini, jadi yaa apapun perkataan orang ehmm... hambatan-hambatan apapun saya abaikan gitu loh.. ehmm dan saya ambil buat pengalaman aja sih jadi kalo ada orang seperti ini itu nanggepinnya seperti apa itu udah tau” |
| Indah | “...tanggepannya sih kalo dari omongannya tetangga sih saya bodo amat yaa jadi kadang denger omongan yaa tak dengerin gitu loh ya walaupun sedikit menganggu tapi yaa bodo amat gitu loh, jangan sampe dijadikan tuh jadi kaya malah tertekan gitu loh” |
| Saras | “...Yaaa kalo aku sih semua kan pasti ada resikonya ya kan mas, kita juga gimana caranya kita buat menghadapi apa yang kita jalani” |
| Yuli | “...kalo respon ku sendiri yaa itu resiko loh mas apapun yang kita lakuin itu ada resiko, apalagi futsal itu bener-bener kayak mencakup seluruh kehidupan aku jadi aku bergantung bukan terlalu bergantung yang gimana-gimana tapi kayaa futsal atau |

| | |
|--|--|
| | sepak bola adalah sebagian dari kehidupan aku, kehidupan aku habisin main disitu sama keluaraga aja jadi kaya yaa apapun resikonya kaya apa yaa mas ngga langsung membuat aku mati kan mas bukan hal-hal yang merugikan atau memalukan dan see.. yang penting tuh itu merugikan diriku sendiri bukan ngerugiin lingkungan aku jadi ngga masalah” |
|--|--|

3. Makna Reflektif

a) Pendapat Perempuan Tentang Futsal

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|------------|--|
| Santi | “...Olahraga yang menyenangkan, karena kita bareng-bareng, yaa latihannya itu ngga membosankan kalau menurut saya, jadi selama ikut futsal itu jaranglah ngalamin bosen latihan” |
| Arum | “...Olahraga futsal itu olahraga yang menurut saya olahraga yang sangat menyenangkan seru mas asik, jadi dari temen-temen itu juga asik dan menggerakan seluruh badan” |
| Raisa | “...Menyenangkan sih, menyenangkannya gini jadi futsal tuh ngga ngga cuman waton tubruk atau waton trabas jadi dia tuh harus menggunakan strategi terus kaya taktik juga dia harus pinter memposisikan diri, mencari ruang buat ngolah bola memberikan bola, memberikan pasing ke temen-temennya tuh ngga gampang gitu loh mas” |
| Saras | “...Menurut saya olahraga futsal itu olahraga yang menyenangkan mas, kan di futsal ngga kaya olahraga yang lain mas, futsal itu kan ekstrim sering tabrak-tabrakan gitu mas, terus kan yaa ngga semua cewek kan seneng terus ini bisa ini main futsal” |
| Novi | “...Kalo menurut saya itu olahraga yang sangatt.. menyenangkan terutama, kemudian kalo dibandingkan dengan olahraga yang lain kaya beda aja gituloh kan kalo misalnya renang kemudian ehmm apayaah, olahraga-olahraga familiar itu kaya udah biasa ituloh buat perempuan tapi kao futsal kan beda kan yaa jadi kaya beda aja gitu terus juga saya itu lebih.. eehmm kalo misalnya stress terus ke futsal itu kaya lebih bisa enjoy lagi gitu loh |

b) Merasa Nyaman Difutsal

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|-------------------|---|
| Indah | “...hal yang membuat saya nyaman difutsal yaa banyak yaa mas. Pertama juga karena temen-temennya kalo ketemu yaa happy ngga cuman latihan serius tapi juga happy terus, ” |
| Santi | “...Kalau untuk yang merasa cocok karena yaa mungkin dari dulu yang aku cari yaa kekeluargaan yaa, pokoknya kebersamaannya lah yang bisa support satu sama lain” |
| Arum | “...Kalo nyaman difutsal yaa pertama temen sih mas asik dan yang kedua karena saya suka lari dan basicnya sepakbola jadi kaya udah ikut futsal tuh saya plong gitu temen-temen juga enak bikin nyaman bisa diajak latihan bareng, dan futsal juga sekalian olahraga yang bisa menjaga kebugaran gitu” |

c) Tanggapan Erempuan Yang Mengikuti Futsal

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|-------------------|---|
| Arum | “...kalo menurut saya udah ngga jamannya bedain gender untuk futsal cowok ataupun cewek, rugby cowok ataupun cewek, pendapat saya mengenai saya sebagai pemain futsal tidak ada masalah untuk seorang wanita mengikuti olahraga futsal dan olahraga lain yang sering diartikan dengan olahraganya kaum adam, yang saya pikirin giniloh mas saya ikut futsal niat saya untuk mencari prestasi, ngga buat malu orang tua, bikin bangga orang tua dengan prestasi yaa meskipun cara saya lewat futsal” |
| Raisa | “...Kalo tanggapannya biasa aja sih karena udah terbiasa juga sih. Yaa jaman sekarang cewek ikut semuanya cabang olahraga itu udah biasa, kalo menurutku loh mas” |
| Saras | “...Yaaa.. sama sih mas kaya yang tadi olahraga kan boleh ajaa dilakuin siapapun dan kita kan sebagai perempuan bisa memilih apa yang kita inginkan yaa” |
| Dina | “...yaa kalo itu sih saya suka karena beda sama yang lain. Karena kan biasanya cewek olahraganya basket lah apalah. Kan kita punya passion sendiri gitu loh” |

d) Perasaan perempuan ikut futsal

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|-------------------|---|
| Indah | “...banyak aktifitas juga kan kaya kuliah itu yaah jenuh terus di futsal itu kayaa <i>fresh</i> lagi terus kayaa yaa enjoy.. lah intinyaaa kalo udah difutsal mas...” |
| Yuli | “...kalo aku pribadi bisa ngluapin apa yaa mas masalah yang ada diluar lapangan itu dimasukin dalem lapangan apa bikin ngelupain masalah bisa diselesaikan secara apa yaa mas kaya apapun masalah seberat-berat apapun ketika aku main futsal ketika aku olahraga lupaa karena seneng terus nyaman” |
| Santi | “...Aku sih ngga takut yaa karena emang dari dulu emang udah sering cedera, aku dulu pernah gagar otak terus bahu geser, terus pingul geser, terus maaf yaa selangkangan ku itu jadi bermasalah juga, lutut, engkel, kaki jempol itu udah pernah” |
| Novi | “...kaLo futsal kan beda kan yaa jadi kaya beda aja gitu terus juga saya itu lebih.. eehmm kalo misalnya stress terus ke futsal itu kaya lebih bisa enjoy lagi gitu loh” |

e) Pendapat Keluarga/Teman/Lingkungan

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|-------------------|---|
| Santi | “...Kalau keluarga apapun keputusan saya biasanya mendukung, apalagi kalo dari keputusan anak-anaknya, apalagi kalo tentang olahraga pasti orangtuaku support banget gitu. Kalau untuk temen-temen karena ehm semuanya juga dilingkungan olahraga semuanya tambah support” |
| Saras | “...Keluarga untuk saat ini mendukung itu mas, tapi kalu dulu itu mas sempet ngga dukung,” |
| Novi | “...Kalo dari keluarga sendiri ibuu sendiri itu ehhmm.. lebih membebaskan saya untuk memilih hal apapun. Jadi yaa mendukung juga kemudian kalo dari kakak saya emang kakak saya juga tau olahraga kebetulan anak sepak bola dan futsal juga jadi mendukung dengan saya ikut futsal gitu... kemudian dengan lingkungan saya itu karena futsal put.. seorang put.. cewek ikut futsal kan jarang yaa jadi kaya ehhmm mereka berpandangan bahwa “mereka kok ikut futsal?” “olahraganya laki-laki kok diikuti” jadi yaa bukan mengejudge saya juga tapi kayaa pandangannya ehhmm apa yaa bukan kurang baik tapi beda gitu..” |
| Dela | “...kalo keluarga ehm... pertamanya sih kan aku ngga pernah cerita ngga pernah ngasih tau, tapi aku tau tau ada tanding ini kan dulu ada paf tuh namanya yaa, ada paf nah aku bialng sama ibu aku dan ibu nonton, dan juga support. Emang aku |

| | |
|--|---|
| | ngga pernah yang ini “cewek kok ikut futsal” ngga pernah sama sekali. Malah justru malah ibuku itu mendukung banget, kaya yang “bu aku mau beli ini perlatan futsal aku butuh kaos kaki atau sepatu baru” ibu yaa cuman bilang “oke tapi ngga bisa sekarang”. Tetep dukung ngga malah yang ngga dukung, bapak juga emang bapaku dulu kan juga atlet, atlet lari jadinya paham.” |
|--|---|

f) Hambatan dalam Futsal

| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|------------|---|
| Novi | “...itu kan kalo buat perempuan itu kan ada yang namanya datang bulan yaa menstruasi gitu, jadi kalo misalnya hari pertama itu malah ehmm kaya sering menghambat gitu, kalo hari pertama itu kan kaya lebih sakit gitu loh dari pada hari-hari berikutnya jadi kaya itu merupakan hambatan kalo misalnya latihan futsal gituu” |
| Saras | “...Hambatann tuh paling yaa kalo.. kan cewek kan ada bulanan gitu kan yaa, pas itu juga ngga enak badannya terus kan moodnya cewek kan yaa bisa berubah-ubah apalagi pas datang bulan tuh apaa mood kita itu bener-bener amburadul” |
| Indah | “...oh yaah itu kalo waktu futsal baru halangan mas kan cewek yaa kalo lagi halangan kan pasti sakit apalagi hari pertama dan pasti jelas mempengaruhi mood terus juga badannya pasti lemes kan mas, kadang juga perutnya sakit badan juga pegel-pegel.” |
| Arum | “...lapangannya jujur yaa masih kurang memadai soalnya jelas yang kita pakai hall bulutangkis miliknya bulutangkis dan itu masih lantai keramik yaa mas dan itu kalo buat futsal kaya kadang kalo kita ngga ngepel jadi licin banget, jadi sebelum latihan itu harus di pel” |
| Yuli | “...sangat-sangat rendah ehm... opo yo mas terlalu buruk sih menurutku, karena kita punya gor tapi kita tidak bisa menikmati gor tersebut. di hall pun itu pake lantai.. ehm.. keramik dan itu tuh sebenarnya bikin cedera walaupun ngga jatuh karena ngga ada pantulannya sama sekali dan itu nanti ketika lari disitupun nanti akan nyiksa lutut, terusss lampunya juga kurang terang tempatnya kotor kita tiap mau latihan harus ngepel dulu yaaitu kayak kita tuh ngaa bisa menikmati fasilitas yang seharusnya kita nikmatin. Dan kita juga harus gentian tempat sama badminton, voli dan yang lain” |
| Novi | “...Ehm... kalo hambatan kalo saya sih yang pertama waktu yaah, karena ehmm.. saya juga sulit membagi waktu untuk latihan dan membagi event-event yang lain jadi kalo misalnya ada latihan terus kebetulan ada event yang lain itu saya sering |

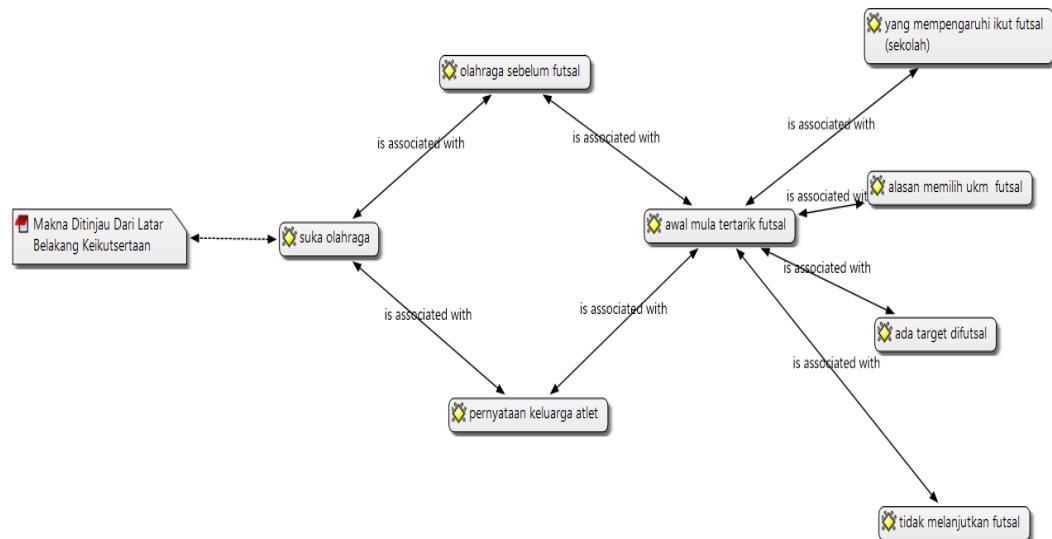
| | |
|-------|--|
| | meninggalkan futsal gitu, itu yang pertama.” |
| Raisa | “...Kalo hambatan sih paling kayak cedera kalo yang kedua pms gitu kaya kalo lagi pertama atau dua hari itu kaya masih sakit banget dan moodnya kurang bagus” |
| Dela | “...itu lapangannya kayak kan itu hall bulu tangkis kan kecil banget to nah apalagi kalo awal-awal pembukaan ukm itu banyak banget yang ikut penuh juga terus bolanya bisa ditambah juga walaupun udah banyak” |

g) Alasan Tetap Bertahan di Futsal

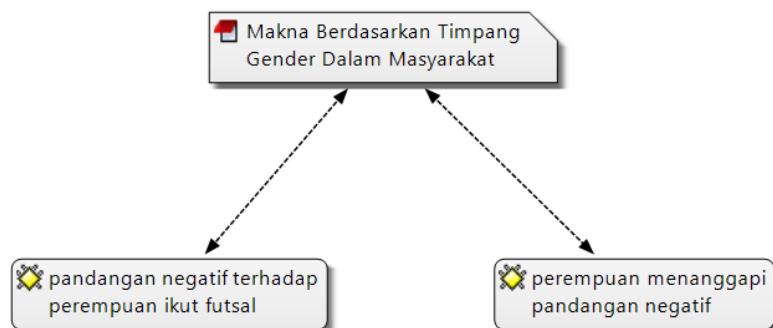
| Partisipan | Kalimat Verbatim |
|------------|--|
| Arum | “...niat saya di futsal yaa mencari prestasi, ada bidang-bidang tertentu yang masih bisa saya lakukan dan itu menurut saya bisa membawa prestasi dan membanggakan kedua orang tua saya. Kalo ditanya masih kenapa masih bertahan sampai saat ini yaa saya masih merasa yakin kalo saya masih bisa membanggakan kedua orang tua saya lewat futsal ini. Nek misal ada yang beranggapan “futsal ki entuke opo! Ora entuk opo-opo!” mungkin saya akan berhenti, tapi kenyataanya nggak, saya dari futsal punya banyak pengalaman pernah ke malang gratis, ke semarang gratis, ngga mengeluarkan biaya sama sekali. Jadi nanti bisa punya cerita ke anak “iki loh dek biyen ibu pernah nge iki, sampe ngeneki dari ikut futsal”.” |
| Novi | “...ehmm.. yang membuat saya bertahan yaa karena memang saya suka olahraga olahraga ini, jadi yaa apapun perkataan orang ehmm.. hambatan-hambatan apapun saya abaikan gitu loh.. ehmm dan saya ambil buat pengalaman aja sih jadi kalo ada orang seperti ini itu nanggepinnya seperti apa itu udah tau, kemudian kalo missal ada orang laki-laki yang kurang baik yaa terus memandang kita kaya gitu itu udah tau solusinya gimana, jadi karena memang suka yaa digeutin aja terus ehm... kaya yaa mengabaikan iyaa cuman diambil pengalamannya aja gitu” |
| Eva | “...yaa saya didalam pikiran saya gini dan prinsip saya setelah menginjak di jogja yaa sekarang kan saya udah jauh dari pelatih yang saya ngga suka nah saya tetap bertahan disini banyak orang yang masih menyayangi saya gitu. Jadi yaa yang membuat saya masih bertahan yaa masih banyak dukungan dan dorongan dari orang-orang yang untuk saya dan saya jadiin motivasi. Saya ngga iri dengan temen saya dulu yang sekarang kebanyakan masuk liga pro,” |

Lampiran 9. Peta Konsep Hasil Kategorisasi Sub Tema

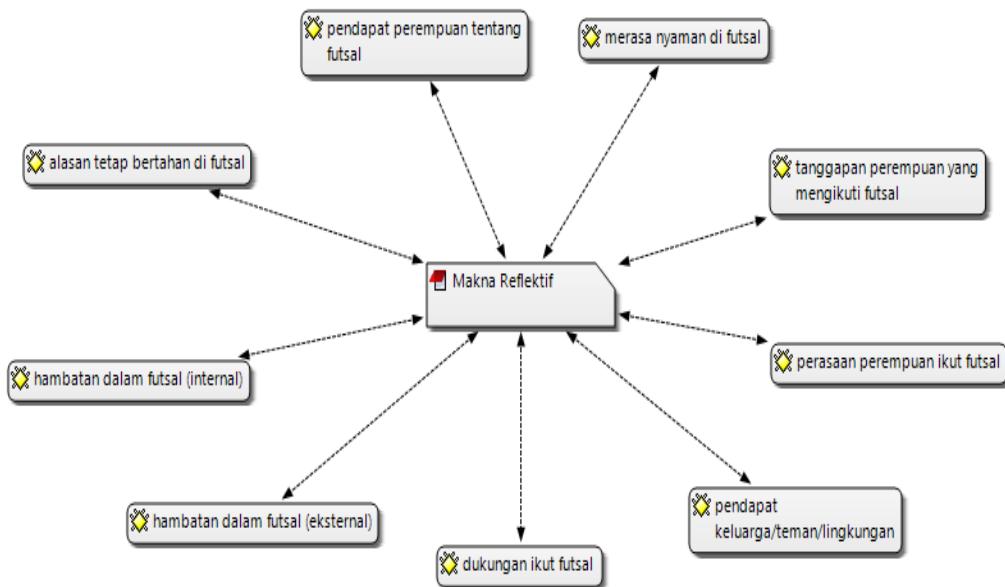
A. Peta Konsep Tema Makna Ditinjau Dari Latar Belakang Keikutsertaan



B. Peta Konsep Tema Makna Berdasarkan Timpang Gender Dalam Masyarakat



C. Peta Konsep Tema Makna Reflektif



Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Peneliti mewawancara mahasiswi dengan nama samaran Santi



Peneliti mewawancara mahasiswi dengan nama samaran Saras



Peneliti mewawancara mahasiswi dengan nama samaran Arum



Peneliti mewawancara mahasiswi dengan nama samaran Indah



Peneliti mewawancara mahasiswi dengan nama samaran Novi



Peneliti mewawancara mahasiswi dengan nama samaran Dina



Peneliti mewawancara mahasiswi dengan nama samaran Raisa



Proses Latihan *Passing* di UKM Futsal Putri UNY



Mahasiwi sedang Melakukan *Game* Di UKM Futsal UNY

